

**PENGARUH TES STIFIn DAN BUDAYA LITERASI *SELF KNOWLEDGE*
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI
PUTRI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH
AL-MAWADDAH PAITON PROBOLINGGO**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

MADALIATUL JANNAH

NIM: 203206030030

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
JUNI 2024**

**PENGARUH TES STIFIn DAN BUDAYA LITERASI *SELF KNOWLEDGE*
TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI
PUTRI PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH
AL-MAWADDAH PAITON PROBOLINGGO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh:

MADALIATUL JANNAH

NIM: 203206030030

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
JUNI 2024**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “*Pengaruh Tes STIFIn Dan Budaya Literasi Self Knowledge Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo*” yang ditulis oleh Madaliatul Jannah ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji Tesis.

Jember, 7 Juni 2024

Pembimbing 1



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197210161998031003

Pembimbing 2



Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.
NIP. 197806122009122000

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “*Pengaruh Tes STIFIn Dan Budaya Literasi Self Knowledge Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo*” yang ditulis oleh Madaliatul Jannah ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Jum’at tanggal 7 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M. Pd**
NIP. 196802251987031002
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : **Dr. H. Moh. Sutomo, M.Pd**
NIP. 197110151998021003
 - b. Penguji I : **Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.**
NIP. 197210161998031003
 - c. Penguji II : **Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.**
NIP. 197806122009122000



Jember, 7 Juni 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M

NIP. 197107272002121003

ABSTRAK

Madaliatul Jannah, 2024. “*Pengaruh Tes STIFIn Dan Budaya Literasi Self Knowledge Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo*” Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd. Pembimbing II : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.

Kata Kunci: STIFIn, Literasi, Self Knowledge, Motivasi.

STIFIn adalah uraian dari *sensing* (S), *thinking* (T), *intuiting* (I), *feeling* (F), *insting* (In). Tes STIFIn adalah salah satu jenis tes kecerdasan yang menggunakan metode biometrik yang dilakukan dengan menggunakan *scanning* sidik jari, retina dan atau DNA. Tes STIFIn saat ini lebih diminati karena proses yang dilakukan terbilang simple namun akurat untuk mengetahui tingkat kecerdasan serta personal genetiknya. Namun, ibarat pisau yang tumpul apabila tidak diasah, penjabaran hasil dari Tes STIFIn tersebut perlu dikembangkan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan pembiasaan literasi khususnya tentang *Self Knowledge* untuk meningkatkan Motivasi belajarnya Sebagaiman telah dilakukan oleh Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah Paiton, Probolinggo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Adakah pengaruh tes STIFIn terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri?. 2) Adakah pengaruh literasi *Self Knowledge* terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri? 3) Adakah pengaruh tes STIFIn dan literasi *Self Knowledge* terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah Paiton Probolinggo?

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh tes STIFIn terhadap peningkatan motivasi belajar. Menganalisis pengaruh literasi *Self Knowledge* terhadap peningkatan motivasi belajar dan Menganalisis pengaruh tes STIFIn dan literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah Paiton Probolinggo?.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian adalah *ex-post facto research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan analisis inferensial.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel X_1 memberi pengaruh yang kurang signifikan terhadap variabel Y dengan hasil $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni $0,114 < 1,987$. Sedangkan variabel X_2 memberi pengaruh yang sangat signifikan terhadap variabel Y dengan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3,782 > 1,987$. Sedangkan secara simultan dengan perhitungan uji F dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $10,299 > 3,101$ dan signifikansi $0,000 <$ dari ketetapan $0,05$ dengan pengaruh sebesar $19,3\%$ sesuai dari hasil *Adjusted R Square*.

ABSTRACT

Madaliatul Jannah, 2024. *“The Influence of the STIFIn Test and Self-Knowledge Literacy Culture on Increasing Learning Motivation of Mahasantri Putri Nurul Jadid Islamic Boarding School, Al-Mawaddah Paiton Probolinggo Region”* Thesis. Postgraduate of Islamic Education Study Program. State Islamic University of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Supervisor I: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd. Supervisor II: Dr. Siti Masrohatin, SE, MM.

Keywords: STIFIn, Literacy, Self Knowledge, Motivation.

STIFIn is a description of sensing (S), thinking (T), intuition (I), feeling (F), instinct (In). The STIFIn test is a type of intelligence test that uses a biometric method which is carried out using fingerprint, retina and/or DNA scanning. The STIFIn test is currently more popular because the process is simple but accurate to determine the level of intelligence and personal genetics. However, like a knife that is dull if it is not sharpened, the explanation of the results of the STIFIn Test needs to be developed in various ways, one of which is by habituating literacy, especially about Self Knowledge to increase motivation to learn. As has been done by Mahasantri Putri at the Nurul Jadid Islamic Boarding School in the Al-Mawaddah area Paiton, Probolinggo.

The formulation of the problem in this research is 1) Is there an influence of the STIFIn test on increasing the learning motivation of Mahasantri Putri? 2) Is there an influence of Self Knowledge literacy on increasing Mahasantri Putri's learning motivation? 3) Is there an influence of the STIFIn test and Self Knowledge literacy on increasing the learning motivation of Mahasantri Putri at the Nurul Jadid Islamic Boarding School in the al-Mawaddah Paiton Probolinggo area?

The research objectives are to analyze the influence of the STIFIn test on increasing learning motivation. to know the influence of Self Knowledge literacy on increasing learning motivation and to find out the influence of the STIFIn test and familiar Self Knowledge literacy on increasing learning motivation at the Nurul Jadid Islamic Boarding School in the al-Mawaddah Paiton Probolinggo area.

The approach in this research is quantitative and the type of research is ex-post facto research. Data collection techniques in this research are questionnaires and documentation. The data analysis methods use multiple linear regression analysis and inferential analysis.

The research results indicated that variable X_1 has a less significant influence on variable Y with the result $T_{count} < T_{table}$, namely $0.114 < 1.987$. Meanwhile, variable X_2 has a very significant influence on variable Y with the result $T_{count} > T_{table}$, namely $3,782 > 1,987$. Meanwhile, simultaneously with the F test calculation with the results $F_{count} > F_{table}$, namely $10,299 > 3.101$ and a significance of $0.000 < 0.05$ with an influence of 19.3% according to the Adjusted R Square results.

ملخص البحث

مدالية الجنة، ٢٠٢٤. تأثير اختبار STIFIn وثقافة محو الأمية المعرفية الذاتية على ترقية دافعية التعليم لدى طالبات معهد نور الجديد الإسلامي بولاية المودة ببطان بروبولينجو. رسالة الماجستير. بقسم إدارة التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الدكتور الحاج عبد المحيط الماجستير، و(٢) الدكتورة ستي مسرحة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: اختبار STIFIn، محو الأمية، المعرفة الذاتية، الدافعية

إن ستيفين (STIFIn) هو عبارة لوصف للإحساس (S)، والتفكير (T)، والحدس (I)، والشعور (F)، والغريزة (In). اختبار ستيفين (STIFIn) هو إحدى أنواع اختبارات الذكاء التي تستخدم أساليب القياس الحيوي التي تجرى باستخدام بصمة الإصبع أو شبكية العين أو مسح الحمض النووي (DNA). في هذه الأيام يكون هذا الاختبار أكثر تفضيلاً لأن العملية بسيطة ولكنها دقيقة لتحديد مستوى الذكاء والوراثة الشخصية. ومع ذلك، مثل السكين البليد إذا لم يتم شحذه، فإن وصف نتائج اختبار ستيفين (STIFIn) يحتاج إلى تطوير بطرق مختلفة، أحدها عن طريق التعود على محو الأمية، خاصة فيما يتعلق بالمعرفة الذاتية لزيادة الدافع للتعليم كما فعلت طالبة بوندوك بيسانترين نور الجديد في منطقة مودة ببطان بروبولينجو.

محور هذا البحث هو (١) هل هناك التأثير لاختبار ستيفين (STIFIn) على ترقية دافعية التعليم لدى الطالبات؟ و(٢) هل هناك التأثير لمحو الأمية المعرفية الذاتية على ترقية دافعية التعليم لدى طالبات؟ و(٣) هل هناك التأثير لاختبار ستيفين (STIFIn) ومحو الأمية المعرفية الذاتية على ترقية دافعية التعليم لدى طالبات؟

يهدف هذا البحث إلى (١) تحليل التأثير لاختبار ستيفين (STIFIn) على ترقية دافعية التعلم، وتحليل التأثير لمحو الأمية المعرفية الذاتية على ترقية دافعية التعلم، تحليل التأثير لاختبار ستيفين (STIFIn) ومحو الأمية المعرفية الذاتية على ترقية دافعية التعليم لدى طالبات معهد نور الجديد الإسلامي بولاية المودة ببطان بروبولينجو.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكمي ونوع البحث هو البحث بأثر رجعي. وطريقة جمع البيانات من خلال الاستبيانات والتوثيق. وأما طريقة تحليل البيانات المستخدمة فهي تحليل الانحدار الخطي المتعدد والتحليل الاستدلالي.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي أن المتغير X_1 يعطي تأثيراً غير معنوي على المتغير Y حيث كانت القيمة المحسوبة T أقل من القيمة الجدولية T ، أي $0,114 >$ $1,987$. بينما المتغير X_2 يعطي تأثيراً معنوياً كبيراً على المتغير Y حيث كانت القيمة المحسوبة T أكبر من القيمة الجدولية T ، أي $3,782 < 1,987$. أما بالنسبة للتأثير المترام بحساب اختبار F ، كانت النتيجة F المحسوبة أكبر من القيمة الجدولية F ، أي $10,299 < 3,101$ ، ومعنوية $0,000$ أقل من القيمة الثابتة $0,05$ ، بتأثير قدره $19,3\%$ وفقاً لنتائج مربع المعدل R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Terucap rasa syukur dari hati yang tak pernah terbaca oleh mata, dari rasa yang tak pernah berhenti mengagumi Tuhan pencipta alam semesta, Tuhan yang kepada-Nya segala doa dipanjatkan, segala puja dan puji ditujukan, segala amal diperhitungkan, Allah SWT sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang berkat kasih sayang-Nya, tugas akhir ini dapat tersusun dan rampung meski jauh dari kata sempurna. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW karena mukjizatnya yang berbunyi اقرأ telah merubah dunia kejahiliyahan menjadi dunia kemahiran serba komputer, sehingga mudahlah menyelesaikan tugas akhir ini.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik berupa pemikiran, motivasi maupun saran yang terwujud nyata dalam tugas akhir ini, utamanya yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selam penulis menempuh studi.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kepemimpinan beliau dalam menentukan kebijakan-kebijakan akademik di Pascasarjana sehingga terstruktur semua agenda ke-akademik-an secara sistematis dan rapi.

3. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana tingkat Magister di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus Dosen pembimbing I yang selalu memotivasi penulis untuk terus bertaqwa dan bersikap bijaksana.
4. Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang begitu sabar dalam membimbing dan memberi pengarahan untuk selalu dapat mandiri dan dewasa dalam bersikap.
5. Ny. Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I., selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah dan segenap pengurus yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di sana.
6. Orang Tua kami, Bapak Fathullah Ja'far dan Ibu Siti Aisyah yang selalu mengajarkan makna kesederhanaan, kebijaksanaan dan kedisiplinan serta tak pernah berhenti melantunkan doa untuk kesuksesan putra putrinya.
7. Ahmad Syamil Fikri, adik tercinta yang menjadi alasan terbesar penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Akhirnya tidak ada pengharapan kecuali Ridho Allah SWT. Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pembaca khususnya bagi penulis. Amien Ya Robbal 'Alamin.

Jember, 9 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB-LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian	15
F. Definisi Operasional	17
G. Asumsi Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	38
1. Tes STIFIn	38
2. Budaya Literasi <i>Self Knowledge</i>	63
3. Motivasi Belajar	69
4. Pengaruh Tes STIFIn terhadap Peningkatan Motivasi Belajar	75
5. Pengaruh Budaya Literasi <i>Self - Knowledge</i> terhadap Peningkatan Motivasi Belajar	77
6. Pengaruh Tes STIFIn dan Budaya Literasi <i>Self-Knowledge</i> terhadap Peningkatan Motivasi Belajar	79
C. Kerangka Konseptual	81
D. Hipotesis Penelitian.....	82

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	84
B. Populasi dan Sampel	84
C. Teknik Pengumpulan Data	86
D. Instrumen Penelitian.....	87
E. Validitas dan Reliabilitas	90
F. Analisis Data	98

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	103
B. Analisis dan Pengujian Hipotesis	112

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Tes STIFIn terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo	126
B. Pengaruh Pembiasaan Budaya Literasi <i>Self Knowledge</i> terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.....	131
C. Pengaruh Penerapan Tes STIFIn dan Pembiasaan Budaya Literasi <i>Self Knowledge</i> terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo	135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	141
B. Implikasi Penelitian.....	143
C. Keterbatasan Penelitian.....	143
D. Saran	144

DAFTAR PUSTAKA	145
----------------------	-----

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran – lampiran

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Variabel dan Indikator Penelitian.....	16
Tabel 2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	34
Tabel 2.2	Penjabaran Hasil STIFIn	61
Tabel 3.1	Kisi Kisi Lembar Angket Variabel Tes STIFIn	88
Tabel 3.2	Kisi Kisi Lembar Angket Variabel Budaya Literasi <i>Self-Knowledge</i>	88
Tabel 3.3	Kisi Kisi Lembar Angket Variabel Motivasi Belajar.....	89
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel X_1	93
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel X_2	93
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Variabel Y	94
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1	97
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2	97
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	97
Tabel 4.1	Distribusi Jenis Mesin Kecerdasan Responden.....	103
Tabel 4.2	Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel X_1	105
Tabel 4.3	Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel X_2	108
Tabel 4.4	Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel Y	109
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	114
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	117
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	120
Tabel 4.8	Hasil Uji T	122
Tabel 4.9	Hasil Uji F	124
Tabel 4.10	Hasil Uji R Square.....	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pemetaan Otak Dominan Berdasarkan Tes STIFIn	44
Gambar 2.2 Ilustrasi <i>White Matter</i> dan <i>Grey Matter</i> pada Otak	48
Gambar 2.3 Teori Motivasi McClelland	70
Gambar 4.1 Grafik Jenis Mesin Kecerdasan Responden	104
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	115
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	151
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian	152
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian	153
Lampiran 4 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	154
Lampiran 5 Data Responden.....	158
Lampiran 6 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	160
Lampiran 7 Angket Penelitian	162
Lampiran 8 Lembar Validasi Angket	164
Lampiran 10 Tabulasi Data Hasil Penelitian	165
Lampiran 11 Lembar Validasi Angket Penelitian SPSS	171
Lampiran 12 Riwayat Hidup	174



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	koma di atas	ط	ṭ	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	‘	koma di atas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	ḥ	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	هـ	h	ha
13	ش	sh	es ha	ء	‘	koma di atas
14	ص	ṣ	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	ḍ	de dg titik di bawah	-	-	de dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

STIFIn adalah uraian dari *sensing* (disingkat S), *thinking* (disingkat T), *intuiting* (disingkat I), *feeling* (disingkat F), *insting* (disingkat In). Konsep tes STIFIn diperkenalkan oleh Farid Poniman dengan mengkompilasi dari berbagai teori psikologi, *neuro science*, dan SDM.¹ Teori utamanya mengacu kepada konsep kecerdasan tunggal dari Carl Gustav Jung. Tes STIFIn dapat dikategorikan sebagai tes kecerdasan yang berhasil memberikan inovasi yang sangat efektif. Hal demikian dilihat dari proses tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh ujung jari.² Tes tersebut sangat efektif dan efisien karena tidak memakan waktu yang cukup lama yakni hanya mengambil waktu tidak lebih dari tiga menit, tentu berbeda dengan berbagai tes kecerdasan lainnya yang membutuhkan waktu cukup panjang untuk menjawab soal-soal yang sifatnya tidak tentatif.

Tes STIFIn dengan hasil *scan* sidik jari memberikan informasi yang akurat tentang komposisi susunan syaraf. Informasi tersebut kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai sistem operasi dan sekaligus menjadi jenis kecerdasan. Bahkan dari susunan

¹ Nurhafni Siregar, *Student Learning Achievement with Different STIFIn by Using E-Learning Scientist Approach*, (Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities, ISSN: 2706 – 8242 Vol 3. Edisi Juli-September 2021), 31.

² Farid Poniman, *STIFIn Personality: Mengenali Mesin Kecerdasan Anda*, (Bekasi: Griya STIFIn, 2011) 5.

syaraf tersebut masih dapat diprediksi letak dominasi mesin kecerdasan yang ada di lapisan otak berwarna putih atau di lapisan otak berwarna abu-abu.³ Penjelasan tentang keakuratan sidik jari yang kemudian digunakan sebagai alat utama dalam tes ini juga termaktub dalam Al-Qur'an. Yakni pada surat al-Qiyamah ayat 3-4.

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ. بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ.

Artinya:

Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya?. (bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.⁴

Kata jari jemari dalam ayat Al-Qur'an tersebut juga diartikan dan ditafsirkan dengan makna sidik jari. Bagaimana Allah menciptakan garis-garis sidik jari pada setiap diri manusia dengan bentuk yang berbeda. Sehingga masing-masing memiliki ciri khas baik secara kepribadian ataupun sikap yang berbeda dan tentunya perbedaan tersebut menjadi rahmat yang Allah berikan kepada kita dan akhirnya dapat dikembangkan dan dijabarkan penjelasannya dalam hasil tes STIFIn.

Tes STIFIn merupakan tes biometrik yang dilakukan dengan menggunakan *scanning* sidik jari, retina dan atau DNA. Test biometrik yang saat ini lebih dominan dilakukan dengan test sidik jari ini, bisa membantu seseorang mengenali *personality*nya yang genetik yang tak bakal berubah

³ Farid Poniman, *STIFIn Personality: Mengenali Mesin Kecerdasan Anda*, 17.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (75: 3 – 4)

sepanjang hidupnya.⁵ Hasil tes STIFIn juga dapat membantu proses seleksi pemetaan kelas yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan para siswa. Aturannya juga tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 22 Tahun 2016 Pasal 3 tentang pedoman optimalisasi fungsi otak pada pembelajaran usia sekolah tingkat dasar.⁶

Tes STIFIn mampu membedakan bakat mesin kecerdasan dan personaliti seseorang yang genetik secara nyata, bahkan susunan syaraf tersebut masih dapat diprediksi letak dominasi mesin kecerdasan yang dikemukakan dengan dua cara yang berbeda yaitu: kemudi *introvert (i)* atau *ekstrovert (e)*. Mesin kecerdasan dengan kemudi i atau e itulah yang kemudian disebut dengan *personality*. Tes mesin atau karakter kecerdasan STIFIn *Personality* merupakan tes mengenali mesin kecerdasan yang dominan dimiliki oleh seseorang.⁷

Demikian adanya sebuah test yang dilakukan untuk mengetahui bakat minat seseorang berdasarkan pada otak dominan yang dimilikinya, test STIFIn juga memerlukan upaya pengembangan lainnya, karena sama halnya dengan pisau yang dibiarkan lama, ia akan tumpul dan berkarat, sehingga bakat dan minat yang murni bawaan dari lahir perlu dikembangkan dengan berbagai upaya, seperti contoh, pembiasaan budaya literasi yang akhir akhir ini mulai dikampanyekan secara nyata dan ilmiah.

⁵ Poniman, *STIFIn Personality: Peta Kecerdasan dan Jalan Kembali*, (Bekasi: Griya STIFIn, 2017), 43.

⁶ Permenkes RI No. 22 Tahun 2016 (Dipublikasikan untuk umum)

⁷ Poniman, *STIFIn Personality: Mengenali Mesin Kecerdasan ...*, 11.

Budaya literasi merupakan salah satu dari kompetensi inti pembelajaran sepanjang hayat atau *The Scale of Key Competencies for Lifelong Learning* (SKCCL).⁸ Teori ini disesuaikan dengan kompetensi yang memfokuskan individu dalam melakukan pengolahan informasi dan pengetahuan berupa kemampuan dalam proses pengembangan diri. Dikatakan demikian, karena program literasi adalah proses pembelajaran dan menggali informasi serta mendapatkan pengetahuan dengan cara yang sangat mudah serta efisien dan fleksibel yang bisa dilakukan oleh setiap orang tanpa terhalang ruang dan waktu. Budaya literasi merupakan solusi yang dibutuhkan setiap individu dalam menghadapi maraknya penyebaran informasi yang tidak jelas sumbernya. sehingga dari pembiasaan budaya literasi ini diharapkan seseorang dapat lebih cerdas membaca dan mengolah informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Budaya literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.⁹ Literasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengolah kata atau sastra yang meliputi kemampuan membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah yang harus diajarkan, dilatih serta dibiasakan secara bertahap atau terus menerus sebagai bekal/acuannya dalam berkehidupan di masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Tentang budaya literasi

⁸ Rahmat Fadhill, *Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat melalui Program Literasi di Perpustakaan Sekolah*, (Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol. 9, No 1, Edisi Juni 2021), 19.

⁹ Alfi Syahriani, *Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa*, (Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora, Vol 1, Desember 2010), 69.

¹⁰ Lizamudin Ma'mur, *Membangun Budaya Literasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 111.

sendiri diatur dalam Undang-undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan Literasi yang dimkanai dengan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehinga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.¹¹

Undang –undang tentang literasi tersebut dirumuskan berdasarkan pada rendahnya peringkat Indonesia dalam penilaian PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2015 Yakni Indonesia menduduki urutan ke 62 dengan skor rata-rata 403 dalam bidang keilmuan umum, skor tingkat membaca dengan rata-rata 397 sedangkan skor rata-rata matematika sebesar 386.¹² Kondisi ini menyatakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia sedang tidak baik-baik saja, dan masih tergolong negara dengan standart pendidikan di bawah rata–rata dengan minat baca yang sangat minim. Hal ini justru jauh dari tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam undang-undang dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Fakta dari PISA selanjutnya pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa negara Indonesia menempati urutan ke-74 untuk tes literasi, urutan ke-73 dalam bidang Matematika dan urutan ke-71 dalam bidang Sains dengan posisi ranking ke 72 dari 78 Negara¹³. Posisi ini justru 10 tingkat menurun dari laporan PISA yang dilaksanakan sebelumnya pada tahun 2015. Hingga proses pembiasaan budaya literasi dan *campaign* gerakan literasi sekolah membuahkan hasil pada keputusan PISA tahun 2022 yang diterbitkan pada 5 Desember 2023

¹¹ Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 2017 (dipublikasikan untuk umum)

¹² PISA Result (Volume II), *Exellence and Equity in Education*, (OECD 2015), 44.

¹³ Country Note – PISA 2018 Result (Volume I-III), *Exellence and Equity in Education*, (OECD 2018), 2.

menyatakan peringkat Indonesia naik 5-6 posisi dibanding PISA 2018.¹⁴ Fakta terbaru tersebut menjadi angin segar bagi penggerak pendidikan dan seluruh civitas yang bersangkutan mengingat tentang pentingnya pemahaman akan literasi bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Literasi secara hakikat tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis saja, namun mencakup pengetahuan seseorang dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Literasi tidak terlepas dari bahasa. Seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan literasi apabila orang tersebut sudah mendapatkan dan menguasai kemampuan dasar dalam berbahasa itu sendiri seperti menyimak, berbicara, membaca serta menulis.¹⁵ Kemampuan dasar tersebut sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan sosialnya yang kemudian dikaitkan dengan berbagai bidang, baik sosial budaya, sosial ekonomi, sosial pendidikan dan terlebih dalam bidang sosial politik, dimana kebebasan bersuara dan berpendapat tidak terbatas, meski ada aturan cara berbicara yang berkelas. Kebebasan tersebut banyak menimbulkan konflik dan tidak jarang menjadi bumerang bagi diri sendiri, sehingga dibutuhkan pemahaman *self knowledge* atau pemahaman akan dirinya sendiri untuk menciptakan pribadi yang berkelas dan berkualitas.

Self knowledge yang dalam istilahnya adalah mengenal atau mengetahui diri sendiri menjadi point penting untuk dimengerti terlebih dalam memahami situasi global yang segala budaya, pola dan gaya hidup perlu adanya

¹⁴ PISA Result (Volume II), *Exellence and Equity in Education*, (OECD 2023), 32.

¹⁵ Avikasari, *Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Science Literacy terhadap Peningkatan Prestasi Belajar*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No.2, November, 2018), 223.

penyaringan. *Self knowledge* adalah istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan informasi yang diperoleh seseorang untuk menemukan jawaban atas pertanyaan "Siapa Saya?".¹⁶ Hal yang demikian juga senada dengan salah satu ungkapan yang sangat populer di kalangan para praktisi tasawwuf yakni dari ulama sufi yang bernama Yahya bin Muadz Ar Razi yakni:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya:

Barang siapa yang mengenal dirinya. Sungguh ia telah mengenal Tuhannya.¹⁷

Maksud dari *maqolah* tersebut, menurut Imam As-Suyuthi menjelaskan bahwa bagi setiap orang yang mampu mengenali dirinya sendiri dan mampu menyadari bahwa sifat-sifat yang dimiliki merupakan kebalikan dari sifat-sifat Allah. Sehingga keadaan tersebut akan senantiasa membuatnya mawas diri dan melakukan hal-hal baik.

Self knowledge adalah komponen diri atau, lebih tepatnya, konsep diri. Pengetahuan tentang diri sendiri, sifat-sifat seseorang dan keinginan untuk mencari pengetahuan dan semacamnya untuk membantu pengembangan konsep diri, bahkan jika konsep itu cacat. *Self knowledge* akan memberi tahu kita tentang representasi mental kita dan tentang diri kita sendiri, yang berisi segenap cara unik untuk kita pasangkan dengan diri kita sendiri, dan teori tentang apakah cara ini stabil atau dinamis, hingga kita dapat mengevaluasi dan memotivasi diri sendiri terutamanya dalam hal belajar.¹⁸

¹⁶ Mark Manson, *Self-Knowledge*, (Texas: Markmanson.Net, 2014), 1.

¹⁷ Imam As-Suyuthi, *Al-Hawi lil Fatawa Juz II*, (Beirut: Darul Fikr, 2004), 288.

¹⁸ David L. Watson, *Behavior Modification: Self Management*, (Belmont: Wadsworth, 2014), 158.

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena melibatkan mental seseorang dan tidak mudah untuk diamati. Maka dari itu, proses belajar dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut bisa berupa perubahan dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya.¹⁹ Proses belajar setiap individu tentu berbeda, hal ini berdasarkan pada latar belakang setiap individu tersebut sehingga menimbulkan bentuk dorongan atau motivasi belajar yang berbeda.

Motivasi belajar sendiri merupakan suatu kondisi yang terjadi pada seseorang yang mendorongnya untuk terus melakukan proses belajar tanpa keterikatan proses tersebut dengan ruang dan waktu. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal yang timbul dari diri seseorang karena memiliki sesuatu yang hendak dicapai, sedangkan faktor eksternal bisa berupa dorongan dari guru, teman, keluarga dan lingkungan sekitar.²⁰

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh besar terhadap proses belajar atau proses motivasi belajar seorang siswa. Terbukti akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2022 telah memberi dampak yang luar biasa terhadap proses belajar siswa Indonesia dengan laporan data dari UNICEF bahwa lebih dari 4.000 tanggapan dari 34 propinsi di Indonesia mengalami

¹⁹ Baharudin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 19.

²⁰ Zuli Iva Novia sari, *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa si SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 08 No. 03 Tahun 2020), 322.

penurunan motivasi belajar.²¹ Hal serupa juga dilaporkan dalam surat kabar berita nasional bahwa 646.000 sekolah di Indonesia tutup dan 60 juta anak Indonesia kehilangan semangat belajar disebabkan rasa bosan, tugas yang banyak, metode belajar yang kurang menyenangkan dan minimnya interaksi antara siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya.²² Lingkungan yang dapat berubah dengan seketika dan tidak dapat dikontrol oleh manusia menuntut kita untuk mulai terbiasa dengan perubahan yang bergerak sangat cepat. Hal demikian membutuhkan strategi serta sikap sadar untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa dengan kembali mengingat tujuan dan mengenal diri sendiri serta sadar akan tujuan hidupnya dengan sikap *adaptif* yaitu sikap dengan mental siap mengikuti, mengatur dan memimpin perubahan.²³

Sikap yang demikian membutuhkan kesadaran akan diri sendiri melalui literasi *self knowledge* dan juga pemahaman akan potensi genetik yang murni yang bisa dilihat atau diketahui dengan rangkaian tes STIFIn serta peran lembaga dalam konteks ini juga mempengaruhi dampak perkembangan siswa selanjutnya. Lembaga Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo telah mengaplikasikan kedua konsep tersebut yakni Tes STIFIn sejak tahun 2014 dan pembiasaan budaya literasi *self-knowledge* yang dilakukan setiap minggunya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan tersebut.

²¹ Ayunda Prinita Kasih, *Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tidak Nyaman Belajar di Rumah*, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/> (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023).

²² Vania Rossa, *Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar*, <https://www.suara.com/health> (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023).

²³ Syafii Efendi, *Be Productive & Win The Game*, (Sukoharjo: SE Management, 2016), 3.

Sebuah penelitian ditulis oleh Nursyaidah dengan judul Pengaruh Penggunaan Tes STIFIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan²⁴ menyatakan tes STIFIn sebagai solusi untuk mengukur bakat minat serta otak dominan siswa yang kemudian diarahkan sesuai dengan personal genetik masing masing sehingga mendapatkn hasil belajar yang maksimal. Penelitain lainnya yang ditulis oleh Nur Aisyah²⁵ juga mengatakan bahwa hasil pemetaan tes STIFIn sangat membantu untuk mengenali gaya belajar siswa sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Beberapa penelitian tersebut menjadi landasan empiris atas ketertarikan peneliti untuk menganalisa secara khusus bagaimana proses Tes STIFIn dapat memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa lebih lanjut dalam sebuah penelitian. Sehingga, pada tanggal 26 Oktober 2023 peneliti memutuskan untuk melakukan observasi awal dan wawancara di berbagai lembaga yang menerapkan varaibel-variabel tersebut dan sampailah pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah.

Pada hasil observasi awal peneliti dan wawancara kepada segenap pengurus, terdapat beberapa fakta dan atau data empiris yang peneliti temukan yakni, wilayah Al-Mawaddah merupakan salah satu wilayah yang terletak di bawah yayasan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Wilayah tersebut menjadi satu-satunya lembaga di Pondok Nurul Jadid yang mewajibkan

²⁴ Nursyaidah, “*Pengaruh Penggunaan Tes STIFIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan*”, (Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 7 No. 1 Januari – Juni, 2022)

²⁵ Nur Aisyah “*Penerapan Metode STIFIn dalam Memahami Gaya Belajar Siswa*”, (Pedagogika, 2023)

seluruh santriwati dan Mahasantri putri untuk melakukan tes STIFIn pada saat awal mula masuk atau menjadi salah satu syarat administrasi yang perlu dilengkapi dalam tahapan awal masuk pesantren.

Hal demikian dilakukan karena mengingat bagaimana tes STIFIn dapat mengetahui letak dominan serta dapat menjelaskan kelebihan serta kekurangan si pemilik otak dan bahkan mampu menjabarkan bagaimana proses belajar yang baik dan juga pengembangan potensi dasar yang dimiliki sejak lahir. Selain itu, Lembaga Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo yang notabene sebagai lembaga *takhassus tahfidzul qur'an* dapat mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu yang terbilang singkat. Para santriwati dan Mahasantri putri pun sudah terbiasa dengan proses *mind mapping* dan perencanaan langkah masa depan yang perlu ditempuh.

Sehingga dari beberapa masalah dan teori yang dipaparkan diatas berikut pula penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas topik tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan menguji kembali tentang seberapa besar pengaruh Tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self-Knowledge* terhadap peningkatan Motivasi Belajar. Sehingga peneliti memutuskan untuk menulis penelitian ini dengan judul ***Pengaruh Tes STIFIn dan Budaya Literasi Self Knowledge Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.***

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan beberapa masalah yang peneliti kemukakan, maka peneliti merasa penting untuk membahas lebih rinci tentang Pengaruh Tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self Knowledge* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo. Dan dari masalah tersebut pula kemudian dibentuk beberapa rumusan masalah yakni, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tes STIFIn yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton wilayah al-Mawaddah Probolinggo?
2. Adakah pengaruh literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah Paiton Probolinggo?
3. Adakah pengaruh tes STIFIn yang dilakukan dan literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh tes STIFIn yang dilakukan dan literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo, dan secara khusus tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis:

1. Pengaruh tes STIFIn yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.
2. Pengaruh literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.
3. Pengaruh tes STIFIn yang dilakukan dan literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian di samping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, diharapkan juga beberapa manfaat yang hendak diperoleh sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan acuan dalam pengembangan konsep-konsep lanjutan dari proses pembelajaran secara umum dan pada proses peningkatan motivasi belajar secara khusus, baik sebagai landasan penelitian berikutnya, maupun kajian-kajian lainnya.

2. Manfaat Secara Akademis

Penelitian ini turut mengembangkan dan mendefinisikan secara kritis pengaruh tes STIFIn dan literasi *Self Knowledge* yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang sekaligus membantu dan memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam.

3. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sarana yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penelitian karya Ilmiah dari hasil penelitian serta dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti terkait tata cara memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan benar.

b) Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya literatur dan referensi perpustakaan UIN KHAS Jember tentang pengaruh test STIFIn, serta dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada masa mendatang.

c) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi penting bagi masyarakat, khususnya bagi para praktisi pendidikan Islam, dan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.²⁶ Variabel Penelitian juga dapat diartikan dengan objek penelitian.²⁷

Variabel dalam sebuah penelitian terdiri dari 2 atau bahkan lebih dari 3 variabel. Adapun antara variabel satu dengan variabel lainnya memiliki hubungan yang dalam penelitian ini dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

a) Variabel Independen

Variabel Independen disebut juga dengan variabel stimulus, *predictor antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Variabel Bebas.²⁸ Yang dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yakni “**Tes STIFIn**” sebagai variabel bebas pertama atau kemudian disebut variabel X_1 . Dan selanjutnya “**Budaya Literasi Self Knowledge**” sebagai variabel bebas kedua atau kemudian disebut variabel X_2 yang mana variabel independen kedua tersebut dapat juga disebut sebagai variabel moderat.²⁹

²⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 116.

²⁸ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 109.

²⁹ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 110.

b) Variabel Dependen

Variabel Dependen disebut sebagai variabel *output* atau juga disebut dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Yang dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah “**Motivasi belajar**” atau kemudian disebut variabel Y.

2. Indikator variabel

Indikator Variabel dalam sebuah penelitian diartikan sebagai petunjuk, gejala yang menunjukkan keterkaitan suatu masalah. Indikator variabel dalam penelitian ini merupakan anak turunan dari variabel penelitian sehingga indikator variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

Tabel 1.1
Variabel dan Indikator Variabel

NO	VARIABEL	INDIKATOR VARIABEL
1.	Tes STIFIn (X_1) FARID PONIMAN	1) Personal Genetik 2) Fungsi Otak Dominan 3) Pola Belajar 4) Bimbingan Karir 5) Bimbingan Bakat dan Minat
2.	Budaya Literasi <i>Self Knowledge</i> (X_2) MARK MANSON - JAMES DURRAN	1) Kognitif 2) Afektif 3) Eksekutif
3.	Motivasi Belajar (Y) ROBERT E. SLAVIN	1) Minat 2) Kebutuhan 3) Kenikmatan 4) Rasa ingin tahu 5) Pujian 6) Tekanan Sosial 7) Hukuman

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi istilah merupakan penjelasan singkat dari beberapa istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.³⁰ Tujuannya untuk memahami lebih mendalam tentang judul penelitian dan agar memudahkan pengonsepan pembahasan yang lebih terarah, sehingga peneliti perlu memberikan pengertian dari istilah-istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

1. Tes STIFIn

Tes STIFIn adalah tes yang dilakukan untuk mengukur tingkat kecerdasan seseorang dengan pola biometrik yakni dengan menscan ke 10 jari pada alat *finger print* yang telah dihubungkan dengan sistem komputer sehingga terbaca otak dominan yang merupakan bawaan dari lahir dan dari otak dominan tersebut dapat diungkapkan pola belajar, personaliti secera genetik serta bakat minat dan bimbingan karir untuk bekal di masa depan. Kata STIFIn sendiri merupakan singkatan dari kata *Sensing, Thinking, Intuiting, Felling* dan terakhir *Insting*. Itu sebabnya huruf "n" di akhir kata STIFIn tersebut tidak ditulis capital.

2. Budaya Literasi *Self Knowledge*

Budaya Literasi *Self Knowledge* merupakan pengembangan dari teori literasi jenis *Informational*. Dimana literasi jenis ini merupakan literasi tingkat ketiga yang bersifat praktis dan *usefull*. Literasi *self knowledge*

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2022), 52.

diartikan sebagai kemampuan setiap individu dalam berbicara, menyimak, menulis serta membaca berbagai macam literasi khususnya yang berkaitan pada pengembangan diri dan mengenal diri sendiri, memahami diri sendiri serta dapat mengamalkan semua hasil dari proses belajarnya untuk kehidupan yang baik bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar.

3. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan dengan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk belajar karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

4. Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah

Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah yakni Mahasiswa yang menempuh masa belajarnya di Universitas Nurul Jadid Paiton yang bermukim di pesantren Nurul Jadid Wilayah al Mawaddah yakni salah satu wilayah atau asrama yang merupakan bagian dari pesantren Nurul Jadid yang diasuh oleh Nyai Hamidah Wafie. Pesantren Nurul Jadid wilayah al Mawaddah ini merupakan salah satu wilayah unggulan di Pesantren Nurul Jadid yang berhasil mencetak beberapa prestasi khususnya dalam bidang keagamaan.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan Pengaruh Tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self Knowledge* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton

Probolinggo yakni sebuah penelitian yang ditujukan untuk membuktikan pengaruh dari pada tes STIFIn yang dilakukan dengan pembiasaan literasi *Self Knowledge* pada Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai dugaan yang diterima sebagai dasar atau landasan berfikir karena dianggap benar. Asumsi dalam kamus ilmiah populer mempunyai arti praduga atau anggapan sementara yang masih perlu dibuktikan.³¹ Asumsi dasar merupakan sebuah postulat atau titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.³² Asumsi merupakan hal yang penting dalam paradigma penelitian untuk menafsirkan sebuah kesimpulan.

Asumsi dasar dalam penelitian ini yakni adanya pengaruh dari tes STIFIn yang dilakukan dan Budaya literasi yang dibiasakan dalam peningkatan motivasi belajar mahasantri putri. Seluruh responden dapat mengisi angket secara jujur sesuai fakta yang ada dan setiap informan dapat memberikan informasi sesuai kenyataan yang sebenarnya.

³¹ Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 59.

³² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan ...*, 62.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan tercapuk dalam isi penelitian dimana yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh dan menjadi urutan-urutan tiap bab.

Bab Satu Pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan masalah yang menjadi konteks penelitian ini, beserta fokus kajian, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab Dua Kajian Pustaka. Pada bab II akan dibahas kajian kepustakaan yang meliputi kajian terdahulu dan beberapa teori besar yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian.

Bab Tiga Metode Penelitian. Pada bab III ini akan dibahas tentang semua hal yang bersangkutan dengan cara dan metode peneliti dalam proses pengumpulan data hingga dapat mengambil kesimpulan dari semua data yang diperoleh, yang meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data hingga teknik pengbasahan data..

Bab Empat Hasil Penelitian. Pada bab IV ini akan dicantumkan paparan data ata deskripsi data yang diperoleh serta analisis dan pengujian hipotesis.

BAB Lima Pembahasan. Pada bab V ini akan dibahas hasil temuan hingga teori yang dilahirkan dari proses penelitian yang dilakuakn dengan jenis pendekatan *Expost facto Research*.

BAB Enam Penutup. Pada bagian ini akan dicantumkan kesimpulan dan juga saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

Penyajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pengulangan terhadap penelitian sebelumnya secara tidak sengaja. Dalam penelitian ini akan disajikan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti kaji sehingga nampak celah dan titik perbedaan antara penelitian yang akan dikaji dengan beberapa penelitian terdahulu.

1. Tesis yang ditulis oleh Bunga Mustika dengan judul “Pengaruh Budaya Literasi terhadap Critical Thinking dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.”³³

Tesis yang ditulis oleh Bunga Mustika ini dilatarbelakangi oleh harapan akan sebuah pencapaian kemajuan pendidikan dengan penerapan budaya literasi. Bunga mustika meneliti budaya literasi yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu Malang terhadap pola pikir peserta didik di madrasah tersebut. Pola pikir yang dimaksud yakni *critical thinking* dan kecerdasan spiritual peserta didik dalam berkehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan di luar kelas, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

³³ Bunga Mustika, *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Critical Thinking dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Adanya pengaruh budaya literasi terhadap *critical thinking* peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu diperoleh koefisien jalur 0,421 dengan nilai signifikan t statistik 9,774 ($t > 1,645$) dan p-value sebesar 0,000 ($0 < 0,05$). (2) Adanya pengaruh budaya literasi terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dengan nilai koefisiensi jalur sebesar 0,444 dengan nilai t statistik 8,862 ($t > 1,645$) dan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Penelitian yang ditulis oleh Bunga Mustika ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni metode penelitian yang dilakukan dan variabel dependen yang berupa ‘budaya literasi’. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kontrol dan variabel independen, Bunga Mustika meneliti pengaruh budaya literasi terhadap *critical thinking* dan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah sedangkan peneliti hendak meneliti pengaruh budaya literasi terhadap peningkatan motivasi belajar santri.

2. Jurnal *Research&Learning Elementary Education* yang ditulis oleh Frita Dwi Lestari dan tiga teman lainnya dengan judul “Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar” yang diterbitkan oleh Jurnal BASICEDU.³⁴

Penelitian yang ditulis dalam jurnal ini disusun oleh Fitra Dwi Lestari dan ketiga rekannya yakni Muslim Ibrahim, Syamsul Gufron dan

³⁴ Fitra Dwi Lestari, *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar* (Jurnal Research & Learning Elementary Education, BASICEDU Volume 5 No.6 Tahun 2021), 5087

Pance Mariati yang berasal dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Penelitian ini membahas tentang pengaruh budaya literasi yang diterapkan di SDN Wonokusomo. Budaya literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan membaca buku literatur yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran akan dimulai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen, yaitu rancangan *pre eksperimental design (Pretest – posttest control group design)* dengan tidak menggunakan teknik sampling pada populasi karena penelitian yang dilakukan oleh Fitra dan kawan – kawan hanya menetapkan sasaran penelitian yakni siswa kelas IV SDN Wonokusomo yang berjumlah 24 siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakana bahwa budaya literasi yang diterapkan 15 menit membaca sebelum materi pembelajaran dilaksanakan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* yang dinilai dengan t_{hitung} yaitu 2,426 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,075 atas dasar signifikansi 0,05.

Penelitian yang ditulis oleh Fitra Dwi Lestari dan kawan – kawannya memiliki sisi persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni, meneliti pengaruh budaya literasi yang diterapkan terhadap perkembangan belajar siswa. Namun, metode yang digunakan cukup berbeda yakni, Fitra Dwi Lestari dan kawan – kawannya menggunakan

metode eksperimen sedangkan peneliti hendak menggunakan *expost facto research*.

3. Jurnal Manajemen Pendidikan yang ditulis oleh Zuli Iva Novia Sari dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya”.³⁵

Jurnal yang ditulis oleh Zuli Iva Novia Sari ini dilatarbelakangi oleh minat baca masyarakat Indonesia yang sangat rendah. Dalam hal ini Zuli Iva Novia Sari melampirkan data aktual yang diterbitkan oleh *OECD* dan *PISA* yang menyatakan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia terletak di posisi 72 dari total 77 negara yang diteliti. Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program literasi yang dilakukan dan dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar dan minat baca siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya dengan populasi sejumlah 300 siswa dan mengambil sampel sebanyak 171 siswa dengan metode sampling *stratified random sampling*. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif ini menggunakan *quisioner skala likert* untuk mengumpulkan data dari siswa. Dan ditemukan hasil hitungya yakni uji T dari nilai signifikansi program literasi sekolah (X) terhadap motivasi belajar (Y1) adalah $0,032 > 0,05$ dan nilai signifikansi program literasi sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y2) adalah $0,000 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan program literasi sekolah berpengaruh

³⁵ Novia Sari, *Pengaruh Program Literasi Sekolah ...*, 321.

signifikan terhadap motivasi belajar dan minat baca siswa. Hasil analisis data adalah: (1) Program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya sebesar 2,158 dan (2) Program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya sebesar 3,845.

Titik persamaan yang dilakukan oleh Zuli Iva Novia Sari dengan penelitian ini adalah variable budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa. Akan tetapi dikaitkan dengan test STIFIn.

4. *International Journal of Elementary Education* yang ditulis oleh Ahmad Syawaluddin dan Nurhaedah dengan judul "The Impact of School Literacy Movement (GLS) on the Literacy Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City"³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syawaluddin dan Nurhaedah ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap kemampuan literasi siswa kelas 5 di SD Negeri Gunung Sari, Kabupaten Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan karena lemahnya minat membaca yang ada pada kelas tersebut sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis *Free-experimental Research Design* yakni penelitian yang dilakukan dengan memberikan tindakan kepada subjek penelitian dan dilihat pengaruhnya setelah diberi tindakan.

³⁶ Ahmad Syawaluddin, *The Impact of School Literacy Movement (GLS) on the Literacy Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City*, (*International Journal of Elementary Education*: Volume 1 No. 4 Tahun 2017), 238.

Hasil dari penelitian dari data sampel yang diambil sebanyak 50 siswa dari total keseluruhan 66 siswa ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada tes awal (pretest) sangat memuaskan kategori dengan rerata 83,99 dan kemampuan literasi pada tes akhir (posttest) berada pada kategori sangat memuaskan dengan rerata 90,23. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Wilcoxon Asymp Sig. (2-tailed) nilainya $0,00 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri Gunung Sari di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Persamaan penelitian ini yakni Budaya Literasi. Hanya saja Ahmad Syawaluddin dan rekannya menggunakan metode eksperimen sedangkan peneliti akan menggunakan *expost facto research* dengan pertimbangan kesesuaian kondisi dan situasi dari subjek penelitian.

5. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Masduki Asbari dan kawan-kawannya dengan judul “Pengaruh *Genetic Personality* dan *Authoritative Parenting Style* terhadap pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School” yang diterbitkan oleh Edumaspul.³⁷

Penelitian yang ditulis oleh beberapa mahasiswa dari kampus yang berbeda ini memfokuskan penelitiannya pada pengaruh STIFIn sebagai salah satu metode untuk mengetahui *genetic personality* dan pola asuh yang

³⁷ Masduki Asbari, *Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School*, (Jurnal Pendidikan: Edumaspul, Vol.4 – No. 1 Tahun 2020), 142.

didapatkan oleh siswa dari orang tuanya terhadap perkembangan pendidikan karakter siswa yang ada di Aya Sophia Islamic School. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam tumbuh kembangnya seorang anak, dan bahwa test STIFIn diaplikasikan dalam kurikulum pembelajaran di lembaga sekolah ini yakni Aya Sophia Islamic School sebagai salah satu media untuk mengetahui bakat, minat dan karakter peserta didik sehingga mudah diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapainya.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan yang dilakukan yakni dengan menyebarkan angket kepada populasi melalui online dengan teknik simple random sampling. Populasi penelitian ini adalah orang tua siswa Aya Sophia Islamic School sebanyak 184 orang. Kuesioner yang kembali dan valid sebanyak 144 sampel. Kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan skala Likert. Analisis pada penelitian ini menggunakan SEM (Structural Equation Model) dengan software SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa genetic personality dan authoritative parenting style berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak.

Persamaan penelitian ini adalah metode test STIFIn sebagai media untuk mengukur dan mengetahui bakat, minat dan kepribadian dari siswa. Selain variabel kontrol tersebut sebagai titik pembeda penelitian yang akan dilakukan peneliti, metode penelitian dan teknik samplingnya juga berbeda.

6. Tesis yang ditulis oleh Omay Komarudin dengan judul “Pengaruh Aplikasi Test STIFIn, dan *Spiritual Intelligence* terhadap Kinerja Karyawan di LKMS Al-Mu’awanah Kecamatan Raja desa Kabupaten Ciamis”³⁸

Tesis yang ditulis oleh Omay Komarudin ini membahas tentang optimalisasi pendayagunaan SDM untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bekerja secara produktif dan profesional dengan hasil kinerjanya menggunakan pemodelan HR STIFIn. HR STIFIn adalah optimalisasi pendayagunaan SDM untuk memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan. Pemodelan HR STIFIn dilakukan saat seorang karyawan dinyatakan diterima dalam sebuah perusahaan. HR STIFIn ini dimaksudkan agar setiap anggota organisasi/karyawan yang bekerja di perusahaan/lembaga memberikan kontribusi yang maksimal dari potensi yang dimiliki masing-masing.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner dan data pustaka. Populasi dalam pengumpulan ini berjumlah 16 karyawan Lembaga Keuangan Mikro Syariah al-Mu’awanah. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda (Multiple Regretion). Data analisis dengan menggunakan software SPSS 22.0. Tingkat signifikansi (alpha) yang digunakan pada penelitian ini adalah 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Aplikasi STIFIn Test, dan spiritual Intelligence mempunyai

³⁸ Omay Komarudin, *Pengaruh Aplikasi Test STIFIn, dan Spiritual Intelligence terhadap Kinerja Karyawan di LKMS Al-Mu’awanah Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis*, (Tesis UIN Sunan Gunung Jati: Bandung, 2020)

pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan LKMS al-Mu'awanah. Sementara itu, secara simultan Aplikasi STIFIn Test, dan spiritual Intellegence mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan LKMS al-Mu'awanah. spiritual Intellegence merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kepuasan kerja.

Persamaan penelitian ini adalah variabel dependen yakni Tes STIFIn. Selain itu, metode penelitian yang dilakukan juga menggunakan metode penellitian Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner.

7. Jurnal International yang ditulis oleh Timothy D. Wilson and Elizabeth W. Dunn dengan judul "*SELF-KNOWLEDGE: Its Limits, Value, and Potential for Improvement*"³⁹

One reason for this state of affairs is that investigations of self-knowledge inexorably lead to thorny questions about the limits of consciousness and the nature of the unconscious mental processes, which most psychologists (until recently) have been loathe to examine. For many years, research psychologists artfully dodged these difficult issues, developing sophisticated theories of the self and personality with nary a mention of the word "unconscious."

People are commonly motivated to keep material out of consciousness (criterion 1) and can sometimes do so successfully in the

³⁹ Timothy D. Wilson, "*SELF-KNOWLEDGE: Its Limits, Value, and Potential for Improvement*" (Jurnal Internasional Annu. Rev. Psychol. 2004. 55:17.1–17.26 doi: 2004)

short run (criterion 3), though suppression often fails as a long-term strategy. Suppressed material can potentially influence people without their awareness (criterion 4). The material has been shown to be recoverable under the right circumstances (criterion 5), at least in laboratory studies of relatively innocuous material. It is less clear whether attempts to block unwanted material from mind can be triggered unconsciously (criterion 2), which is the critical piece separating repression from the other phenomena, though recent research on chronic egalitarian goals suggests that this process can occur automatically.

Persamaan penelitian ini adalah pokok bahasan tentang Self Knowledge sedangkan perbedaannya adalah Timothy dan kawan-kawan membahas tentang bagaimana self knowledge menjadi tolak ukur untuk mengembangkan potensi sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh self knowledge terhadap peningkatan motivasi belajar.

8. Thesis yang ditulis oleh Yulia Putri Utami dengan judul “*The Effect of STIFIn Method in Teaching Speaking English Conversation at Tenth Grade of SMK Bina Satria Medan.*”⁴⁰

The Thesis background was explaining about the differences of human’s intelligence machine and also different learning style. We need a test that the purpose is to know what is our learning style. Than the researcher confirmed that STIFIn is one of knowledge concept that classify

⁴⁰ Yulia Putri Utami, “*The Effect of STIFIn Method in Teaching Speaking English Conversation at Tenth Grade of SMK Bina Satria Medan*” (Thesis : UIN Sumatera Utara, Medan. 2020)

human based on brain operating system. STIFIn used a tool like fingerprint because fingerprint any correlation with a brain.

This research was conducted with quasi experimental design. It involved 20 students of X TKJ-2 in experimental class and 20 students of X TKJ-3 in control class. The researcher gave a test consisting of pre-test and post-test. From the analysis showed that $t_{observed}$ in experiment class is higher than t_{table} ($6.022 > 2.093$) and $t_{observed}$ in control class is higher than t_{table} $3.323 > 2.093$. So H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is a significant effect in students' speaking English conversation ability at the tenth grade especially at SMK Bina Satria. It means that Hypothesis alternative is accepted and null hypothesis is rejected. The rate percentage of score in experimental class proved there is improvement before and after applying of STIFIn method. From the result, there are 2 (10%) students achieved excellent score, from 9 (45%) students achieved very good score, 7 (35%) students achieved good score, 2 (10%) students achieved average score, and no student achieved poor score.

The similar thing that founded in this Thesis is the focus of independent variable which is STIFIn methode, but the differences between these two thesis are the dependen variabel. Yulia Putri searched about the impact of STIFIn methode to Speaking ability than the researcher, me my self search about the impact of STIFIn methode to student's learning motivation.

9. Jurnal yang ditulis oleh Nursyaidah dengan judul “Pengaruh Penggunaan Tes STIFIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan”⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyaidah, dilatarbelakangi dengan permasalahan yang ditemukan di SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan, tentang rendahnya minat dan bakat siswa di lembaga tersebut. Menurut temuan Nursyaidah, tidak sedikit orang tua yang takut menyalurkan bakat anak mereka karena khawatir akan mengganggu prestasi belajar disekolahnya. Akan tetapi kemudian ditawarkan tes STIFIn sebagai solusi.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan tes STIFIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidempuan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dianalisa dengan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus Uji F. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari pengaruh penggunaan tes STIFIn terhadap penentuan minat bakat siswa tergolong baik, yaitu pada perhitungan uji F diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,644 > 3,42$. Maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nursyaidah dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni terletak pada variabel dependen. Nursyaidah memfokuskan variabel dependen pada konsep minat dan bakat peserta didik sedangkan peneliti memfokuskan konsep motivasi belajar.

⁴¹ Nursyaidah, “Pengaruh Penggunaan Tes STIFIn ...”, 34.

10. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Eyüp Yurt dan Seyat Polat dengan judul “*The Effectiveness of Multiple Intelligence Applications on Academic Achievement: A Meta-Analysis*“.⁴²

The purpose of this study was to examine the effectiveness of multiple intelligence applications on academic achievement in Turkey. Accordingly, findings of independent research studies aimed to find out effectiveness of multiple intelligence applications are gathered in a meta-analysis. Total of 71 studies, 66 dissertations and 7 articles were included in the meta-analysis meeting the inclusion criteria.

As a result of meta-analysis, it was found out that the effect of multiple intelligence practices on success change according to implementation period. When the implementation period becomes longer, the effect of the practices on success also increase. Especially, the effect of the studies that were carried out during “7 weeks or more” on success was found to be higher.

The similar thing that founded in this Thesis is the focus of independent variable which is STIFIn methode and multiple intelligence, but the differences between these two thesis are the dependen variabel. Eyüp Yurt dan Seyat Polat searched about the effect of multiple intelligent methode on academic achievement than the researcher, me my self search about the impact of STIFIn methode to student’s learning motivation.

⁴² Eyüp Yurt, *The Effectiveness of Multiple Intelligence Applications on Academic Achievement: A Meta-Analysis*, (Jurnal of Social Studies Education Research, 2015: 6(1)), 84.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka disajikan tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No (1)	Judul (2)	Hasil Penelitian (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
1.	Pengaruh Budaya Literasi terhadap Critical Thinking dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu	1. Adanya pengaruh budaya literasi terhadap <i>critical thinking</i> peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu diperoleh koefisien jalur 0,421 dengan nilai signifikan t statistik 9,774 ($t > 1,645$) dan p-value sebesar 0,000 ($0 < 0,05$). 2. Adanya pengaruh budaya literasi terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu dengan nilai koefisiensi jalur sebesar 0,444 dengan nilai t statistik 8,862 ($t > 1,645$) dan p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).	metode penelitian yang dilakukan dan variabel dependen yang berupa 'budaya literasi'	variabel kontrol dan variabel independen
2.	Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar	Hasil dari penelitian ini menyatakana bahwa budaya literasi yang diterapkan 15 menit membaca sebelum materi pembelajaran dilaksanakan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> yang dinilai dengan t_{hitung} yaitu 2,426 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,075 atas dasar signifikansi 0,05.	Variabel dependen, yakni Budaya Literasi	Metode Penelitian yang digunakan yakni metode eksperimen - <i>expost facto research</i> .

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya	1. Program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya sebesar 2,158 2. Program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya sebesar 3,845.	Variabel dependen, yakni Budaya Literasi dan Variabel Independen yakni Motivasi Belajar	Variabel Kontrol yakni Tes STIFIn
4.	<i>The Impact of School Literacy Movement (GLS) on the Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City</i>	Terdapat perubahan yang significant dari hasil pre-test dengan rerata 83,99 dan post test dengan rerata 90,23 sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri Gunung Sari di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.	variable bebas yakni Budaya Literasi yang dilakukan dan dibiasakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik	Metode Penelitian yang digunakan yakni metode eksperimen - <i>expost facto research</i> .
5.	Pengaruh <i>Genetic Personality</i> dan <i>Authoritative Parenting Style</i> terhadap pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School	Hasil penelitian menunjukkan bahwa genetic personality dan authoritative parenting style berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak.	metode test STIFIn sebagai media untuk mengukur dan mengetahui bakat,minat dan kepribadian dari siswa	variabel kontrol, metode penelitian dan teknik samplingnya.
6.	Pengaruh Aplikasi Test STIFIn, dan <i>Spiritual Intellegence</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Secara parsial Aplikasi STIFIn Test, dan spiritual Intellegence mempunyai	1. Variabel Dependen yakni Tes STIFIn	1. Variabel Kontrol yakni <i>Spiritual</i>

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	terhadap Kinerja Karyawan di LKMS Al-Mu'awanah Kecamatan Raja desa Kabupaten Ciamis	<p>pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan LKMS al-Mu'awanah</p> <p>2. Secara simultan Aplikasi STIFIn Test, dan spiritual Intelligence mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan LKMS al-Mu'awanah. spiritual Intelligence merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kepuasan kerja.</p>	<p>2. Metode Penelitian yakni Metode Kuantitatif</p> <p>3. Teknik Pengumpulan data yakni penyebaran <i>Quisioner</i>.</p>	<p><i>Intelligence</i></p> <p>2. Variabel Independen yakni kinerja karyawan</p>
7.	<i>SELF-KNOWLEDGE: Its Limits, Value, and Potential for Improvement</i>	Other ways of increasing self-knowledge include looking at ourselves through the eyes of others and observing our own behavior. These approaches can potentially promote self-knowledge, although major obstacles exist. It is not always advantageous to hold self-perceptions that correspond perfectly with reality, but increasing awareness of nonconscious motives and personality is generally beneficial.	Penelitian yang hendak peneliti lakukan adalah menjadikan self knowledge sebagai fokus pembahasan	Penelitian yang dilakukan adalah Timothy dkk mendeskripsikan tentang Self Knowledge dengan kualitatif deskriptifnya sedangkan peneliti menjadikan konsep self knowledge sebagai variabel kontrol dengan variabel lainnya
8.	The Effect of STIFIn Method in Teaching Speaking English Conversation at Tenth Grade of SMK Bina Satria Medan	From the analysis showed that $t_{observed}$ in experiment class is higher than t_{table} ($6.022 > 2.093$) and $t_{observed}$ in control class is higher than t_{table} $3.323 > 2.093$. So H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is a significant effect in students' speaking English conversation ability at the tenth grade especially at SMK Bina Satria.	Variabel Dependen yang membahas tentang Tes STIFIn	Variabel Independen dan metode penelitian. yakni <i>quasi experiment</i> dan <i>expo facto research</i> .
9.	Pengaruh Penggunaan	Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa bahwa	Variabel Dependen yang	variabel kontrol,

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Tes STIFIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan	terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan tes STIFIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari pengaruh penggunaan tes STIFIn terhadap penentuan minat bakat siswa tergolong baik, yaitu pada perhitungan uji F diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,644 > 3,42$. Maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.	membahas tentang Tes STIFIn	metode penelitian dan teknik sampling.
10.	The Effectiveness of Multiple Intelligence Applications on Academic Achievement : A Meta-Analysis	As a result of meta-analysis, it was found out that the effect of multiple intelligence practices on success change according to implementation period. It should be considered that the effect of multiple intelligence practices on success may increase when the implementation period becomes longer. Finally, the effect of multiple intelligence practices retention, attitude and other affective features may be examined with meta-analysis method.	Variabel Dependen yang membahas tentang Tes STIFIn	variabel kontrol, metode penelitian dan teknik sampling.

Dengan disajikannya uraian persamaan serta perbedaan penelitian terdahulu maka dapat ditegaskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan tentang pengaruh tes STIFIn dan budaya literasi *Self Knowledge* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan juga sebagai penelitian yang mengembangkan beberapa teori-teori yang sudah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

B. KAJIAN TEORI

1. Tes STIFIn

a) Konsep Dasar STIFIn

Tes STIFIn adalah salah satu dari sekian banyak jenis tes kecerdasan yang cukup dikenal dan sering diaplikasikan di lingkungan sekolah. Tes STIFIn merupakan tes kecerdasan yang tidak menggunakan metode *questioner* yang bersifat *fenotip*.⁴³ Tes STIFIn diaplikasikan dan dikembangkan dengan metode *biometrik*, yakni dengan cara men-*scan* kesepuluh jari pada alat *fingerprint analysis* yang telah diprogram untuk kemudian membaca *personality genetic* yang merupakan bawaan dari lahir.⁴⁴ Tes STIFIn merupakan instrumen tes yang diaplikasikan untuk mengungkapkan kemampuan dan kecerdasan dasar seseorang bahkan sejak dini yang kemudian bersifat permanen dan tidak berubah.

Rangkaian Tes STIFIn sering pula disebut dengan mesin kecerdasan, hal ini didasari dengan metode yang diterapkan menggunakan mesin (*fingerprint*) untuk memindai sidik jari yang terletak pada sepuluh jari seseorang yang dari sidik jari tersebut dapat dideteksi tipe kecerdasan seseorang yang sesuai dengan belahan dan lapisan otak yang dominan. Hal yang demikian telah juga dibuktikan oleh Dr. Levi Rita Montalcini seorang *neurology* asal Amerika Serikat

⁴³ Monde Ariezta, *Otak Atik Gathuk: Fenomena Numerologi vs STIFIn*, (Bandung: KotakLain Publishing, 2018), 23.

⁴⁴ Masduki Asbari, *Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetik terhadap Pengembangan Karakter Anak di PAUD Islamic School*, (Jurnal AUDI : ISSN 2528 – 3359, Vol IV. 2 – 2019), 154.

yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara *Epidermal Growth Factor* (EGF) dan *Nerve Growth Factor* (NGF) yang menunjukkan adanya relevansi antara sidik jari dan otak.⁴⁵

Hubungan antara sidik jari dan otak ini kemudian menganalisis titik syaraf yang ada di setiap ujung jari dan dideteksi cara kerjanya. Seperti jari jempol yang terkoneksi dengan *lobus prevontal* yang terletak di bagian depan mendahului *lobus frontal*, jari telunjuk dengan *lobus frontal* yakni bagian otak yang terletak di bagian depan, jari tengah dengan *lobus parietal* terletak di bagian atas di belakang *lobus frontal*, jari manis dengan *lobus temporalis* yang terletak di bagian sisi kanan otak dan jari kelingking dengan *lobus oksipitalis* yang terletak di bagian belakang otak.⁴⁶ Setiap lobus dan cerebral otak tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda dan berkaitan dengan potensi serta juga bakat seseorang.

Selain itu, penggunaan *fingerprint* dalam metode Tes STIFIn ini memiliki beberapa alasan lainnya. Pertama, yakni setiap manusia memiliki bentuk sidik jari yang berbeda dan tidak ada garis ataupun bentuk sidik jari yang sama sekalipun ia kembar. Alasan kedua yakni, garis halus dalam sidik jari di setiap jari individu mencerminkan kapasitas bagian otak tertentu. Jumlah garis dalam sidik jari dapat diketahui dengan metode *ridge counting* sehingga dari jumlah garis

⁴⁵ Hermi Pasmawati, *Bimbingan Karir Farid Poniman dan Relevansinya dengan Konsep Islam : Telaah Tes STIFIn*, (Jurnal ILMIAH SYIAR : Vol. 19 No. 02, Desember 2019), 185.

⁴⁶ Ifa H. Misbach, *Dahsyatnya Sidik Jari: Menguak Bakat dan Potensi untuk Merancang Masa Depan melalui Fingerprint Analysis*, (Jakarta: Visi Media, 2010), 43.

sidik jari dapat diketahui kapasitas bagian otak dominan yang aktif digunakan.⁴⁷

Konsep teori Tes STIFIn diperkenalkan oleh Prof. Farid Poniman pada tahun 1999.⁴⁸ Teori ini merupakan pengembangan dan riset terhadap beberapa teori psikologi, neuroscience dan ilmu SDM yang mengacu pada konsep kecerdasan tunggal dari Carl Gustav Jung, yakni seorang psikolog yang berasal dari Swiss. Selain itu, konsep Tes STIFIn juga mengadopsi teori belahan otak dari Ned Hermann, peneliti asal Amerika yang dikenal dengan sebutan '*father of brain dominance technology*' atau bapak teknologi otak dominan. Dan juga teori *Triuni Brain* dari Paul Donald MacLean yakni seorang dokter dan ahli saraf asal Amerika.⁴⁹

Penggabungan dari berbagai teori inilah yang kemudian berhasil menciptakan teori mesin kecerdasan atau Tes STIFIn yang mudah dan aplikatif serta membantu seseorang untuk mengetahui dan mengenal potensi dasar serta kecerdasan yang dimiliki untuk digunakan dalam mengambil langkah dan tindakan seperti memilih jenis sekolah ataupun profesi yang sesuai dengan dirinya.

b) Penemu Tes STIFIn

Tes STIFIn awal pertama kali diperkenalkan oleh Prof. Farid Poniman selaku konseptor dan penemu STIFIn. Farid Poniman adalah

⁴⁷ Hasan Baharun, *STIFIn Method as Intelligence Machine in Enhancing Childrens Intelligence Potential in Pesantren*, (Jurnal Tarbiya : Journal of Education in Muslim Society, 6(2), 2019), 237.

⁴⁸ Hasan Baharun, *STIFIn Method as Intelligence Machine ...*, 237.

⁴⁹ Poniman, *STIFIn Personality*, (Bekasi : Yayasan STIFIn, 2017), 25.

Master Trainer dan Senior Consultant berkebangsaan Indonesia yang lahir di Pulau Madura tepatnya di kota Pamekasan. Beliau pernah kuliah di IPB dengan disiplin Ilmu Pertanian, melanjutkan kuliah lagi di UI di bidang Administrasi Kebijakan Bisnis, dan meneruskan kuliah selanjutnya di Universitas Kebangsaan Malaysia mengambil Ilmu Psikologi.⁵⁰

Karir beliau dimulai dari menjadi staf promosi di PT. Procter & Gamble Indonesia, Periklanan di H.U. Republika, menjadi manajer humas di TPI, menjadi GM di majalah Ummat, menangani Direktur Konsorsium Bursa Kerja, dan menjadi Dirut di Kubik. Beliau juga sangat berpengalaman menjadi Campaign Manager: tokoh politik nasional, Dirut Telkom, dan memenangkan 3 pemilihan walikota.⁵¹

Ide untuk membuat tes STIFIn berawal saat Farid Poniman bekerja di PT. Procter & Gambler (P&G) dan mengikuti tes MBTI pada tahun 1989 dengan hasil INTJ. 6 tahun kemudian, beliau mengikuti tes MBTI untuk kedua kalinya, namun dengan hasil berbeda yakni ENTP. Hasil tes yang berbeda inilah yang kemudian menjadi dasar keinginan Farid Poniman untuk membuat sebuah tes yang sederhana namun akurat dan hasilnya tidak bersifat *fenotip*. Pada tahun 1999, Farid Poniman beserta kedua rekannya yakni Indrawan Nugroho dan Jamil Azzaini mendirikan perusahaan yang bergerak di bidang Training dan

⁵⁰ STIFIN Brain, *Farid Poniman Penemu Konsep STIFIn*, (<https://stifinbrain.com/profil--farid-poniman-penemu-stifin/>) diakses pada tanggal 4 November 2023.

⁵¹ Donita Food, *Farid Poniman, Sang Penemu STIFIn*, ([Farid Poniman, Sang Penemu Konsep STIFIn - Donita Food](#)) diakses pada tanggal 4 November 2023

Consultancy Provider yang dinamakan Kubik Leadership dengan menyusung konsep kepribadian dan personal genetik. Dari Kubik Leadership inilah awa mula dari proses riset untuk membuktikan dan menciptakan Tes STIFIn.⁵²

Launching perdana pada tahun 1999 dan kemudian tersebar melalui sistem promotor yang diarahkan ke berbagai negara yakni Indonesia, Malaysia, Jepang, Thailand dan Jerman. Tercatat hingga akhir tahun 2018, bahwa terdapat 108 kantor STIFIn di 4 Negara, yakni Indonesia, Malaysia, Singapore dan Thailand. Serta tercatat pula sejumlah 384.927 orang telah melakukan Tes STIFIn.⁵³

Rumus sukses STIFIn menurut Farid Poniman adalah saat seseorang dapat menggunakan kecerdasan dominan dan dapat fokus dengan berlatih terus menerus dan teratur sedikitnya 10 ribu jam.⁵⁴ Sebagai penemu STIFIn, Farid Poniman memberikan banyak hal positif agar setiap orang bisa menemukan potensi yang dimilikinya lebih dini. Sehingga orang tersebut dapat dengan mudah menemukan jalur suksesnya sendiri, kemudian fokus mengembangkannya sehingga bisa menapaki kesuksesan dan kemuliaan sejak masih belia.

Kalimat kutipan dari Farid Poniman tentang tes STIFIn adalah

“Temukan kecerdasan genetik Anda dan kembangkanlah, niscaya Anda

⁵² Monde Ariezta, *Otak Atik Gathuk: Fenomena Numerologi vs STIFIn*, 12.

⁵³ RSB Channel, *Profil Farid Poniman: Penemu Konsep STIFIn*, (Vidio Youtube : 30 Juni 2020) (https://youtu.be/Fvn_2S4I4A0?si=Uip6CRICww7FHrX)

⁵⁴ Poniman, *STIFIn Personality.*, 7.

akan menemukan jalan singkat menuju sukses.”⁵⁵ Karena dalam konsep STIFIn juga dijelaskan bahwa tidak akan pernah ditemukan seekor burung dapat berenang dan ikan bisa terbang. Oleh karenanya Tes STIFIn mengajarkan kepada kita untuk fokus satu tujuan menghasilkan kesuksesan yang membahagiakan.

c) Pemetaan Hasil Tes STIFIn

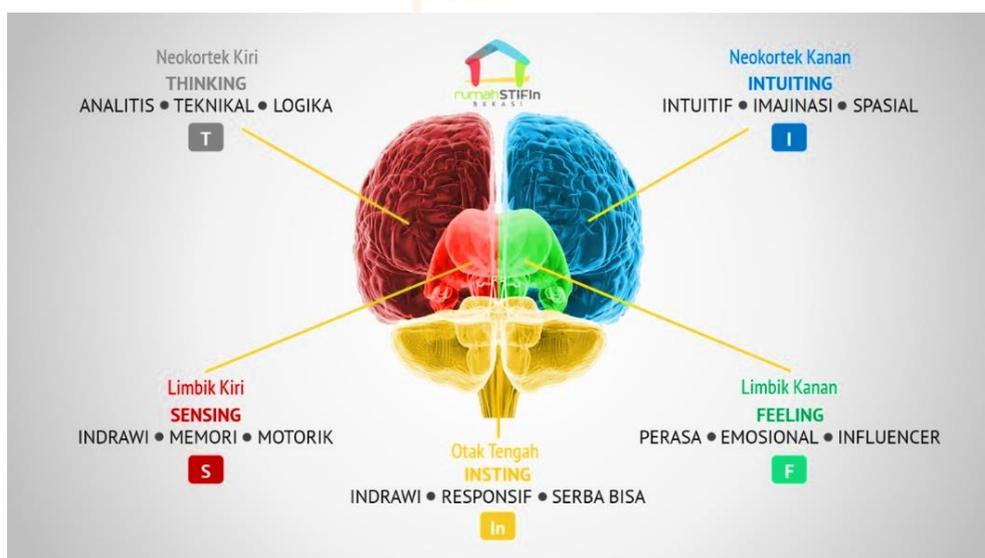
Tes STIFIn merupakan sering juga disebut sebagai proses pengenalan terhadap jati diri seseorang dengan metode yang sangat aplikatif dan mudah. Proses *scanning* sidik jari yang dilakukan hanya membutuhkan waktu yang singkat tidak lebih dari 5 menit.⁵⁶ Proses yang mudah demikian telah menawarkan banyak hal untuk diungkapkan mengenai jati diri yang kemudian sangat membantu seseorang untuk merencanakan langkah yang perlu diambil dalam hidupnya. Langkah tersebut dapat berupa proses pemilihan sekolah, memilih kegiatan ekstra kurikuler yang perlu diikuti sebagai proses pengembangan bakat dan minat, tempat kerja dan profesi yang sesuai bahkan sampai memilih pasangan dengan *chemistry* yang *kafaah*. Tes STIFIn menawarkan hal yang demikian untuk membantu seseorang mengenali jati dirinya dan menjalankan hidup sesuai dengan keinginannya yang bahagia.

Tes STIFIn dengan program *scanning* jarinya dapat membaca hubungan antara sidik jari dan sistem otak. Sedangkan sistem otak

⁵⁵ Poniman, *9 Personality Genetik*, (Bekasi : Yayasan STIFIn, 2016), 14.

⁵⁶ Poniman, *STIFIn Personality...*, 1.

berhubungan langsung dengan kepribadian. Sehingga dari informasi tersebut, tes STIFIn mengelompokkan hasil dari tes yang dilakukan dalam 5 jenis kecerdasan yakni sebagai berikut.⁵⁷



Gambar 2.1 : Pemetaan Otak Dominan Berdasarkan Tes STIFIn

Dari gambar 2.1 yang ditampilkan diatas, pemetaan otak berdasarkan tes STIFIn dijabarkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) *Sensing* - Otak Kiri Belakang

Hasil tes *scanning* sidik jari yang dilakukan, apabila menunjukkan otak dominannya berupa otak kiri belakang maka mesin kecerdasannya disebut dengan *Sensing*.

2) *Thinking* - Otak Kiri Depan

Hasil tes *scanning* sidik jari yang dilakukan, apabila menunjukkan otak dominannya berupa otak kiri depan maka mesin kecerdasannya disebut dengan *Thinking*.

⁵⁷Poniman, *Penjelasan Hasil STIFIn, Mengenal Cetak Biru Hidup Anda*, (Bekasi : PT STIFIn Fingerprint, 2011), 1.

3) *Intuiting* - Otak Kanan Depan

Hasil tes *scanning* sidik jari yang dilakukan, apabila menunjukkan otak dominannya berupa otak kanan depan maka mesin kecerdasannya disebut dengan *Intuiting*.

4) *Feeling* - Otak Kanan Belakang

Hasil tes *scanning* sidik jari yang dilakukan, apabila menunjukkan otak dominannya berupa otak kanan belakang maka mesin kecerdasannya disebut dengan *Feeling*.

5) *Insting* - Otak Tengah

Hasil tes *scanning* sidik jari yang dilakukan, apabila menunjukkan otak dominannya berupa otak tengah maka mesin kecerdasannya disebut dengan *Insting*.

5 jenis hasil tersebut dikenal dengan sebutan mesin kecerdasan yang kemudian dikemudi dengan kepribadian yang natural yakni introvert dan ekstrovert.⁵⁸ Maka, tes STIFIn kemudian membagi hasil *scanning* sidik jari tersebut kepada 9 jenis kepribadian atau *personal genetik* dengan penjelasan sebagai berikut.⁵⁹

1) *Sensing introvert* (Si)

Sensing introvert merupakan jenis mesin kecerdasan yang dikendalikan oleh sistem operasi otak yang terletak di belahan otak

⁵⁸ Poniman, *STIFIn Personality*, 11.

⁵⁹ Pasmawati, *Bimbingan Karir Farid Poniman ...*, 189 - 191.

bagian bawah di sebelah kiri (limbik kiri) dan kemudi kecerdasannya berada pada lapisan limbik kiri putih.

2) *Sensing ekstrovert* (Se)

Sensing introvert merupakan jenis mesin kecerdasan yang dikendalikan oleh sistem operasi otak yang terletak di belahan otak bagian bawah di sebelah kiri (limbik kiri) dan kemudi kecerdasannya berada pada lapisan limbik kiri abu - abu.

3) *Thinking introvert* (Ti)

Thinking introvert merupakan jenis mesin kecerdasan yang dikendalikan oleh sistem operasi otak yang terletak di belahan otak bagian atas di sebelah kiri (otak kiri) dan kemudi kecerdasannya berada pada lapisan putih bagian dalam.

4) *Thinking ekstrovert* (Te)

Thinking ekstrovert merupakan jenis mesin kecerdasan yang dikendalikan oleh sistem operasi otak yang terletak di belahan otak bagian atas di sebelah kiri (otak kiri) dan kemudi kecerdasannya berada pada lapisan abu-abu bagian luar.

5) *Intuiting introvert* (Ii)

Intuiting introvert merupakan jenis mesin kecerdasan yang dikendalikan oleh sistem operasi otak yang terletak di belahan otak bagian atas di sebelah kanan (otak kanan) dan kemudi kecerdasannya berada pada lapisan putih bagian dalam.

6) *Intuiting ekstrovert (Ie)*

Intuiting ekstrovert merupakan jenis mesin kecerdasan yang dikendalikan oleh sistem operasi otak yang terletak di belahan otak bagian atas di sebelah kanan (otak kanan) dan kemudi kecerdasannya berada pada lapisan abu-abu bagian luar.

7) *Feeling introvert (Fi)*

Feeling introvert merupakan jenis mesin kecerdasan yang dikendalikan oleh sistem operasi otak yang terletak di belahan otak bagian bawah di sebelah kanan (limbik kanan) dan kemudi kecerdasannya berada pada lapisan limbik putih bagian dalam.

8) *Feeling ekstrovert (Fe)*

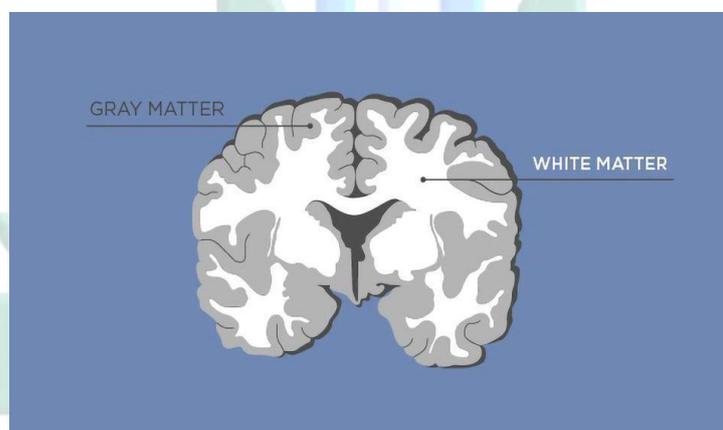
Feeling ekstrovert merupakan jenis mesin kecerdasan yang dikendalikan oleh sistem operasi otak yang terletak di belahan otak bagian bawah di sebelah kanan (limbik kanan) dan kemudi kecerdasannya berada pada lapisan abu-abu bagian luar.

9) *Insting (In)*

Insting merupakan mesin kecerdasan yang tidak memiliki kemudi introvert ataupun ekstrovert karena mesin kecerdasan *Insting* dikendalikan oleh sistem operasi otak bagian tengah yang tidak memiliki *grey matter* dan *white matter*. Sehingga *Insting* berdiri sendiri sebagai mesin kecerdasan sekaligus personal genetiknya.

Grey matter dan *white matter* atau lapisan abu-abu dan lapisan putih yang berada dalam sistem jaringan otak merupakan sistem saraf

pusat yang menjadi jembatan dan penghubung antara otak dengan sistem jaringan lainnya.⁶⁰ Disebut *grey matter* karena lapisan otak ini berwarna abu-abu dan sedikit merah muda dan merupakan rumah bagi badan sel saraf. Sedangkan *white matter* merupakan kumpulan akson yang dilapisi mielin, campuran protein dan lipid yang membantu menghantarkan sinyal saraf dan melindungi akson.



Gambar 2.2 : Ilustrasi *White Matter* dan *Grey Matter* pada Otak

Pada gambar ilustrasi diatas dapat dijelaskan bahwa posisi *Grey matter* dan *white matter* tersebut yang menjadi kemudi *introvert* ataupun *ekstrovert* pemilik mesin kecerdasan STIFIn. Pemilik kemudi *introvert* memiliki tingkat aktifitas sistem saraf yang tinggi, sehingga mereka menghindari lingkungan sosial yang terlalu banyak memberi stimulus. Sedangkan pemilik kemudi *ekstrovert* relatif memiliki tingkat aktifitas otak yang rendah sehingga mereka selalu membutuhkan stimulus dari luar.⁶¹

⁶⁰ Physiopedia, *Grey and White Matter of Brain*, (<https://www.physio.pedia.com/Grey-and-White-Matter>), Diakses pada tanggal 7 November 2023.

⁶¹ Poniman, *STIFIn Personality*, 11.

Perbedaan inilah yang paling nampak untuk mengidentifikasi sisi *introvert* atau *ekstrovert* pada setiap kepribadian manusia. Dalam teorinya, Farid Poniman menjelaskan bahwa penggabungan mesin kecerdasan STIFIn kemudian menjadi personal genetik dengan menulis mesin kecerdasan menggunakan huruf kapital sedangkan penulisan kemudinya menggunakan huruf kecil sebagai tanda pembeda antara keduanya dengan maksud menunjukkan ketidaksetaraan antara mesin kecerdasan dengan personal genetiknya.⁶² Namun penulisan huruf 'n' ditulis dengan huruf kecil dalam mesin kecerdasan *Insting* sebagai pembeda dengan *Intuiting*.

Sehingga dalam tulisan Te dimaknai dengan hasil *scanning* seseorang yang telah mengikuti tes STIFIn dengan mesin kecerdasan Thinking dengan kemudi *ekstrovert* maka kepribadiannya atau personal genetiknya merupakan Te.

d) **Optimalisasi Fungsi Otak berdasarkan Hasil Tes STIFIn**

Carl Gustav Jung, menjelaskan bahwa otak dengan fungsinya yakni dibedakan menjadi empat bagian yakni, otak kiri belakang berfungsi lebih sering untuk mengindrai, otak kiri depan sebagai pemikir, otak kanan depan mengintuisi dan otak kanan belakang sebagai perasa.⁶³

⁶² Poniman, *STIFIn Personality*, 36.

⁶³ Poniman, *STIFIn Personality*, 22.

Konsep teori STIFIn yang merupakan pengembangan dari konsep kecerdasan tunggal dari Carl Gustav Jung juga membedakan dan menjelaskan konsep sistem operasi otak menjadi lima bagian seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Berikut penjelasan dari lima mesin kecerdasan STIFIn dan sembilan personal genetik dari STIFIn.

1) *Sensing introvert* (Si)

Hasil tes STIFIn *Sensing introvert* disingkat menjadi Si. *Sensing introvert* adalah jenis kepribadian yang berbasiskan lima indera yang proses kerjanya dikemudikan dari dalam dirinya menuju ke luar dirinya. Hal ini menyebabkan tipe Si selalu bergerak karena sumber bioritmiknya lebih dinamis. Tipe *Sensing introvert* dibekali dengan sistem '*charger*' yang ada dalam dirinya menyebabkan *Sensing introvert* memiliki tenaga yang kuat.⁶⁴

Dalam penjelasan STIFIn dengan sudut pandang dunia psikologi, kepribadian dan sifat khas tipe *Sensing introvert* cenderung terbenam dengan sensasi jiwanya sendiri dan cenderung memandang dunia dengan perasaan kurang menarik. Biasanya ia tampil pendiam dan mampu mengontrol diri. Kepribadian dengan tipe *Sensing introvert* memiliki daya ingat yang kuat. Dan kemistrinya merupakan harta.⁶⁵

⁶⁴ Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn, 9 Personaliti Genetik*, (Bekasi: Yayasan STIFIn, 2016), 3.

⁶⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2021), 53.

Sensing introvert biasa belajar dengan pola mengulang dengan membahasakan kembali dengan cara yang bervariasi serta membutuhkan alat peraga karena penampakan visual yang berulang akan menjadi *longterm memory* bagi tipe *Sensing introvert*. Sedangkan jurusan atau profesi yang sesuai dengan tipe *Sensing introvert*, memerlukan unsur-unsur yang membutuhkan daya ingat, memerlukan otot serta tergerak dengan sendirinya. Seperti bidang keuangan, bahasa, transportasi dan perdagangan.

2) *Sensing ekstrovert* (Se)

Hasil tes STIFIn *Sensing ekstrovert* disingkat menjadi Se. *Sensing ekstrovert* adalah jenis kepribadian yang berbasiskan lima indera yang proses kerjanya dikemudikan dari luar dirinya menuju ke dalam dirinya. Akibatnya, tipe *Sensing ekstrovert* lebih malas bergerak karena sumber bioritmiknya tergantung pemicu dari luar. Tipe *Sensing ekstrovert* dikendalikan dengan sistem 'charger' yang ada di luar dirinya menyebabkan *Sensing ekstrovert* membutuhkan stimulus yang kuat.⁶⁶

Dalam penjelasan STIFIn dengan sudut pandang dunia psikologi, kepribadian dan sifat khas tipe *Sensing ekstrovert* merupakan tipe pribadi yang realistik, praktis dan sedikit keras kepala. Ia terbiasa dengan menerima fakta apa adanya tanpa pemikiran yang mendalam. Kepribadian *Sensing ekstrovert*

⁶⁶ Poniman, Penjelasan Hasil Tes STIFIn..., 11.

cenderung dermawan dan kerap kali mendapatkan kesempatan bisnis yang bagus. Karena kemistrinya merupakan harta.⁶⁷

Cara belajar tipe *Sensing ekstrovert* yakni dengan menghafal bacaan serta biasa menggerakkan tangannya untuk menandai bacaan bacaan yang dianggap penting. Tipe *Sensing ekstrovert* memiliki kemampuan merekam secara visual yang luar biasa terlebih apabila tipe ini mempraktekkan atau mencoba langsung informasi atau hal baru yang ia dapat, maka hal tersebut menjadi cara belajar yang sangat efektif untuk dirinya.

Sedangkan jurusan atau profesi yang dipilih tipe *Sensing ekstrovert* didominasi oleh unsur-unsur yang memerlukan daya ingat, memerlukan otot dan mengandalkan faktor rajin untuk menguasainya. Seperti bidang ekonomi, olahraga, kemiliteran, perhotelan dan sejarah.

3) *Thinking introvert* (Ti)

Thinking introvert disingkat menjadi Ti. Tipe ini adalah jenis kepribadian yang berbasiskan kecerdasan logika yang proses kerjanya dikemukakan dari dalam dirinya menuju ke luar dirinya. Kemudian kecerdasannya berada di lapisan putih yang memiliki kerapatan yang lebih tinggi dibandingkan lapisan otak lainnya. Hal ini menyebabkan tipe Ti membiayai keperluannya sendiri.⁶⁸

⁶⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, 53.

⁶⁸ Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn...*, 23.

Tipe *Thinking introvert* dibekali dengan sistem 'charger' yang ada dalam dirinya. Namun, mesin kecerdasan tipe *Thinking introvert* ini malas bergerak karena energi yang dimiliki terkuras habis oleh otak yang tidak mau berhenti berfikir.

Kepribadian dan sifat khas tipe *Thinking introvert* menurut psikologi yakni individu yang emosinya cenderung datar, tertutup dan mengambil jarak dengan orang lain. Kepribadian dengan tipe *Thinking introvert* memiliki kemampuan menalar secara mendalam. Tipe *Thinking introvert* lebih senang diminta menyumbang pikiran dari pada mengeluarkan uang.⁶⁹

Thinking introvert merupakan personal genetik yang membutuhkan tahta. *Thinking introvert* tidak memiliki masalah dalam belajar. *Thinking introvert* memerlukan asupan dengan cara berfikir karena dasarnya ia terlahir untuk berfikir. Hal ini menyebabkan ia sangat suka membaca buku dan menerima informasi meski tanpa dimotivasi. Namun untuk mempertahankan motivasinya, ia membutuhkan pengakuan orang yang dihormatinya.

Prioritas utama dari *Thinking introvert* dalam memilih profesi unsur-unsur yang membutuhkan daya nalar, dan memanfaatkan kemandiriannya dalam bekerja. Seperti bidang riset dan teknologi, informasi teknologi, dokter, apoteker dan *quality control*.

⁶⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, 52.

4) *Thinking ekstrovert* (Te)

Hasil tes STIFIn *Thinking ekstrovert* disingkat menjadi Te. *Thinking ekstrovert* adalah jenis kepribadian yang berbasiskan kecerdasan logika yang proses kerjanya dikemudikan dari luar dirinya menuju ke dalam dirinya. *Thinking ekstrovert* lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan luar, karena pengaruh lingkungan luar menjadi sumber energi untuk fungsi otaknya.⁷⁰

Thinking ekstrovert memiliki tulang yang kuat dengan bentuk tubuh yang piknis. Namun *Thinking ekstrovert* tidak memiliki charger di dalam dirinya sehingga hal ini menyebabkan ia nampak kurang bertenaga. Tenaga yang tersedia dalam tipe *Thinking ekstrovert* ini cenderung disedot oleh kepala. *Thinking ekstrovert* memiliki kekhasan menalar secara meluas dalam bentuk pengendalian manajemen dan logika yang lebih efektif.⁷¹

Cara belajar *Thinking ekstrovert* biasanya dengan pembiasaan penalaran hasil bacaan untuk mendapatkan logika dengan membuat struktur dan skema yang mudah. Tipe ini selalu membutuhkan asupan untuk berfikir karena ia selalu berfikir baik diminta ataupun tidak diminta. Dengan demikian, ia mampu menguasai pelajaran bukan berasal dari detail mikroskopiknya melainkan dari pengembangan wawasannya. Sedangkan jurusan

⁷⁰ Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn...*, 35.

⁷¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, 52.

atau profesi yang sesuai dengan tipe ini adalah yang didominasi oleh pikiran, daya nalar dan memerlukan logika seperti manajemen, *leader* dan birokrat.

5) *Intuiting introvert* (Ii)

Hasil tes STIFIn *Intuiting introvert* disingkat menjadi Ii. *Intuiting introvert* adalah jenis kepribadian yang berbasiskan indera keenam (intuisi) yang proses kerjanya dikemudikan dari dalam dirinya menuju ke luar dirinya. Hal ini menyebabkan tipe *Intuiting introvert* selalu memiliki ide yang luar biasa. Mesin kecerdasan tipe Ii ini sesungguhnya identik ide ide cemerlang yang timbul dari otak kanannya. Mereka memiliki daya intuisi yang kuat.⁷²

Kepribadian dan sifat khas tipe *Intuiting introvert* yakni terfokus pada gambaran umum, *imaginatif*, abstrak dan teoritis serta menfandankan inspirasi. Kepribadian dengan tipe *Intuiting introvert* memiliki kemampuan kreatifitas dan intuisi. Ia lebih senang mencari penemuan-penemuan atau penciptaan-penciptaan baru.⁷³

Design keberhasilan hidup seorang *Intuiting introvert* ditandai dengan kemampuan menjalankan program untuk menginkubasi ciptaannya. Tipe ini tidak pernah kehabisan akal dan ide untuk menciptakan hal baru atau bahkan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

⁷² Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn...*, 47.

⁷³ Poniman, *STIFIn Personality...*, 47.

Intuiting introvert biasa belajar dengan pola memahami konsep. Ia membutuhkan ilustrasi, grafis dan film yang akan memudahkan proses belajarnya. Sedangkan jurusan atau profesi yang dipilih tipe *Intuiting introvert* bisa di bidang marketing, pencipta lagu, penulis sastra dan cinematografis.

6) *Intuiting ekstrovert (Ie)*

Hasil tes STIFIn *Intuiting ekstrovert* disingkat menjadi Ie. *Intuiting ekstrovert* adalah jenis kepribadian yang berbasiskan indera keenam (intuisi) yang proses kerjanya dikemudikan dari luar dirinya menuju ke dalam dirinya. Hal ini menyebabkan tipe *Intuiting ekstrovert* selalu memiliki ide yang luar biasa.⁷⁴

Mesin kecerdasan *Intuiting ekstrovert* sesungguhnya identik ide ide cemerlang yang timbul dari otak kanannya. Mereka memiliki daya intuisi yang kuat. Tipe *Intuiting ekstrovert* dibekali dengan sistem 'charger' yang ada dalam dirinya menyebabkan *Intuiting ekstrovert* mampu terbang dengan ide-ide imajinatifnya yang terkadang tidak mampu dinalar oleh orang lain. Tipe *Intuiting ekstrovert* memuja misi pribadinya namun enggan terbebani dengan hubungan yang mendalam.⁷⁵

Kepribadian dengan tipe *Intuiting ekstrovert* memiliki kemampuan kreatifitas spatial. *Intuiting ekstrovert* adalah seorang

⁷⁴ Poniman, Penjelasan Hasil Tes STIFIn..., 59.

⁷⁵ Alwisol, Psikologi Kepribadian..., 54.

inovator yang hebat. Jalur keberhasilan tipe *Intuiting ekstrovert* adalah jalur kata. Kata yang dimaksud dalam kemistri dari tipe ini adalah kata yang berupa ilmu dan gagasan. *Intuiting ekstrovert* memiliki kemampuan untuk mengolah dan menangkap kata.

Proses belajar *Intuiting ekstrovert* cenderung lebih cepat daripada usianya. Selain itu *Intuiting ekstrovert* selalu dapat menemukan konsep yang tersembunyi dari apa yang dipelajarinya. *Intuiting ekstrovert* membutuhkan alata peraga semacam teka teki atau bongkar pasang untuk menumbuhkan kreatifitas dalam dirinya. Sedangkan jurusan atau profesi yang dipilih tipe *Intuiting ekstrovert* bisa di bidang kewirausahaan, cinematografi, seniman, event organizer dan arsitek.

7) *Feeling introvert* (Fi)

Hasil tes STIFIn *Feeling introvert* disingkat menjadi Fi. *Feeling introvert* adalah jenis kepribadian yang berbasiskan kecerdasan emosi dan perasaan yang proses kerjanya dikemudikan dari dalam dirinya menuju ke luar dirinya. Hal ini menyebabkan tipe Fi selalu tebar pesona dan memancarkan karismanya sebagai seorang pemimpin. Mesin kecerdasan *Feeling introvert* dibekali dengan sistem 'charger' yang ada dalam dirinya menyebabkan *Feeling introvert* memiliki emosi yang kuat.⁷⁶

⁷⁶ Poniman, Penjelasan Hasil Tes STIFIn..., 71.

Feeling introvert merupakan pemimpin yang baik namun mudah tersinggung. Kepribadian dengan tipe *Feeling introvert* memiliki kemampuan mengolah emosi yang luar biasa. Memiliki potensi kekuatan mental yang baik, mampu mendengar bahasa hati orang lain, mampu menjaga hati dan perasaan orang lain serta lebih mudah berempati kepada orang lain.⁷⁷ *Feeling introvert* memiliki kemistri cinta yang dengan kemistri tersebut *Feeling introvert* gunakan untuk mempertahankan karismanya.

Proses belajar yang baik bagi *Feeling introvert* adalah menjadi pendengar yang baik meskipun *Feeling introvert* begitu tergoda untuk berbicara. Namun tipe *Feeling introvert* akan belajar lebih banyak jika ia mendengar. Maka ketika hadir di kelas, yang *Feeling introvert* butuhkan hanya duduk konsentrasi mendengarkan penjelasan gurunya.

Prioritas utama dari tipe *Feeling introvert* dalam memilih profesi yakni memerlukan unsur-unsur yang membutuhkan keterlibatan emosi (termasuk kemampuan berkomunikasi dari hati ke hati) serta profesi yang melibatkan kharisma kepemimpinan serta dapat mengeluarkan jurus tebar pesona agar dicintai oleh banyak orang. Seperti bidang politik, hukum, motivator dan psikolog.

⁷⁷ Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, 53.

8) *Feeling ekstrovert* (Fe)

Hasil tes STIFIn *Feeling ekstrovert* disingkat menjadi Fe. *Feeling ekstrovert* adalah jenis kepribadian yang berbasiskan kecerdasan emosi dan perasaan yang proses kerjanya dikemudikan dari luar dirinya menuju ke dalam dirinya. Hal ini menyebabkan tipe Fe selalu malas untuk bergerak melakukan aktifitas kecuali ada pengaruh yang membangkitkan mood untuk bersosialisasi.⁷⁸

Tipe *Feeling ekstrovert* dibekali dengan sistem 'charger' yang datang dari luar dirinya menyebabkan *Feeling ekstrovert* memiliki emosi yang menggebu-gebu. Kepribadian dengan tipe *Feeling ekstrovert* memiliki kemampuan sosial yang luar biasa. Biasanya, individu dengan tipe ini emosinya suka berubah ubah tergantung pada situasi yang sedang ia hadapi namun ia mudah menyesuaikan diri.⁷⁹

Proses belajar yang baik bagi *Feeling ekstrovert* adalah mendiskusikan mata pelajaran dengan teman ataupun guru serta memperbanyak item untuk diulang secara verbal. Tipe *Feeling ekstrovert* belajar dengan telinga. Ia baik dalam segi mendengarkan sehingga diskusi merupakan pilihan terbaik untuk proses belajar *Feeling ekstrovert*.

⁷⁸ Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn...*, 84.

⁷⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian...*, 53.

Prioritas utama dari tipe *Feeling ekstrovert* dalam memilih profesi yakni mengutamakan unsur-unsur yang membutuhkan keterlibatan emosi (termasuk kemampuan berkomunikasi dari hati ke hati) serta profesi yang melibatkan kharisma kepemimpinan serta dapat menangkap simpati dan cinta orang lain. Seperti bidang psikologi, komunikasi, diplomasi dan hubungan masyarakat.

9) *Insting* (In)

Hasil tes STIFIn *Insting* disingkat menjadi In. Menggunakan dua huruf sebagai pembeda dengan mesin kecerdasan *Intuiting*. *Insting* tidak memiliki kemudi sehingga *Insting* menjadi mesin kecerdasan sekaligus kepribadian atau personal genetik. Sistem kerjanya berada pada otak tengah. Ia selalu memberi reaksi spontan pada setiap stimulus yang masuk. Sehingga tipe mesin kecerdasan *Insting* sering disebut juga sebagai otak yang serba bisa.⁸⁰

Mesin kecerdasan *Insting* sangat peka terhadap reflek. Sehingga, tipe *Insting* sangat mudah beradaptasi. Tipe *Insting* memiliki tingkat spiritual yang hebat. Tipe *Insting* memiliki kelebihan yang khas. Ia paling rela berkorban untuk kepentingan yang lebih besar. Kemistri alamiah yang dimiliki STIFIn adalah perasaan bahagia. Jika ia merasa aman dan jauh dari masalah, maka ia akan mengaktifkan peran multitaskingnya dan sebaliknya.⁸¹

⁸⁰ Poniman, *Penjelasan Hasil Tes STIFIn...*, 95.

⁸¹ Poniman, *STIFIn Personality...*, 70.

Proses belajar *Insting* tergolong unik. Tipe *Insting* cenderung induktif, berawal dari detail yang kemudian ia simpulkan sendiri menjadi informasi baru. Pola belajar yang tipe *Insting* butuhkan, yakni suasana belajar yang damai dan menyenangkan dengan bantuan latar belakang musik yang lembut.

Prioritas utama dari tipe *Insting* dalam memilih profesi yakni mengutamakan empat kata kuncinya. Yakni, merangkai, reflek, berkorban dan otomatis. Jadi, jurusan atau profesi yang dipilih tipe *Insting*, memerlukan reaksi spontan, hasil reflek yang cepat dan mengandung unsur pengorbanan serta bekerja secara otomatis tanpa pikir ulang. Seperti bidang musik atau performance, jasa, kulinary, agama, budaya dan charity.

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami optimalisasi fungsi otak dari hasil tes STIFIn, maka penulis lampirkan tabel yang akan memaparkan penjelasan secara singkat dari hasil Tes STIFIn, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penjabaran Hasil Tes STIFIn

NO	MK	KATEGORI	PENJELASAN
1.	<i>Sensing introvert</i>	Personal Genetik	Ingatan Kuat
		Fungsi Otak Dominan	Otak Kiri Belakang (<i>White Matter</i>)
		Pola Belajar	Merekam kosa kata dan menggunakan alat peraga
		Bimbingan Karir	Bankir dan Pengusaha
		Bakat dan Minat	Bidang keuangan dan Perdagangan

NO	MK	KATEGORI	PENJELASAN
2.	<i>Sensing introvert</i>	Personal Genetik	Dermawan
		Fungsi Otak Dominan	Otak Kiri Belakang (<i>Grey Matter</i>)
		Pola Belajar	Mengingat dengan menandai bacaan
		Bimbingan Karir	Olahragawan dan TNI
		Bakat dan Minat	Bidang olahraga dan kemiliteran
3.	<i>Thinking introvert</i>	Personal Genetik	Mandiri dan Fokus pada pekerjaan
		Fungsi Otak Dominan	Otak Kiri Depan (<i>White Matter</i>)
		Pola Belajar	Berhitung mendalam
		Bimbingan Karir	Dokter, Apoteker dan <i>Quality Control</i>
		Bakat dan Minat	Bidang Riset dan Teknologi
4.	<i>Thinking ekstrovert</i>	Personal Genetik	Mengutamakan logika
		Fungsi Otak Dominan	Otak Kiri Depan (<i>Grey Matter</i>)
		Pola Belajar	Menalar dan menganalisa
		Bimbingan Karir	<i>Leader</i> dan Manajer
		Bakat dan Minat	Bidang Manajemen, <i>leadership</i> dan birokrasi
5.	<i>Intuiting introvert</i>	Personal Genetik	Inovator
		Fungsi Otak Dominan	Otak Kanan Depan (<i>White Matter</i>)
		Pola Belajar	Membutuhkan ilustrasi
		Bimbingan Karir	Penulis
		Bakat dan Minat	Bidang sastra
6.	<i>Intuiting ekstrovert</i>	Personal Genetik	Humoris dan Berani mengambil resiko
		Fungsi Otak Dominan	Otak Kanan Depan (<i>Grey Matter</i>)
		Pola Belajar	Mencari tema dibalik bacaan
		Bimbingan Karir	Artis dan atau Pelukis
		Bakat dan Minat	Seniman dan Cinematografi
7.	<i>Feeling introvert</i>	Personal Genetik	Emosial yang kuat
		Fungsi Otak Dominan	Otak Kanan Belakang (<i>White Matter</i>)
		Pola Belajar	Belajar dengan banyak mendengar

NO	MK	KATEGORI	PENJELASAN
		Bimbingan Karir	Pemimpin
		Bakat dan Minat	Bidang politik dan hukum
8.	<i>Feeling ekstrovert</i>	Personal Genetik	Jiwa kepemimpinan yang kuat
		Fungsi Otak Dominan	Otak Kanan Belakang (<i>Grey Matter</i>)
		Pola Belajar	Diskusi yang terstruktur
		Bimbingan Karir	Psikolog dan Konselor
		Bakat dan Minat	Bidang psikologi dan hubungan masyarakat
9.	<i>Insting</i>	Personal Genetik	Rela berkorban dan tidak suka konflik
		Fungsi Otak Dominan	Otak Tengah
		Pola Belajar	Berpikir secara general dengan suasana yang tenang
		Bimbingan Karir	Penyanyi
		Bakat dan Minat	Bidang musik atau <i>performance</i>

2. Budaya Literasi *Self Knowledge*

a. Definisi Budaya Literasi

Memahami definisi budaya literasi, maka perlu kita ketahui makna perkata dari frasa tersebut. Yakni kata budaya dan literasi. Dua kata yang belakangan ini menjadi populer di kalangan para peneliti bidang akademis khususnya mengingat urgensi serta manfaat yang ditawarkan dalam *campaign* program budaya literasi.

Istilah pertama yakni Budaya. Kata budaya merupakan salah satu kata dalam bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa lain, yakni bahasa sansakerta. Budaya asal katanya adalah *budhaya* yakni penggabungan dari kata jamak *buddhi* dan *bah*. Dalam bahasa sansakerta *budhhi* diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dihitung

atau tidak terbatas. Sedangkan kata *bah*, diartikan sebagai kebiasaan yang berlaku.⁸² Sehingga kata *budhhaya* dalam etimologinya diartikan sebagai suatu kebiasaan yang berlaku dalam suatu kondisi atau situasi tanpa adanya batasan.

Istilah kedua yakni Literasi. Kata literasi dalam bahasa latin, asal katanya adalah *littera* yang artinya huruf huruf, *litterae* artinya kesusasteraan dan *litteratura* yang artinya perpustakaan tertentu sebagai bahan dan atau sumber karya tulis.⁸³ Sedangkan dalam istilah bahasa inggris, literasi asal katanya adalah *literate* yang artinya adalah *able to read and write*. Dan kemudian istilah *literate* tersebut dikembangkan menjadi *literature* yang artinya *writings values as works of art* dan *literacy* artinya *ability to read and write*.⁸⁴ Menurut UNESCO literasi adalah seperangkat keterampilan nyata yang dimiliki individu khususnya keterampilan kognitif dalam hal membaca dan menulis.⁸⁵ Sedangkan James Durran dalam bukunya yang berjudul *International Handbook on Children's Literacy, Learning and Culture* menyatakan bahwa kemampuan literasi seseorang menentukan bagaimana ia mampu bertahan dalam kehidupan sosia, karena literasi bukan sekedar kemampuan netral saja, melainkan sebuah praktik akan komunikasi.⁸⁶

⁸² Hasan Syadili, *Ensiklopedi Indonesia Jilid 1(A-Cer)*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru – Van Hoeve, TTP), 2028.

⁸³ Hasan Syadili, *Ensiklopedi Indonesia Jilid 4(Kom-Ozo)*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru – Van Hoeve, TTP), 531.

⁸⁴ *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 2015), 258.

⁸⁵ Januarsidi, *Literasi: Sebuah Tinjauan Perpustakaan*, dikutip dari <https://docplayer.info/32326040>. (Diakses pada tanggal 1 Maret 2024).

⁸⁶ James Durran, *International Handbook on Children's Literacy, Learning and Culture*, (Amerika Serikat: Wiley-Blackwell, 2013), 229.

Istilah literasi di negara Indonesia pertama kali dikampanyekan pada tahun 2015 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti peserta didik dengan pembiasaan membaca dan menulis yang kemudian dikenal dengan istilah gerakan literasi sekolah.⁸⁷ Pemahaman dari gerakan literasi sekolah tersebut kemudian menyebar tidak hanya dalam lingkungan sekolah namun ke berbagai macam lapisan masyarakat sehingga terbentuklah istilah budaya literasi dan berbagai macam makna dan jenisnya.

Budaya literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai macam aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Budaya literasi dalam lingkungan sekolah dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸⁸ Beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan budaya literasi yakni;⁸⁹

1) Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan sebagai tahapan pertama dilakukan untuk menumbuhkan minat baca terhadap bacaan dan cinta pada buku-buku sehingga menjadi langkah awal mengenal berbagai macam wawasan.

⁸⁷ Desliana Maulipaksi, *Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah*, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2024

⁸⁸ Dwi Lestari, *Pengaruh Budaya Literasi ...*, 5090.

⁸⁹ Dinda Nurul Aini, *Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kenegaraan*, (Biomatika: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol 4 No. 1 Tahun 2018), 4.

2) Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan sebagai tahapan kedua dilakukan untuk langkah lanjutan dari proses pembiasaan. Yakni kegiatan memahami isi bacaan kemudian mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga dari proses tersebut dapat menciptakan pola pikir yang kritis dan mengasah kemampuan komunikasi secara efektif

3) Tahap Pembelajaran

Tahap terakhir yakni tahap pembelajaran atau diskusi. Tahap ini merupakan tahapan final dengan membiasakan diskusi antar teman terhadap hasil bacaan yang telah dibaca untuk diambil kesimpulan dan menentukan langkah kongkrit dari hasil bacaan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Konsep *Self Knowledge*

Secara kebahasaan, *Self knowledge* merupakan gabungan dua kata yang memiliki satu makna. Esensinya *Self* diartikan pada makna diri sendiri, sedangkan *knowledge* dipahami sebagai pengetahuan. Sehingga *Self knowledge* dalam istilah psikologi yang dipahami sebagai kemampuan dalam mengenal diri sendiri. *Self knowledge* secara istilah memiliki makna yang luas yang hakikatnya menggambarkan pada kesadaran seseorang, motivasi dan kebutuhannya.

Self knowledge adalah istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan informasi yang diperoleh seseorang untuk

menemukan jawaban atas pertanyaan "Siapa Saya?".⁹⁰ *Self knowledge* bukanlah sebuah sikap yang bersifat statis namun sebuah informasi yang bersifat dinamis sehingga selalu perlu dikembangkan.

Self Knowledge adalah komponen diri atau disebut juga konsep diri. Pengetahuan diri memberi tahu kita tentang representasi mental diri kita sendiri, yang berisi atribut yang secara unik kita pasang dengan diri kita sendiri, dan teori tentang apakah atribut ini stabil atau dinamis, hingga yang terbaik yang dapat kita evaluasi sendiri.⁹¹

Self knowledge merupakan kunci seseorang dalam memodifikasi dirinya. Seluruh tingkah laku yang sedang dilakukan atau akan dilakukan baik itu berupa tindakan, pikiran dan perasaan dalam situasi tertentu, tentunya harus dapat diketahui dan diamati oleh diri sendiri.⁹²

Penting bagi setiap individu untuk mengembangkan *Self knowledge* agar mampu mempelajari apa yang mereka lakukan, apa yang mereka butuhkan, mengetahui lebih dalam tentang minat mereka dan bagaimana menggunakan bakatnya untuk hal yang bermanfaat.

Konsep *Self Knowledge* memiliki tiga aspek utama, yakni:⁹³

1) Kognitif *Self Knowledge*

Kognitif adalah seluruh kegiatan mental yang membuat individu bisa menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan

⁹⁰ Manson, *Self-Knowledge* ..., 1.

⁹¹ David L. Watson, *Behavior Modification: Self Management*, (Belmont: Wadsworth, 2014), 158.

⁹² David L Watson, *Self Directed Behavior: Self-Modification for Personal Adjustman 10th edition*, (Boston: Wadsworth Cengage Learning, 2014), 70.

⁹³ Manson, *Self-Knowledge* ..., 17.

suatu peristiwa dan kemudian mendapatkan pengetahuan baru. Pada proses belajar, hal tersebut digambarkan dengan alur atau proses yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan kemudian berilmu hingga ahli pada bidang yang dipelajari.

Secara makna, kognitif merupakan seluruh kegiatan mental yang membentuk suatu individu mampu menghubungkan, menilai, serta mempertimbangkan suatu insiden, sehingga individu tersebut menerima pengetahuan setelahnya.

2) Afektif *Self Knowledge*

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, emosi, dan nilai yang ada di dalam diri setiap individu. Menurut beberapa ahli, afektif ini erat kaitannya dengan kognitif. Secara lebih spesifik, afektif dapat merujuk pada pengalaman emosi yang berbeda seperti senang, sedih, marah, takut, dan kecewa. Selain itu, afektif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengekspresikan emosinya secara tepat dan efektif. Sebagai contoh, orang yang afektif biasanya dapat merespons dengan tepat pada situasi tertentu, seperti menunjukkan empati atau simpati pada orang lain dalam kesedihan atau kesulitan.

3) Eksekutif *Self Knowledge*

Kemudian yang terakhir adalah aspek eksekutif. Jadi ini berkaitan dengan keterampilan individu dalam suatu hal tertentu.

Biasanya keterampilan ini juga berkaitan dengan bagaimana minat seorang individu. Bisa jadi ketika seorang anak tidak begitu pandai dalam hal pelajaran (kognitif) namun boleh jadi ia sangat kompeten pada aspek eksekusi. Pandai mengeksekusi sebuah informasi hingga menjadi kegiatan aktual dan praktis yang mampu menjelaskan pengetahuan baru lagi.

3. Motivasi Belajar

a. Konsep Dasar Motivasi

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Clayton Alderfer motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk berprestasi atau hasil belajar yang baik.⁹⁴

David C. McClelland (1917 – 1998) seorang psikolog asal Amerika mengkategorikan motivasi kepada tiga teori utama yakni kebutuhan akan prestasi, kebutuhan dan kekuatan serta perlunya afiliasi.⁹⁵ Menurut McClelland, tiga teori utama ini merupakan kebutuhan kebutuhan yang bersifat skalar. Yang dalam hal ini McClelland menggunakan teori gunung Es untuk sebagai ilustrasinya.

⁹⁴ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

⁹⁵ David C. McClelland, *Human Motivation*, (New York: Cambridge University Press, 1985), 128.



Gambar 2.3
Teori Motivasi McClelland

Robert Edward Slavin (1950 – 2021) seorang psikolog asal Amerika yang mempelajari masalah pendidikan dan akademik dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology Theory and Practice* menjelaskan bahwa salah satu komponen yang selalu tak pernah selesai mendapat kritikan adalah bagaimana caranya memotivasi seseorang untuk belajar. Karena pada hakikatnya, semua orang memiliki motivasi dan dorongan untuk melakukan aktifitas mereka, tapi tidak semua individu terdorong dan termotivasi pada kegiatan belajar.

Motivasi secara umum didefinisikan dengan *what gets you going, keeps you going and determines where you're trying to go*.⁹⁶ Yang artinya, motivasi itu adalah segala sesuatu yang membuatmu ingin melakukannya, terus melakukannya dan menemukan jalan untuk tetap selalu melakukannya. Maka kemudian menjadi tugas pendidik untuk menemukan, menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

⁹⁶ Robert E. Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice Eight Edition*, (Boston: Pearson, 2006), 317.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.⁹⁷

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

1) Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dilihat dari sifatnya menurut Slavin, dibedakan menjadi dua, yaitu: motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁹⁸

a) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik merupakan dorongan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan maksud mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi instrinsik dapat dijabarkan sebagai berikut;

⁹⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 265.

⁹⁸ Slavin, *Educational Psychology Theory and Practice...*, 334

1. Minat

Minat dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek dapat benda hidup maupun benda mati. Minat adalah suatu kondisi adanya kemauan yang berasal dari dalam diri terhadap sesuatu yang diinginkan. Pentingnya minat memegang peranan dalam motivasi belajar peserta didik.⁹⁹ Minat diartikan perasaan suka dan tertarik yang memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu.

2. Kebutuhan

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat berasal dari dalam maupun luar diri. Dorongan ini kemudian akan mengarahkan pada perilaku manusia dalam mencapai tujuannya. Ketika suatu tujuan tidak tercapai maka kita sering menyebutnya dengan kegagalan. Landasan dari tujuan ini adalah kebutuhan dasar yang ingin dicapai untuk menghindari kegagalan. Oleh sebab itu, Abraham Maslow pada 1970 memperkenalkan sebuah teori motivasi yang saat ini dikenal dengan Hirarki Kebutuhan Maslow.¹⁰⁰

⁹⁹ Islamuddin, *Psikologi Pendidikan...*, 270.

¹⁰⁰ Damayanti, *Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 194.

3. Kenikmatan

Kenikmatan mengacu pada pengalaman yang terasa baik, dan melibatkan kenikmatan atau kesenangan akan sesuatu. Kenikmatan adalah kebalikan dari rasa sakit atau penderitaan, yang merupakan bentuk perasaan buruk. Kenikmatan terkait erat dengan nilai, keinginan, serta tindakan. Manusia dan hewan sadar lainnya menemukan kesenangan yang menyenangkan, positif atau layak untuk dicari.¹⁰¹

4. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan keinginan menyelidiki atau mencari pemahaman terhadap rahasia alam. Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Rasa ingin tahu disebut juga sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Kemudian timbul perilaku mengorek secara ilmiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Motivasi ini adalah dorongan terhadap perilaku

¹⁰¹ Damayanti, *Sukses Menjadi Guru...*, 202.

seseorang yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya. Motivasi ekstrinsik dapat dijabarkan sebagai berikut;

1. Pujian

Pujian sebagai bentuk interaksi sosial mengungkapkan pengakuan, kepastian atau kekaguman. Pujian diungkapkan secara lisan maupun dengan bahasa tubuh (ekspresi wajah dan gerakan. Pengaruh pujian pada individu dapat bergantung pada banyak faktor, termasuk konteks, makna yang dapat disampaikan pujian, dan karakteristik serta interpretasi penerima. Pujian dapat menjadi sumber motivasi yang kuat.¹⁰²

Ketika seseorang mendengar apresiasi terhadap usaha atau prestasinya, hal ini dapat meningkatkan motivasi untuk terus berkembang dan berkinerja lebih baik di masa depan.

2. Tekanan Sosial

Tekanan sosial atau tekanan sejawat adalah dampak langsung rekan-rekan sejawat terhadap seorang individu yang membuat mereka mengikuti rekan mereka dengan mengubah perilaku, nilai, dan sikap, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan kelompok atau individu yang mempengaruhi mereka.¹⁰³

Tekanan ini berbeda dari tekanan masyarakat pada umumnya karena dapat membuat seorang individu mengubah dirinya

¹⁰² Islamuddin, *Psikologi Pendidikan...*, 272.

¹⁰³ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran...*, 43.

apabila mereka merasa ditekan atau dipengaruhi oleh rekan atau kelompok sejawatnya.

3. Hukuman

Punishment merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan suatu perilaku negatif dengan tujuan memperbaiki perilaku negatif tersebut. Punishment adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum.¹⁰⁴ Hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

4. Pengaruh Tes STIFIn terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Tes STIFIn merupakan instrumen tes untuk mengukur tingkat kemampuan atau mendeteksi tipe kecerdasan seseorang berdasarkan belahan otak dominan, dengan memadukan hasil dari teori ilmiah. Instrumen ini dapat digunakan dari usia yang sangat dini. Alat ini ditemukan oleh Prof. Farid Poniman. Instrumen ini mampu mendeteksi belahan dan lapisan otak seseorang yang dominan, hasil dari pemindaian inilah yang akan memberikan beragam informasi yang cukup kompleks terhadap seseorang terkait dengan keilmiahan metode STIFIn yang dipaparkan.

¹⁰⁴ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran...*, 46.

Tes STIFIn ini mengukur unsur genetik seseorang, sesuatu yang dibawa lahir dan tidak berubah sepanjang hayat. Sedangkan alat seperti pencil and paper test seringkali hanya bisa mengukur fenotip seseorang, yakni sesuatu yang tampak secara lahiriah ketika tes sedang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh beberapa lembaga riset dan penelitian, dari 352 orang yang melakukan tes STIFIn ulang, satu bulan setelah tes sebelumnya, hanya 3 orang yang hasilnya berubah. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tingkat akurasinya di atas 95%. Sedangkan berdasarkan data dari STIFIn sendiri, sebagian besar dari 60 ribu orang lebih yang sudah melakukan tes STIFIn mengaku bahwa hasil dari tes STIFIn itu menjelaskan kepribadian mereka secara nyata. Maka, meski faktanya tes STIFIn bukanlah satu-satunya jenis tes kecerdasan yang diperkenalkan, namun memiliki tingkat akurasi yang secara ilmiah dapat dibuktikan dan dipertanggung jawabkan.¹⁰⁵

Gordon Allport seorang psikolog berkebangsaan Amerika Serikat yang memulai karirnya pada tahun 1922 hingga wafat pada tahun 1967 menyatakan dalam bukunya Schultz bahwa kepribadian tiap individu dan motivasinya dalam hidup memiliki hubungan erat dan saling mempengaruhi. Allport juga menyatakan bahwa inti dari segala permasalahan kepribadian tergantung pada bagaimana ia memperlakukan konsep motivasinya.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Poniman, *Konsep Palugada STIFIn*, (Jakarta : STIFIn Institute, 2013), 10.

¹⁰⁶ Duane P. Schultz, *Theories of Personality*, (Sydney : Cengage Learning, 2015),198.

5. Pengaruh Budaya Literasi *Self Knowledge* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Pemahaman literasi secara umum menurut yaitu kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan *skill* yang dimiliki dalam hidupnya. Kajian literasi sebagai praktik sosial dan dikampanyekan sebagai budaya dalam lingkungan sekolah menjadi kegiatan yang sangat penting karena literasi di Indonesia saat ini telah berkembang sebagai kecakapan hidup yang berwujud dalam beragam aktivitas budaya.

Kecakapan literasi ini tidak diukur dengan capaian pembelajaran formal, gelar akademis, strategi model pembelajaran tertentu, ataupun kurikulum yang seragam. Melainkan dengan mendokumentasikan praktik membaca, menulis, berkomunikasi, dan mengekspresikan gagasan dalam upaya mengkonstruksi identitas dalam interaksi sosial, sehingga dampaknya tidak hanya mengenal dunia dan dikenal dunia, melainkan kepada bagian terkecilnya dan yang paling penting yakni mengenal diri sendiri.

Jika tidak mengenal diri sendiri. Semua fenomena yang semakin beragam diberitakan dapat menjadi tantangan yang tidak mudah dilalui untuk bisa mencapai kesuksesan. Untuk itu diperlukan pemahaman akan diri sendiri dengan membiasakan membaca sehingga mampu dengan mudah untuk mengetahui kepribadian, potensi, minat bakat pada pengembangan diri bahkan dapat mampu memotivasi diri sendiri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat untuk masyarakat luas.

Akhir akhir ini generasi milenial menjadi bagian yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit dari mereka yang memandang sebuah *passion* ataupun pemilihan profesi bukanlah hal yang utama untuk diperhatikan. Melainkan generasi milenial cenderung lebih gampang bosan akan sesuatu sehingga membuatnya menjadi tidak fokus dalam aktivitasnya. Ada kalanya juga ketertarikan yang kuat terhadap *gadget* (*no gadget no life*). Generasi yang suka serba cepat dan instan, melakukan segala secara *multitasking*, cenderung mudah ikut-ikutan terhadap lingkungannya.

Menurut penelitian Indonesia Career Center Network (ICCN) 87% mahasiswa Indonesia salah jurusan kuliah dan banyak yang tidak sesuai dengan *passion* mereka sehingga mengakibatkan kinerja kurang optimal. Dengan demikian sangat penting mengetahui minat bakat dan pemilihan jurusan yang sesuai. Sehingga analisa sidik jari merupakan langkah yang tepat agar semakin optimal dalam mengetahui *passion* yang ada dalam diri sehingga tidak ada istilah *stupid cost* atau menghabiskan biaya berlebih dan terbuang di kemudian hari.

Sebuah penelitian yang ditulis dalam bentuk Jurnal oleh Zuli Iva Novia Sari dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya”¹⁰⁷ menyatakan bahwa program literasi sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan minat baca siswa. Hasil analisis data adalah: (1) Program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan

¹⁰⁷ Novia Sari, *Pengaruh Program Literasi Sekolah ...*, 321.

terhadap motivasi belajar siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya sebesar 2,158 dan (2) Program literasi sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa SMP IT At-Taqwa Surabaya sebesar 3, 845.

6. Pengaruh Test STIFIn dan Budaya Literasi *Self Knowledge* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar

Konsep STIFIn telah mengumpulkan teori-teori dari psikologi, *neuroscience*, dan ilmu sumberdaya manusia. Prinsip besarnya mengacu pada konsep kecerdasan tunggal dari Carl Gustaav Jung. STIFIn *Fingerprint* adalah tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh ujung jari untuk mendapatkan sidik jari dengan alat *fingerprint*. Sidik jari inilah yang membawa sebuah informasi tentang komposisi susunan syaraf kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak dominan yang berperan sebagai sistem operasi dan mesin kecerdasan seseorang.

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu. Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca dan menulis. Jadi,

makna dasar literasi sebagai kemampuan baca-tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas.

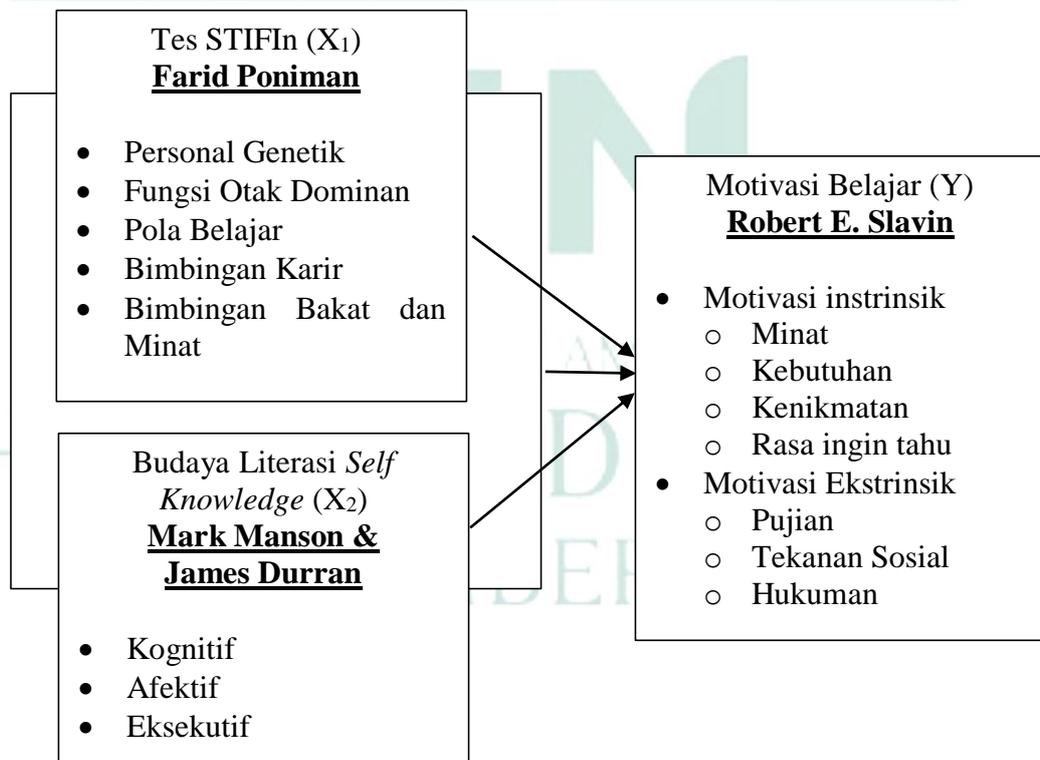
Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Sebuah Penelitian dengan Jenis penelitian kuantitatif dengan Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV B SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis perhitungan diperoleh bahwa efektifitas budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak terbukti ada. Hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh sejumlah 80% siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% siswa termasuk dalam kriteria baik, 2% siswa termasuk dalam kriteria cukup baik dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IVB di SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019 tergolong baik. Dengan demikian, budaya literasi efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak.

Penelitian lainnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Hardita Amalia Sriayu Lestari (2012) “Efektivitas Aplikasi Tes Mesin Kecerdasan Kubik Leadership Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

kelas XI IPA 3 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto”. Hasil dari aplikasi test mesin kecerdasan kubik leadership terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam di kelas XI IPA 1 MAN Sooko Mojokerto terbukti efektif. Hal ini berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t yang menghasilkan t (hitung) sebesar 92,7. Dan apabila t (hitung) dikonsultasikan dengan t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 2,750 atau 5% = 2,457 berarti t (hitung) > t (tabel), maka konsekuensinya (Ha) diterima dan (Ho) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada efektifitas dan terjadi peningkatan hasil nilai sejarah kebudayaan islam setelah diterapkan aplikasi test mesin kecerdasan rubik leadership terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam yang sangat significant.

C. KERANGKA KONSEPTUAL



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹⁰⁸ Dalam penelitian ini, rumusan masalah telah dinyatakan dan telah ditulis dalam bentuk pernyataan. Maka jawaban sementara dari rumusan masalah tersebut disebut hipotesis. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang disertakan tersebut berdasarkan pada teori yang dianggap relevan saja dan belum pada data aktual serta teori empiris yang diperoleh saat proses pengumpulan data. Dalam sebuah penelitian, hipotesis dapat dinyatakan dalam beberapa bentuk yakni hipotesis kerja (alternatif) dan hipotesis nol (nihil)¹⁰⁹:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis Kerja atau juga disebut juga Hipotesis Alternatif kemudian disingkat menjadi (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Hipotesis Kerja dalam penelitian ini dapat dinyatakan :

- a. Ada pengaruh tes STIFIn yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.
- b. Ada pengaruh literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

¹⁰⁸ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 120.

¹⁰⁹ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 124.

- c. Ada pengaruh tes STIFIn yang dilakukan dan literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan di atas dan hipotesis tersebut menggunakan statistik, maka hipotesis kerja tersebut perlu dirubah terlebih dahulu menjadi hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis Nihil atau juga disebut Hipotesis Nol merupakan hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antar variabel
Hipotesis Nihil dalam penelitian ini dinyatakan :

- a. Tidak ada pengaruh tes STIFIn yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.
- b. Tidak ada pengaruh literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.
- c. Tidak ada pengaruh tes STIFIn yang dilakukan dan literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian merupakan suatu model atau sistem pencarian dengan menggunakan dasar-dasar pemikiran atau landasan teoritis tertentu.¹⁰⁷ Berdasarkan pada pendekatannya, penelitian ini secara garis besar merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan kontrol.

Secara lebih spesifik, jenis penelitian ini merupakan penelitian ekspos fakto. Ekspos fakto merupakan salah satu dari beberapa metode penelitian yang termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ekspos fakto (*expost facto research*) meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti.¹⁰⁸

B. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian penting untuk ditetapkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan dengan mempertimbangkan dan menentukan responden yang

¹⁰⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 108.

¹⁰⁸ Nana Syaodih, *Metode Penelitian ...*, 55.

menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel dijabarkan sebagai berikut.

a. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.¹⁰⁹ Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah melakukan tes STIFIn sebelumnya yang kebetulan mereka berkumpul dalam satu asrama yakni wilayah al Mawaddah yang berjumlah 89 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹⁰ Jadi, apa yang dipelajari dalam sampel itu kesimpulannya digeneralisasikan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus *representative* (mewakili). Jika jumlah populasi yang ada tidak lebih dari 100 responden, maka jumlah sampelnya ditentukan dengan metode *non probability sample* yakni dengan teknik sensus atau *sampling jenuh*.¹¹¹

¹⁰⁹ Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 137.

¹¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 298.

¹¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 124.

Berdasarkan data awal yang telah didapatkan dan populasi dalam penelitian ini berjumlah 89 orang responden. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian adalah seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data ialah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.¹¹² Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Maka dari itu, dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya berupa:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.¹¹³

b. Kajian Dokumentasi

Kajian Dokumentasi asal katanya adalah dokumen. Dokumentasi diartikan pada barang-barang tertulis yang menjadi penunjang atau kelengkapan

¹¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 137

¹¹³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, ...*, 139.

penelitian. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.¹¹⁴ Metode dokumentasi ini juga dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa dan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi kelembagaan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.¹¹⁵ Alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah lembar angket dan *checklist*.

a. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon dari sampel tentang Tes STIFIn dan Literasi *Self Knowledge* serta motivasi belajar. Skala pengukuran yang dipakai adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹⁶ Lembar skala ini dibuat berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada teori-teori unsur Tes STIFIn dan Literasi *Self Knowledge* serta motivasi belajar yang telah dibahas pada kajian teori yang akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

¹¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 158.

¹¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 150.

¹¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 134.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Angket Variabel Tes STIFIn

NO	Indikator	Deskripsi	Nomer Item
1.	Personal Genetik	Pembagian karakter sesuai dengan gen bawaan lahirnya.	1
2.	Fungsi Otak Dominan	5 belahan otak dengan fungsi dan cara kerja yang mendominasi.	2
3.	Pola Belajar	Prosedur dalam belajar yang membantu seseorang dapat menguasai objek belajar.	3, 4, 5, 6, 7
4.	Bimbingan Karir	Bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.	8, 9
5.	Bimbingan Bakat dan Minat	Bimbingan dan pengenalan diri terhadap bakat dan minat yang dimiliki.	10, 11

Variabel Tes STIFIn terdiri dari 6 indikator yakni, Personal Genetik, Fungsi Otak Dominan, Pola Belajar, Bimbingan Karir, serta Bimbingan Bakat dan Minat . Keenam indikator tersebut terbagi menjadi 11 item pernyataan yang ditulis dalam bentuk pernyataan dalam lembar angket dengan pola skala *likert*.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Angket Variabel Tes STIFIn

NO	Indikator	Deskripsi	Nomer Item
1.	Kognitif	Kemampuan dalam membaca, menulis dan memahami diri sendiri di bidang kognitif yakni persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi.	12, 13

NO	Indikator	Deskripsi	Nomer Item
2.	Afektif	Kemampuan dalam membaca, menulis dan memahami diri sendiri di bidang afektif yakni sikap mental, perasaan dan kesadaran.	14, 15, 16
3.	Eksekutif	Kemampuan dalam membaca, menulis dan memahami diri sendiri di bidang eksekutif yakni aktualisasi pada gerakan tubuh melalui informasi yang di dapat.	17, 18, 19

Variabel budaya literasi *Self-Knowledge* terdiri dari 3 indikator yakni, kognitif, afektif dan eksekutif. Ketiga indikator tersebut terbagi menjadi 8 item pernyataan yang ditulis dalam bentuk pernyataan dalam lembar angket dengan pola skala *likert*.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Angket Variabel Tes STIFIn

NO	Indikator	Deskripsi	Nomer Item
1.	Minat	Perhatian an perasaan senang yang kuat terhadap sebuah objek.	20,
2.	Kebutuhan	Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup.	24, 27
3.	Kenikmatan	Rasa senang tanpa tekanan saat melakukan sesuatu.	21
4.	Rasa ingin tahu	Keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap sebuah objek.	23, 25
5.	Pujian	Interaksi sosial yang mengungkapkan pengakuan, kepastian dan kekaguman.	26, 28

NO	Indikator	Deskripsi	Nomer Item
6.	Tekanan sosial	Kesenjangan pada lingkungan yang dapat mengubah sikap, prilaku dan nilai.	29
7.	Hukuman	Tindakan yang diberlakukan atas pelanggaran untuk perbaikan	30

Variabel Motivasi terdiri dari 7 indikator yakni, minat, kebutuhan, kenikmatan, rasa ingin tahu, pujian, tekanan sosial dan hukuman. Ketujuh indikator tersebut terbagi menjadi 11 item pernyataan yang ditulis dalam bentuk pernyataan dalam lembar angket dengan pola skala *likert*.

b. Data Checklist

Data *checklist* atau daftar cek hakikatnya adalah pedoman di dalam observasi yang berisi aspek-aspek yang dapat diamati. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data *checklist* atau daftar cek sebagai pedoman mendata dan mengecek beberapa dokumentasi yang butuh dikaji dan perlu dikumpulkan sebagai bahan pendukung untuk penelitian yang dilakukan dalam keberhasilan penelitian ini seperti dokumen kegiatan mahasiswa dan beberapa dokumen lainnya yang dibutuhkan.

E. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Keabsahan data diperoleh dari keabsahan instrumen. Oleh karenanya, uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang digunakan dalam mengukur variabel

memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrument dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹¹⁷ Uji validitas instrument digunakan untuk mengukur data yang telah didapatkan setelah penelitian serta digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tersebut valid. Valid artinya tepat mengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur sebuah variabel yang diukur.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi produk moment. Adapun rumus korelasi produk momen adalah sebagai berikut:¹¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara

N : jumlah responden

$\sum XY$: jumlah perkalian antara skor variabel

¹¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 168.

¹¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 170.

ΣX : jumlah skor variabel X

ΣY : jumlah skor variabel Y

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan *r product moment* pada tabel dengan menetapkan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujianya adalah jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka soal valid dan begitupula sebaliknya.

Pengujian Validitas tes, selain menggunakan rumus tersebut di atas Proses uji validitas juga dapat dilakukan dengan alat bantu komputer dan menggunakan aplikasi SPSS *for windows* versi 25. Cara yang dilakukan yakni dengan mengakumulasi jawaban responden dan membuat tabulasi data pada *microsoft excell* dan kemudian mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada tiap item pertanyaan yang kemudian diketahui r_{hitung} dan *significant 2 tailed* dan dibandingkan dengan R_{tabel} yang telah dihitung sebelumnya hingga diketahui bahwa R_{tabel} yakni **0,208**.

Instrumen dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi. Apabila instrumen telah dinyatakan valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan begitupula sebaliknya. Adapun hasil uji validitas data tiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas Variabel Tes STIFIn

Berikut ditampilkan hasil korelasi uji validitas data pada variabel X_1 dengan bantuan aplikasi SPSS dengan jumlah 89 responden dengan ketentuan R_{tabel} yakni sebesar 0.208.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X₁

Butir	Nilai Corrected item soal correlation/ r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1.	0.683	0.000	0.208	Valid
2.	0.614	0.000	0.208	Valid
3.	0.604	0.000	0.208	Valid
4.	0.646	0.000	0.208	Valid
5.	0.764	0.000	0.208	Valid
6.	0.749	0.000	0.208	Valid
7.	0.790	0.000	0.208	Valid
8.	0.635	0.000	0.208	Valid
9.	0.654	0.000	0.208	Valid
10.	0.740	0.000	0.208	Valid
11.	0.721	0.000	0.208	Valid

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Tes STIFIn dengan 11 butir pertanyaan maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel X₁ memiliki status Valid, karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2) Uji Validitas Budaya Literasi *Self Knowledge*

Berikut ditampilkan hasil korelasi uji validitas data pada variabel X₂ dengan bantuan aplikasi SPSS dengan jumlah 89 responden dengan ketentuan R_{tabel} yakni sebesar 0.208.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X₂

Butir	Nilai Corrected item soal correlation/ r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1.	0.781	0.000	0.208	Valid
2.	0.745	0.000	0.208	Valid

Butir	Nilai Corrected item soal correlation/ r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Kriteria
3.	0.761	0.000	0.208	Valid
4.	0.689	0.000	0.208	Valid
5.	0.663	0.000	0.208	Valid
6.	0.709	0.000	0.208	Valid
7.	0.729	0.000	0.208	Valid
8.	0.688	0.000	0.208	Valid

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Budaya Literasi *Self Knowledge* dengan 9 butir pertanyaan maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel X_2 adalah Valid, karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$.

3) Uji Validitas Motivasi Belajar

Berikut ditampilkan hasil korelasi uji validitas data pada variabel Y dengan bantuan aplikasi SPSS dengan jumlah 89 responden dengan ketentuan R_{tabel} yakni sebesar 0.208.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir	Nilai Corrected item soal correlation/ r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Kriteria
1.	0.206	0.052	0.208	Unvalid
2.	0.397	0.000	0.208	Valid
3.	0.318	0.002	0.208	Valid
4.	0.387	0.000	0.208	Valid
5.	0.480	0.000	0.208	Valid
6.	0.351	0.001	0.208	Valid
7.	0.477	0.000	0.208	Valid
8.	0.717	0.000	0.208	Valid
9.	0.576	0.000	0.208	Valid

Butir	Nilai Corrected item soal correlation/ r_{hitung}	Sig	r_{tabel}	Kriteria
10.	0.682	0.000	0.208	Valid
11.	0.645	0.000	0.208	Valid

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Motivasi Belajar dengan 11 butir pertanyaan maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Y memiliki status Valid, karena nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Kecuali pada butir pertanyaan pertama dengan ketentuan $R_{hitung} < R_{tabel}$ yakni, $0.206 < 0.208$. Hingga peneliti memutuskan untuk menghapus item pertanyaan tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik.¹¹⁹

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat konsistensi dari serangkaian instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian yang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau *questioner*. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila konsepnya sangat ketergantungan atau berkaitan erat dengan

¹¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 178.

keterandalan. Sehingga hasil dari pengujian awal digarapkan akan konsisten dengan pengujian-pengujian berikutnya.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Artinya instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang memberikan hasil yang sama pada saat kapanpun instrumen itu digunakan. Sedangkan instrumen yang dinyatakan tidak reliabel maka perlu dihilangkan.

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut.¹²⁰

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} : reliabilitas instrumen

K : banyak butir

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : varian total

Alat ukur statistika yang digunakan untuk mengukur reliabilitas sebuah instrumen penelitian, selain menggunakan rumus diatas maka bisa menggunakan aplikasi SPSS versi 25 metode *Cronbach Alpha* dengan ketentuan nilai lebih besar dari 0.60. Jika hasil $r_{11} < r_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan sehingga item dikatakan tidak reliabel, dan sebaliknya jika $r_{11} >$

¹²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 196.

r_{tabel} maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel. Adapun hasil reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.891	11

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.868	8

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.674	.710	11

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Berdasarkan Tabel tersebut di atas, menyatakan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X₁ $0.890 > 0.60$. nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X₂ $0.868 > 0.60$. Sedangkan nilai *Cronbach Alpha* pada variabel Y $0.674 > 0.60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel instrumen penelitian dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau dapat diandalkan.

F. ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Dalam penelitian ini ada tiga variabel yaitu tes STIFIn, Literasi *Self Knowledge* dan Motivasi Belajar. Tes STIFIn merupakan variabel independen, Literasi *Self Knowledge* merupakan variabel moderat dan Motivasi Belajar merupakan variabel dependen. Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan tes STIFIn dan Literasi *Self Knowledge* terhadap peningkatan motivasi mahasiswa putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid wilayah al Mawaddah Paiton Probolinggo wilayah.

Sebelum analisis data dilakukan, maka peneliti perlu meyakinkan bahwa data yang akan dianalisis telah memenuhi syarat yang sebelumnya perlu diuji dengan berbagai macam uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Klomogorov-Smirnov* (K-S) dengan ketentuan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal. Selain itu, untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat grafik normal *probability plot*, yaitu titik plot berada disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih antar variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model regresi. Metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* dilakukan dengan uji *Variance Inflation Faktor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari sepuluh (> 10), maka antar variabel bebas (*independent variabel*) terjadi persoalan multikolinieritas.

Uji multikolinieritas adalah kebalikan dari uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Penelitian ini menggunakan *deviation from linearity*. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka data disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melihat *scatterplot*, yaitu plotting titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada suatu tempat. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji prasyarat tersebut, dan data yang diperoleh telah dinyatakan normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan peran tes STIFIn dan budaya literasi *self knowledge* terhadap Motivasi Belajar. Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tes STIFIn dan budaya literasi *self knowledge* terhadap motivasi belajar mahasantri putri Al-Mawaddah. Adapun formulasi regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y : Motivasi Belajar

X₁ : Tes STIFIn

X₂ : Budaya Literasi *Self Knowledge*

α : Nilai Konstanta

$\beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$: Koefisien Regresi

2. Uji t

Uji T yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi variabel dependen (y). Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, adakah pengaruh variabel independen (x) secara parsial terhadap variabel dependen (y). Ketentuannya, jika nilai sig < 5%, berarti secara parsial variabel Tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self Knowledge* berpengaruh terhadap Motivasi Belajar.

3. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (x1 dan x2) secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen (y). Nilai F dapat dicari dengan rumus :

$$F_{hit} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Menentukan hipotesis
- b. Menentukan tingkat kesalahan yaitu sebesar 5% (0,05).
- c. Menentukan hasil pengujian
 - 1) Apabila nilai sig < 5%, artinya H_a diterima.
 - 2) Apabila nilai sig > 5%, artinya H_a ditolak.
- d. Mengambil kesimpulan

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien

determinasi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel independen.

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self Knowledge* terhadap Motivasi Belajar. Nilai ini berkisar antara 0 – 1. Semakin mendekati 1 berarti semakin besar pengaruhnya. Sebaliknya, semakin mendekati 0 berarti semakin kecil pengaruhnya.

Nilai koefisien determinasi berupa numerik antara 0 – 1 dan dijabarkan dengan ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat kecil dan terbatas



BAB IV

HASIL PENELITIAN

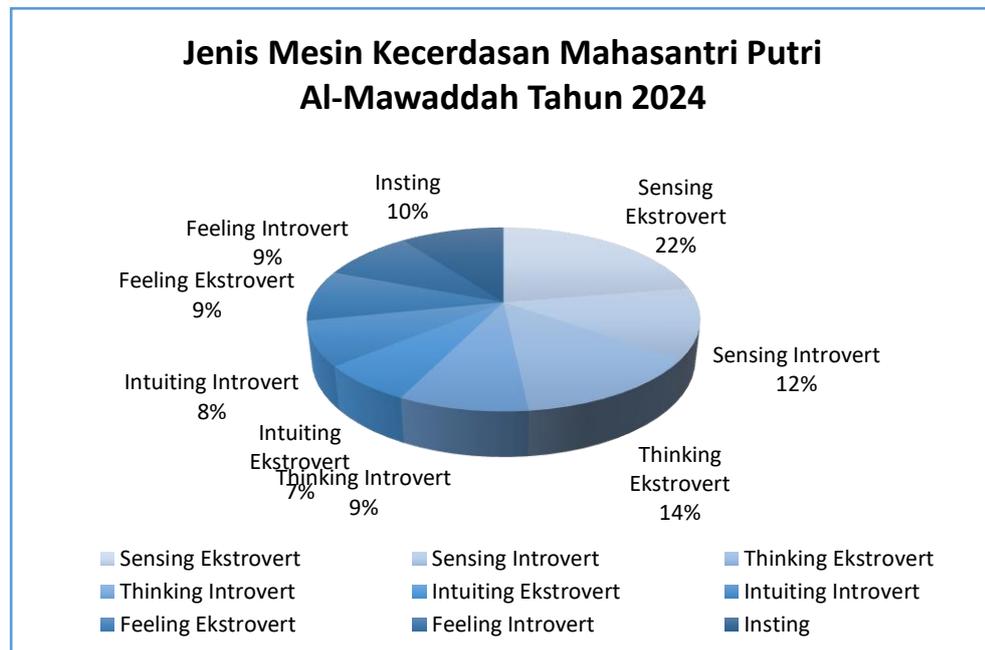
A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan dan dipaparkan hasil temuan penulis di lapangan dengan berupa data grafik dan tabel yang mudah dipahami. Adapun penelitian ini setelah dilakukan proses penyebaran angket kepada seluruh mahasantri putri yang bermukim di wilayah Al Mawaddah, dapat dijelaskan kategori responden berdasarkan jenis mesin kecerdasan yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Jenis Mesin Kecerdasan
Mahasantri Putri Al-Mawaddah Tahun 2024

No	Mesin Kecerdasan	N	%
1.	Sensing Ekstrovert	20	22.4 %
2.	Sensing Introvert	11	12.4%
3.	Thinking Ekstrovert	12	13.5%
4.	Thinking Introvert	8	9%
5.	Intuiting Ekstrovert	6	6.7%
6.	Intuiting Introvert	7	7.8%
7.	Feeling Ekstrovert	8	9%
8.	Feeling Introvert	8	9%
9.	Insting	9	10.2%
Jumlah		89	100%



Gambar 4.1 : Grafik Jenis Mesin Kecerdasan Responden

Berdasarkan tabel dan gambar 4.1 di atas, mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis mesin kecerdasan mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 89 mahasantri putri dengan ketentuan mesin kecerdasan yang beragam. Jika dipersentasekan, maka diketahui bahwa mesin kecerdasan mahasantri putri yang mendominasi adalah masantri putri dengan mesin kecerdasan *Sensing Ekstrovert* yakni sebesar 22% sedangkan mahasantri putri dengan kelompok mesin kecerdasan terkecil terdapat pada kategori *Intuiting Ekstrovert* yakni sebesar 7%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Tes STIFIn, budaya literasi *Self-Knowledge* dan motivasi belajar. Deskripsi masing-masing variabel dijelaskan dengan tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari

tabulasi skor jawaban responden. Hasil analisis data pada jawaban responden berupa persentase dan nilai rata-rata (mean) dari masing-masing item untuk setiap variabel secara ringkas disajikan sebagai berikut:

a. Variabel Tes STIFIn (X_1)

Variabel Tes STIFIn terdiri dari 6 indikator. Keenam indikator tersebut terbagi menjadi 11 item pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari 5 pilihan dengan nilai antara 1 sampai 5 atau pilihan jawaban yang mengacu pada model *questioner* model skala likert. Hasil deskripsi variabel Tes STIFIn disajikan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Tanggapan Responden pada Variabel X_1

NO	Indikator Variabel Tes STIFIn (X_1)	Alternatif Jawaban					Jml	Rata Rata	
		1	2	3	4	5			
1	Tes STIFIn memberikan penjelasan yang akurat tentang personal genetik saya.	F			1	41	47	89	4.4
		%			1.1%	46.1%	52.8%		
Mean Indikator Personal Genetik								4.4	
2	Saya belajar dengan senang, karena saya tahu pola belajar saya.	F			1	55	33	89	4.36
		%			1.1%	61.8%	37.1%		
Mean indikator fungsi otak dominan								4.36	
3	Otak kiri belakang belajar dengan menghafal	F			2	50	37	89	4.38
		%			2.2%	56.2%	41.6%		
4	Otak kiri depan belajar dengan menalar	F			3	46	40	89	4.42
		%			3.4%	51.7%	44.9%		
5	Otak kanan depan belajar dengan visual	F			4	47	38	89	4.4
		%			4.5%	52.8%	42.7%		
6	Otak kanan belakang belajar dengan mendengarkan	F			2	47	40	89	4.4
		%			2.2%	52.8%	44.9%		
7	Tes STIFIn memberikan penjelasan yang akurat tentang dunia kerja sesuai	F			2	49	38	89	4.4
		%			2.2%	55.1%	42.7%		

NO	Indikator Variabel Tes STIFIn (X ₁)	Alternatif Jawaban					Jml	Rata Rata
		1	2	3	4	5		
	dengan karakteristik setiap individu.							
Mean indikator pola belajar.								4.4
8	Saya tahu, pekerjaan yang sesuai untuk diri saya.	F		4	58	27	89	4.3
		%		4.5%	65.2%	30.3%	100%	
9	Saya mampu mengembangkan potensi yang saya punya.	F		4	53	32	89	4.3
		%		4.5%	59.6%	36%	100%	
Mean indikator bimbingan karir								4.3
10	Saya mampu mengenali bakat dan minat saya.	F		3	56	30	89	4.3
		%		3.4%	62.9%	33.7%	100%	
11	Tes STIFIn memberikan penjelasan yang akurat tentang personal genetik saya.	F	1	2	55	31	89	4.27
		%	1.1%	2.2%	61.8%	34.8%	100%	
Mean indikator bimbingan bakat dan minat								4.28

Sumber Data : Diolah pada tahun 2024 dengan *Microsoft Excell*

Penjelasan deskripsi jawaban responden pada tabel di atas untuk setiap indikator dari variabel budaya literasi disajikan sebagai berikut:

- 1) Indikator pertama (1) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,4 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator pertama atau indikator personal genetik.
- 2) Indikator kedua (2) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,36 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator kedua atau indikator fungsi otak dominan.

- 3) Indikator ketiga (3) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,4 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator ketiga atau indikator pola belajar.
 - 4) Indikator keempat (4) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,3 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator keempat atau indikator bimbingan karir.
 - 5) Indikator kelima (5) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,28 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator kelima atau indikator bimbingan bakat dan minat.
- b. Variabel Budaya Literasi *Self-Knowledge* (X_2)

Variabel Budaya Literasi *Self-Knowledge* terdiri dari 3 indikator. Keenam indikator tersebut terbagi menjadi 8 item pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari 5 pilihan dengan nilai antara 1 sampai 5 atau pilihan jawaban yang mengacu pada model *quesioner* model skala likert. Hasil deskripsi variabel Budaya Literasi *Self-Knowledge* disajikan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Tanggapan Responden pada Variabel X₂

NO	Indikator Variabel Budaya Literasi <i>Self Knowledge (X₂)</i>		Alternatif Jawaban					Jml	Rata Rata
			1	2	3	4	5		
1	Membaca buku membantu saya memperkaya informasi.	F		1	1	33	54	89	4.57
		%		1.1%	1.1%	37.1%	60.7%		
2	Mendiskusikan buku dengan teman membantu saya memiliki wawasan yang luas.	F		1		40	48	89	4.53
		%		1.1%		44.9%	53.9%		
Mean Indikator Kognitif								4.55	
3	Membaca dan memahami buku membantu saya mengenal diri saya dan karakter orang lain.	F		1	3	45	40	89	4.39
		%		1.1%	3.4%	50.6%	44.9%		
4	Mengenali diri sendiri menjadi bekal saya di masa depan	F				39	50	89	4.55
		%				43.8%	56.2%		
5	Saya mengenal diri saya, maka saya membuat <i>mind mapping</i> masa depan saya.	F			2	53	34	89	4.4
		%			2.2%	59.6%	38.2%		
Mean Indikator Afektif								4.44	
6	Saya berani bertanya untuk hal yang tidak saya ketahui.	F		2	2	50	35	89	4.34
		%		2.2%	2.2%	56.2%	39.3%		
7	Saya berdiskusi dengan teman untuk membahas proses pengembangan potensi diri.	F		2	1	46	40	89	4.39
		%		2.2%	1.1%	51.7%	44.9%		
8	Saya mempelajari hal-hal yang saya butuhkan untuk masa depan.	F			1	44	44	89	4.48
		%			1.1%	49.4%	49.4%		
Mean Indikator Eksekutif								4.4	

Sumber Data : Diolah pada tahun 2024 dengan *Microsoft Excell*

Penjelasan deskripsi jawaban responden pada tabel di atas untuk setiap indikator dari variabel budaya literasi disajikan sebagai berikut:

- 1) Indikator pertama (1) diperoleh jawaban responden mahasiswa putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,55 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator pertama atau indikator kognitif.

- 2) Indikator kedua (2) diperoleh jawaban responden mahasiswa putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,44 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator kedua atau indikator afektif.
- 3) Indikator ketiga (3) diperoleh jawaban responden mahasiswa putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,4 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator ketiga atau indikator eksekutif.

c. Variabel Motivasi (Y)

Variabel Motivasi terdiri dari 7 indikator. Keenam indikator tersebut terbagi menjadi 11 item pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari 5 pilihan dengan nilai antara 1 sampai 5 atau pilihan jawaban yang mengacu pada model *questioner* model skala likert. Hasil deskripsi variabel Motivasi disajikan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Tanggapan Responden pada Variabel Y

NO	Indikator Variabel Motivasi Belajar (Y)	Alternatif Jawaban					Jml	Rata Rata	
		1	2	3	4	5			
1	Saya belajar, karena meyakini proses belajar mampu meningkatkan wawasan saya.	F			1	41	47	89	4.54
		%			2.2%	41.6%	56.2%	100%	
Mean Indikator Minat								4.54	
2	Saya lebih senang mengunjungi kantin	F	28	20	4	23	14	89	2.72

NO	Indikator Variabel Motivasi Belajar (Y)	Alternatif Jawaban					Jml	Rata Rata	
		1	2	3	4	5			
	daripada kelompok diskusi	%	31.5%	22.5%	4.5%	25.8%	15.7%	100%	
3	Saya menghindari materi-materi yang sulit.	F	5	16	7	41	20	89	3.61
		%	5.62%	18%	7.9%	46.1%	22.5%	100%	
Mean Indikator Kebutuhan								3.16	
4	Saya menikmati masa belajar, terlebih pada materi yang saya sukai.	F	1	2	44	42	89	4.43	
		%	1.12%	2.2%	49.4%	47.2%	100%		
5	Saya senang mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang saya pelajari.	F	2	1	47	39	89	4.38	
		%	2.25%	1.1%	52.8%	43.8%	100%		
Mean Indikator Kenikmatan								4.40	
6	Saya memperkaya pengetahuan saya dengan membaca ulang materi yang saya pelajari.	F	1	2	56	30	89	4.29	
		%	1.12%	2.2%	62.9%	33.7%	100%		
7	Saya rajin mencatat dan merangkum materi yang saya pelajari.	F	3	4	54	28	89	4.20	
		%	3.37%	4.5%	60.7%	31.5%	100%		
Mean Indikator Rasa Ingin Tahu								4.24	
8	Jadwal belajar yang saya buat, saya ikuti dengan perasaan senang dan antusias.	F	4	5	61	19	89	4.07	
		%	5.62%	18%	7.9%	46.1%	22.5%		100%
9	Pujian atas pencapaian yang saya raih memacu saya untuk lebih semangat.	F	3	4	44	38	89	4.29	
		%	3.37%	4.5%	49.4%	42.7%	100%		
Mean Indikator Pujian								4.18	
10	Saya merasa putus asa pada materi yang saya anggap sulit.	F	6	20	5	40	18	89	3.49
		%	6.74%	22.5%	5.6%	44.9%	20.2%	100%	
Mean Indikator Tekanan Sosial								3.49	
11	Saya menuntaskan tugas dan pekerjaan saya karena takut akan hukuman yang diberikan.	F	7	10	6	43	23	89	3.72
		%	7.87%	11.2%	6.7%	48.3%	25.8%	100%	
Mean Indikator Hukuman								3.72	

Sumber Data : Diolah pada tahun 2024 dengan *Microsoft Excell*

Penjelasan deskripsi jawaban responden pada tabel di atas untuk setiap indikator dari variabel budaya literasi disajikan sebagai berikut:

- 1) Indikator pertama (1) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,54 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator pertama atau indikator minat.
- 2) Indikator kedua (2) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 3,16 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator kedua atau indikator kebutuhan.
- 3) Indikator ketiga (3) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,40 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator ketiga atau indikator kenikmatan.
- 4) Indikator keempat (4) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,24 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator keempat atau indikator rasa ingin tahu.

- 5) Indikator kelima (5) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,18 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator kelima atau indikator pujian.
- 6) Indikator ke enam (6) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 4,49 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator ke enam atau indikator tekanan sosial.
- 7) Indikator ketujuh (7) diperoleh jawaban responden mahasantri putri Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah dengan rata-rata indikator sebesar 3,72 yang artinya responden memberikan tanggapan yang positif terhadap indikator ketujuh atau indikator hukuman.

B. ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan yakni di lembaga wilayah Al-Mawaddah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan menyebar angket sebagai instrumen penelitian kepada 89 mahasantri putri sebagai responden penelitian. Selanjutnya, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah mengolah data menjadi tabulasi data yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun hasil

validitas data dan reliabilitas telah dipaparkan pada bab sebelumnya yakni pada bagian metode penelitian.

Daftar pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan telah mendapatkan jawaban dari responden yang telah ditentukan, kemudian peneliti menganalisa jawaban responden tersebut dengan menggunakan beberapa uji prasyarat sebelum kemudian dilakukan analisis data untuk menjawab dan membuktikan hipotesis.

1. Uji Prasyarat

Uji Prasyarat adalah suatu model penilaian yang digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik dan juga bebas dari penyimpangan data yang tidak diinginkan. Uji Prasyarat dilakukan untuk menentukan atau menetapkan jenis statistik yang akan digunakan. Uji Prasyarat ini dilakukan sebelum uji regresi. Uji prasyarat yang peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dengan ketentuan dan uraian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan sebagai salah satu jenis uji prasyarat statistik. Uji Normalitas merupakan sebuah rangkaian penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi secara normal atau justru sebaliknya.

Pengujian penelitian kuantitatif dengan tujuan melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen

menggunakan analisis regresi linier berganda yang mana sebelum dilakuka test tersebut perlu untuk diketahui normalisasi sebaran data yang dilakukan. Uji Normalitas dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residu yang berdistribusi normal.

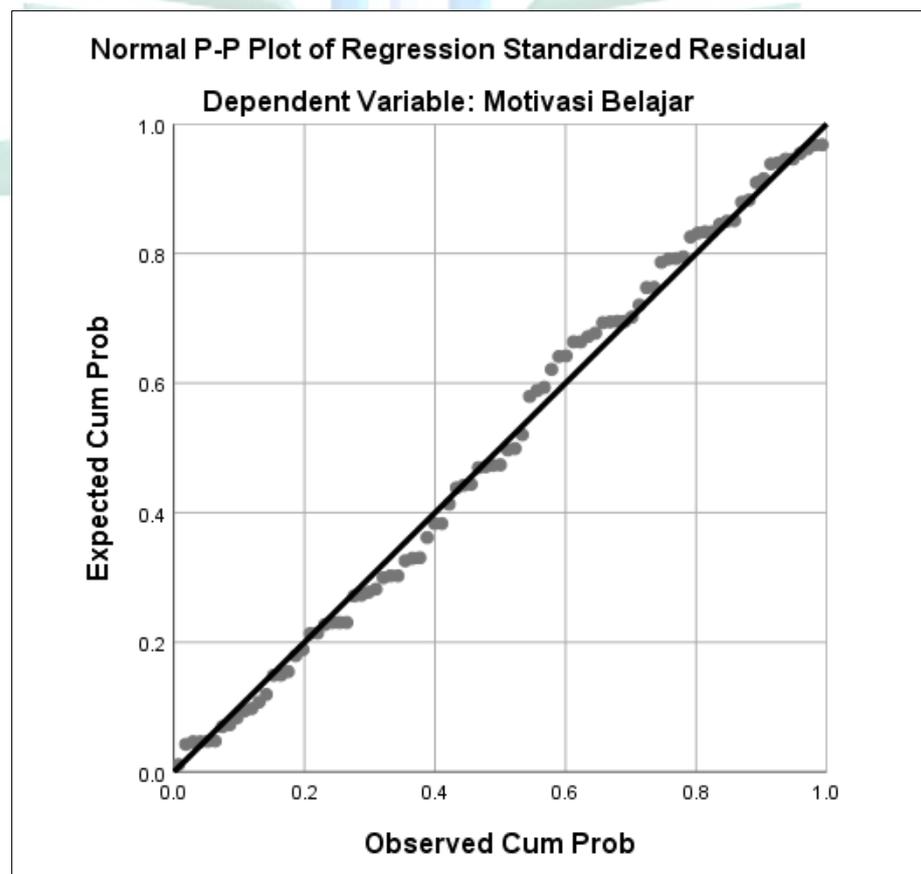
Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang terdistribusi normal secara statistika atau bahkan sebaliknya. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika data yang didapat pada perhitungan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tersebut memiliki signifikansi 0.05 atau 5% atau ($p > 0.05$)

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.48799815
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.053
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel di atas, maka dapat diketahui pengujian normalitas untuk data yang digunakan dalam pengujian model regresi berganda adalah normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari ketentuan signifikansi normalitas yakni 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki residu yang telah berdistribusi secara normal. Hal demikian juga dapat dilihat pada gambar *Probability - Plot (P-Plot)* yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Normal Probability Plot (P-Plot) digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penyebaran titik pada grafik *P-Plot of Regression Standardized Residual* dengan ketentuan apabila titik-titik menyebar pada garis lurus (diagonal) dan menjauh dari garis lurus (diagonal) maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan pada gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa titik-titik plotting selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Multikolinieritas terjadi ketika suatu variabel independen berkorelasi tinggi dengan satu atau lebih variabel independen lainnya dalam persamaan regresi. Karena pada hakikatnya, multikolinieritas adalah sebuah masalah yang akan mengakibatkan kesimpulan statistik tidak dapat diandalkan.

Besaran yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah faktor inflasi raga atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $FIV < 10$ dan $tolerance > 0.1$ maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel independen tidak terdapat multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.311	6.140		3.308	.001		
	Tes STIFIn	-.016	.142	-.013	-.114	.910	.671	1.490
	Budaya Literasi Self Knowledge	.680	.180	.447	3.782	.000	.671	1.490

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

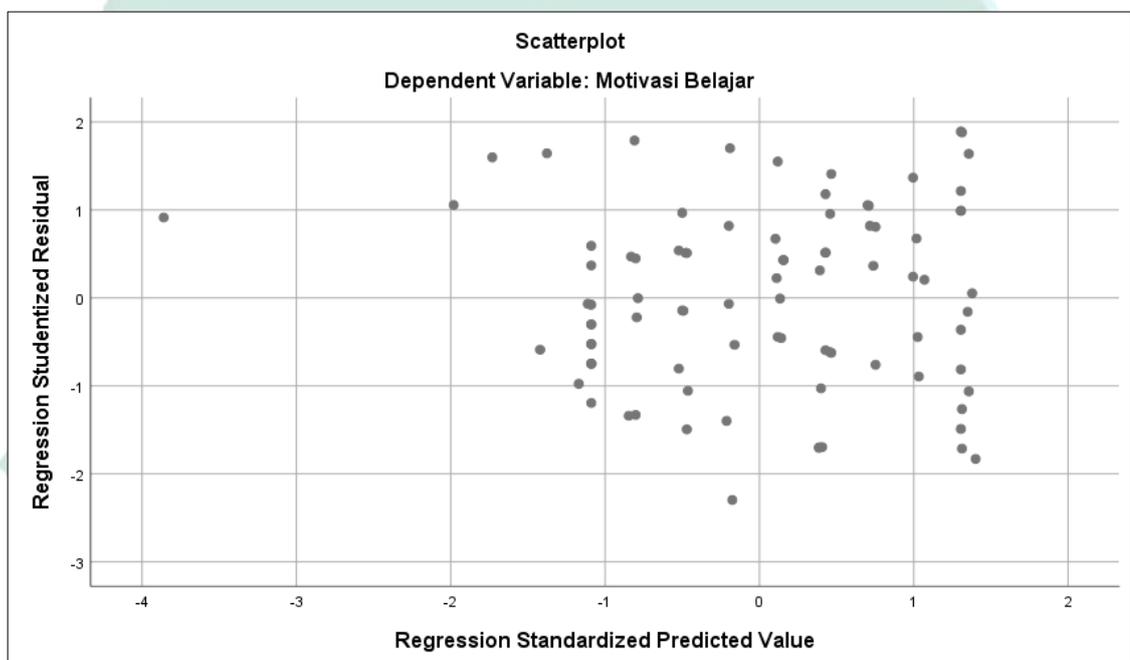
Tabel hasil uji multikolinieritas yang telah disajikan diatas, menyatakan bahwa pada varaibel X_1 VIF (1.490) < 10 dengan signifikansi *tolerance* (0.671) > 0.1. Sedangkan pada variabel X_2 VIF (1.490) < 10 dengan signifikansi *tolerance* (0.671) > 0.1. Maka dari pernyataan di atas tersebut dijelaskan bahwa pada variabel X_1 yakni Tes STIFIn dan X_2 yakni Budaya Literasi *Self Knowledge* tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < dari ketentuannya yakni 10 dan *tolerance* > dari 0.1

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dalam sebuah penelitian ini untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat. Selain itu, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimal dalam mengestimasi parameter regresi akan terganggu.

Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya indikasi heteroskedastisitas dalam sebuah pengujian yakni dengan menggunakan diagram scatterplot. Tujuan utama dari melihat grafik scatterplot adalah untuk melihat sebaran data-data pengamatannya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah apabila terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot seperti titik-titik yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, menlebar kemudian menyempit maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah pada sumbu Y tanpa membentuk pola, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Dalam gambar scatterplot yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot menyebar di atas dan di bawah dan tidak membentuk pola teratur seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit maka dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas tidak terjadi dan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dipenuhi.

2. Analisis Data

Analisis data adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi. Analisis ini dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah pernyataan awal ditolak atau diterima. Analisis data juga digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya pada tingkat populasi berdasarkan data statistik.

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis tes yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya variabel X_1 dan X_2 yang diujikan terhadap variabel Y . Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda pada variabel independen (X_1 dan X_2) yakni tes STIFIn dan budaya literasi *Self Knowledge* terhadap variabel dependen Y yakni motivasi belajar.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.311	6.140		3.308	.001
	Tes STIFIn	-.016	.142	-.013	-.114	.910
	Budaya Literasi Self Knowledge	.680	.180	.447	3.782	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Dari tabel hasil uji regresi linier berganda di atas maka dapat kita lihat bahwa *constant* dalam penelitian ini sebesar 20.311 sedangkan nilai pada X_1 bersifat negatif yakni -0.016 dan X_2 bersifat positif yakni 0.680. *Constant* dalam persamaan regresi ini merupakan nilai *alpha* (α) sehingga formulanya dapat ditulis dalam bentuk berikut:

$$Y : \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y : 20.311 - 0.016 + 0.680$$

Adapun formula model regresi linier berganda tersebut dapat dijabarkan secara deskriptif sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 20.311. tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan maka peningkatan motivasi belajar sebesar 0.220 atau 22%
- 2) Sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel X_1 yakni Tes STIFIn yaitu sebesar -0.016. nilai tersebut menunjukkan pengaruh

negatif (berlawanan arah) antara variabel X_1 yakni tes STIFIn dengan variabel Y yakni motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel tes STIFIn mengalami kenaikan 1%. Maka sebaliknya variabel Y yakni motivasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0.016 atau 1.6% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel X_2 yakni Budaya Literasi *Self Knowledge* memiliki nilai positif sebesar 0.680. Hal ini menunjukkan jika Budaya Literasi *Self Knowledge* mengalami kenaikan 1% maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0.680 atau 68% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen X_2 yakni Budaya Literasi *Self Knowledge* dengan variabel Y yakni Motivasi Belajar.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Tes STIFIn berpengaruh secara negatif terhadap variabel motivasi belajar sedangkan variabel Budaya Literasi *Self Knowledge* memberi pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar.

b. Uji T

Pengujian uji T ini dilakukan untuk dapat mengetahui signifikansi dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi 0.05.

Pengambilan keputusan signifikansi masih berdasarkan ketentuan $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam penelitian ini, dengan jumlah responden sebanyak 89 mahasiswa. Penentuan T_{tabel} dilakukan dengan perhitungan $(\alpha/2 ; n - K - 1)$ maka diketahui bahwa $(0.05/2 ; 89 - 2 - 1)$ sehingga $(0.025 ; 86)$. Kemudian dengan melihat ketentuan bahwa T_{tabel} pada angka 86 maka T_{tabel} adalah 1.987. Berikut merupakan hasil dari uji T.

Tabel 4.8
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.311	6.140		3.308	.001
	Tes STIFIn	-.016	.142	-.013	-.114	.910
	Budaya Literasi Self Knowledge	.680	.180	.447	3.782	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Berdasarkan tabel yang dilampirkan di atas. Diketahui bahwa variabel Tes STIFIn memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni $-0.014 < 1.987$, dan taraf signifikansi $>$ dari 0.05 yakni $0.910 > 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel X_1 hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nihil diterima. Dengan penjabaran sbagai berikut

H_a :Ada pengaruh tes STIFIn yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

H₀ :Tidak ada pengaruh tes STIFIn yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

Sedangkan pada tabel variabel Budaya literasi *Self Knowledge* memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3.782 > 1.987$. dan taraf signifikansi $<$ dari 0.05 yakni $0.000 < 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel X₂ hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. Dengan penjabaran sebagai berikut

H_a :Ada pengaruh literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

H₀ :Tidak ada pengaruh literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

c. Uji F

Uji F dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁ dan X₂) secara bersama memberi pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai probabilitas dari tabel dengan ketentuan jika nilai

probabilitas < dari signifikansi 0.05 maka H_0 ditolak Namun jika nilai probabilitas > dari signifikansi 0.05 maka H_0 diterima.

Diketahui dalam penelitian ini, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 89 mahasiswa. Maka formula yang digunakan dalam menentukan F_{tabel} yaitu $(F = K ; n - K)$ dijabarkan dengan $(2 ; 89 - 2)$ sehingga diketahui $(2 ; 87)$ Kemudian dengan melihat ketentuan bahwa F_{tabel} pada angka 86 maka F_{tabel} adalah 3.101. Berikut kemudian ditampilkan tabel hasil Uji F yang telah dilakukan.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.549	2	212.274	10.299	.000 ^b
	Residual	1772.507	86	20.611		
	Total	2197.056	88			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Budaya Literasi Self Knowledge, Tes STIFIn

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Berdasarkan pada perhitungan yang telah ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $10.299 > 3.101$ dan probabilitas < dari signifikansi 0.05 yakni $0.000 < 0.05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan penjabaran sebagai berikut

H_a : Ada pengaruh tes STIFIn yang dilakukan dan literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasiswa Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

H0 : Tidak ada pengaruh tes STIFIn yang dilakukan dan literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berupa numerik antara 0 – 1 dan dijabarkan dengan ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat kecil dan terbatas. Berikut hasil dari uji *Adjusted R Square*:

Tabel 4.10
Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.193	.174	4.53988
a. Predictors: (Constant), Budaya Literasi Self Knowledge, Tes STIFIn				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar				

Sumber Data : Diolah tahun 2024 dengan SPSS versi 25

Berdasarkan nilai *output model summary* di atas. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.193 atau 19.3%. Artinya bahwa variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y). Sebesar 19.3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Tes STIFIn terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo

Berikut ini merupakan kajian teoritik berdasarkan paparan data dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti berusaha untuk mengkonsultasikan dan membandingkan paparan data dan hasil penelitian – penelitian sebelumnya beserta pula dengan teori – teori yang telah dijadikan landasan berpikir pada semua data yang diperoleh selama proses penelitian ini berlangsung.

Hasil analisis data yang dilakukan telah memberi bukti bahwa adanya pengaruh secara berlawanan pada variabel Tes STIFIn terhadap peningkatan motivasi belajar mahasantri putri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel X_1 yakni Tes STIFIn yaitu sebesar -0.016. nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel X_1 yakni tes STIFIn dengan variabel Y yakni motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel tes STIFIn mengalami kenaikan 1%. Maka sebaliknya variabel Y yakni motivasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0.016 atau 1.6% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Data selanjutnya dari hasil uji T juga membuktikan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan dari variabel X_1 terhadap variabel Y yang diketahui bahwa variabel Tes STIFIn memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni $-0.014 < 1.987$. dan taraf signifikansi $>$ dari 0.05 yakni $0.910 > 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel X_1 hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nihil diterima dengan pemahaman bahwa Tes STIFIn yang dilakukan tidak memberi pengaruh pada motivasi belajar mahasiswa putri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah melainkan pada variabel-variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Hasil temuan dalam penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjelaskan tentang pengaruh variabel independen yakni Tes STIFIn terhadap variabel lainnya seperti yang dilakukan oleh Muhammad Jufri dalam jurnalnya yakni Pengaruh Tes STIFIn *learning guidance* terhadap peningkatan minat belajar siswa di SMP Rajawali Makassar.¹²¹

Muhammad Jufri dan kedua temannya mengatakan dalam jurnalnya bahwa minat belajar siswa dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang maupun suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu. Selain itu minat dan bakat siswa juga dapat dilihat dari partisipasi aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keduanya yakni dengan mengaplikasikan teknik STIFIn *learning* yang

¹²¹ Muhammad Jufri, *Pengaruh STIFn Learning Guidance untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Rajawali Makassar Provinsi Sulawesi Selatan* (Ikhtisar : Jurnal Pengetahuan Islam, IAI SUMBAR Pariaman) Vol.2, No.2 November 2022, 203.

memaksimalkan bakat alaminya atau cara belajar sesuai dengan mesin kecerdasan dan *personal genetiknya*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jufri menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari tes STIFIn *guidence learning* terhadap peningkatan minat dan bakat siswa. Hal demikian juga dinyatakan oleh Alwisol dalam bukunya yang berjudul Psikologi Kepribadian.¹²² Alwisol mengatakan bahwa serangkaian tes kecerdasan tunggal STIFIn dengan pemahaman akan bakat lahiriah dan kepribadian seseorang dengan dibantu pengembangan *guidence learning* nya akan memberi penjelasan yang akurat tentang *blue print* kehidupannya serta akan meningkatkan bakat dan minat belajarnya.

Sementara menurut Yulia Putri Utami dalam tesisnya menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode mengajar STIFIn terhadap peningkatan prestasi siswa.¹²³ Yulia menyatakan dalam tesisnya sebagaimana yang ia adopsi dari pendapat Farid Poniman bahwa hasil dari tes STIFIn menampilkan otak dominan yang paling sering digunakan. Dari hasil tersebut kemudian diketahui berbagai informasi diri mulai dari metabolisme tubuh, struktur tubuh, kelebihan dan kekurangan, pola belajar, pekerjaan yang sesuai serta bagaimana menjalani hidup dengan baik sesuai pada sifat khas naluriah.

Tes STIFIn yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah dilakukan oleh setiap santri yang mendaftar dan dilakukan saat pendaftaran. Hasil daripada tes STIFIn kemudian dijadikan acuan pada

¹²² Alwisol, *Psikologi Kepribadian...* 74.

¹²³ Putri Utami, *The effect of STIFIn Methode in Teaching ...*46.

pembagian kelompok belajar, pemilihan kegiatan ekstrakurikuler serta berbagai macam kelompok diskusi disesuaikan dengan mesin kecerdasan yang telah diketahui dari hasil tes STIFIn tersebut. Dengan demikian diharapkan bahwa tes STIFIn yang dilakukan tidak hanya membantu siswa untuk mengetahui *blue print* hidupnya melainkan juga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Fakta yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa tes STIFIn tidak memberi pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, memberi penjelasan terhadap peneliti bahwa tes STIFIn yang dilakukan tentu hanya memberi penjelasan terhadap *blue print* kehidupan seseorang. Selain itu Tes STIFIn juga mampu mempengaruhi variabel lain yang tidak tertera dalam regresi penelitian ini seperti pada peningkatan hasil belajar, pengembangan bakat dan minat serta pada pemilihan kerja yang sesuai. Karena setiap hasil sidik jari tes STIFIn memiliki deskripsi yang berbeda disesuaikan dengan keunikan sidik jari masing – masing. Tidak ada satu orang pun yang memiliki pola sidik jari yang sama, bahkan meskipun terlahir kembar dan memiliki pola DNA yang serupa.

Hal tersebut dijelaskan dalam al-Quran surat al-Qiyamah ayat 3–4 yakni:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ. بَلَىٰ قَادِرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ.

Artinya:

Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnyanya?. (bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna.¹²⁴

¹²⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (75: 3 – 4)

Pada awalnya, turunnya surat tersebut ditujukan kepada kaum kafir yang bimbang dan mengira bahwa Allah tidak mampu untuk menghidupkan kembali manusia. Padahal hakikatnya Allah mampu untuk mengumpulkan bagian tubuh manusia yang telah berserakan bahkan bagian terkecil yang telah bercampur tanah sekalipun seperti menyusun jari-jemari manusia untuk kembali sempurna.

Zaghlul Raghīb Muhammad al-Najjar seorang pakar geologi menjelaskan bahwa petunjuk Allah mengenai sidik jari dan penyusunan jari jemari yang telah berserakan dan hancur di dalam tanah merupakan suatu hal yang luar biasa. Zaghlul juga menjelaskan bahwa sidik jari adalah garis yang dipisahkan dengan liku-liku pada kulit jari kaki dan tangan, garis inilah yang membawa pori-pori keringat.¹²⁵ Allah menjadikan sidik jari ini sebagai tanda khusus bagi setiap orang yang bisa membedakannya dengan orang lain yang tidak ada kaitannya dengan faktor keturunan dan akan melekat pada diri seseorang sepanjang hidupnya.

Seperti yang kita tahu jari jemari atau dalam al-Quran disebut *bananah* diartikan pula kepada sidik jari yang memiliki kekhasan. Sidik jari manusia dinyatakan tidak pernah berubah sejak ia lahir bahkan hingga meninggal. Hal ini dinyatakan dalam sebuah penelitian pada abad ke-19 oleh Carl Carus yang kemudian menyatakan bahwa sidik jari memiliki pola khusus seperti pola whorl (lingkaran), arch (busur), loop (sangkutan), triradius dan juga pola kombinasi.¹²⁶

¹²⁵ Alfadilah, *Sidik Jari dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Ilmi)*, (Ikhtisar : Jurnal Pengetahuan Islam, IAI SUMBAR Pariaman) Vol.2, No.2 November 2022, 165.

¹²⁶ Alfadilah, *Sidik Jari dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Ilmi)*, 170.

Dasar inilah yang kemudian dijadikan landasan oleh Farid Poniman dalam menciptakan Tes STIFIn yang diselaraskan pada konsep kecerdasan tunggal Carl Gustav Jung yang tidak mempengaruhi motivasi belajar akan tetapi pada perkembangan diri, pengembangan bakat dan minat serta hal lain yang tidak ada dalam regresi penelitian ini.

B. Pengaruh Pembiasaan Budaya Literasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo

Pembahasan berikutnya merupakan kajian teoritik tentang budaya literasi *Self Knowledge* berdasarkan paparan data dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini peneliti berusaha untuk mengkonsultasikan dan membandingkan paparan data dan hasil penelitian – penelitian sebelumnya beserta pula dengan teori – teori yang telah dijadikan landasan berpikir pada semua data yang diperoleh selama proses penelitian ini berlangsung.

Hasil analisis data yang dilakukan telah memberi bukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel Budaya Literasi *Self Knowledge* terhadap peningkatan motivasi belajar mahasantri putri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah. Hal ini dapat dilihat dari Nilai koefisien regresi untuk variabel X_2 yakni Budaya Literasi *Self Knowledge* memiliki nilai positif sebesar 0.680. Hal ini menunjukkan jika Budaya Literasi *Self Knowledge* mengalami kenaikan 1% maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0.680 atau 68% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda

positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen X_2 yakni Budaya Literasi *Self Knowledge* dengan variabel Y yakni Motivasi Belajar.

Data selanjutnya dari hasil uji T juga membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari variabel X_2 terhadap variabel Y yang diketahui bahwa variabel Budaya literasi *Self Knowledge* memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3.782 > 1.987$. dan taraf signifikansi $<$ dari 0.05 yakni $0.000 < 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel X_2 hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak pemahaman bahwa Budaya literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan memberi pengaruh pada motivasi belajar mahasiswa putri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah.

Hasil temuan dalam penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjelaskan tentang pengaruh variabel independen budaya literasi terhadap peningkatan motivasi belajar dalam Jurnal yang ditulis oleh Zuli Iva Novia Sari dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya”.¹²⁷

Jurnal ini dilatarbelakangi oleh minat baca masyarakat Indonesia yang sangat rendah. Dalam hal ini Zuli Iva Novia Sari melampirkan data aktual yang diterbitkan oleh *OECD* dan *PISA* yang menyatakan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia terletak di posisi 72 dari total 77 negara yang diteliti. Dengan hasil penelitian bahwa budaya literasi yang dilaksanakan di dalam

¹²⁷ Novia Sari, *Pengaruh Program Literasi Sekolah...*, 321.

lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar dengan beberapa faktor pendukung seperti upaya sekolah dan guru membelajarkan siswanya.

Sementara penelitian lainnya yang ditulis oleh Encil Puspitoningrum dengan judul “Implementasi Literasi untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran pada Materi Membaca Aksara Jawa Siswa SMA”. Menyatakan bahwa sumber belajar bukan hanya berupa manusia, melainkan benda di sekitar bahkan lingkungan sekitar juga merupakan sumber belajar. Sumber belajar bukan hanya sesuatu yang dirancang untuk keperluan mengajar, melainkan seluruh media yang dijadikan perantara sampainya materi pada siswa dalam proses belajar yang hal ini justru membutuhkan kebiasaan positif seperti budaya literasi untuk memotivasi.

Budaya literasi yang diterapkan dan dibiasakan di lembaga al-Mawaddah adalah kegiatan mingguan yang dilakukann oleh segenap santri dengan dibantukan para pengurus. Hakikatnya ada gedung perpustakaan yang dijadikan pusat kegiatan penunjang literasi para santri yang bisa diakses setiap hari. Namun kegiatan khusus yang dilakukan pada Sabtu malam ini hanya fokus pada bacaan dan tulisan tentang pengenala diri sendiri yang disebut *self knowledge*.

Self knowledge yang dalam istilahnya adalah mengenal atau mengetahui diri sendiri menjadi point penting untuk dimengerti terlebih dalam memahami situasi global yang segala budaya, pola dan gaya hidup perlu adanya penyaringan. *Self knowledge* adalah istilah yang digunakan dalam psikologi untuk menggambarkan informasi yang diperoleh seseorang untuk menemukan

jawaban atas pertanyaan "Siapa Saya?".¹²⁸ Hal yang demikian juga senada dengan salah satu ungkapan yang sangat populer di kalangan para praktisi tasawwuf yakni dari ulama sufi yang bernama Yahya bin Muadz Ar Razi yakni:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Artinya:

Barang siapa yang mengenal dirinya. Sungguh ia telah mengenal Tuhannya.¹²⁹

Maksud dari *maqolah* tersebut, menurut Imam As-Suyuthi menjelaskan bahwa bagi setiap orang yang mampu mengenali dirinya sendiri dan mampu menyadari bahwa sifat-sifat yang dimiliki merupakan kebalikan dari sifat-sifat Allah. Sehingga keadaan tersebut akan senantiasa membuatnya mawas diri dan melakukan hal-hal baik.

Pemahaman tentang *Self Knowledge* ini tentu membutuhkan pembiasaan membaca, menulis, mengkaji dan diskusi untuk lebih mengenal diri sendiri dengan baik. Karena apabila konsep ini cacat. *Self knowledge* akan memberi tahu kita tentang representasi mental kita dan tentang diri kita sendiri, dengan pembiasaan kegiatan budaya literasi sebagaimana tertulis dalam al-Quran surat al-'Alaq ayat 1 – 5.

إِفْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan manusia dengan segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Maha Mulia. Yang telah

¹²⁸ Manson, *Self-Knowledge...*, 1.

¹²⁹ As-Suyuthi, *Al-Hawi lil Fatawa...*, 288.

mengajarkan manusia dengan perantara membaca dan menulis. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³⁰

Maksud ayat tersebut di atas adalah tentang keutamaan membaca dan menulis. Maksud membaca dalam ayat ini bermakna luas, jadi tidak hanya membaca pada ayat-ayat *qawliyah* saja atau literatur berbentuk tekstual, akan tetapi membaca secara cermat seluruh fenomena alam yang ada untuk kemudian menjadi bahan diskusi menambah keilmuan. Dasar inilah yang menjadi landasan utama dalam konsep literasi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah.

C. Pengaruh Penerapan Tes STIFIn dan Pembiasaan Budaya Literasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo

Pembahasan kajian teoritik terakhir dalam penelitian ini yakni pengaruh Tes STIFIn dan budaya literasi *Self Knowledge* terhadap peningkatan motivasi belajar yang berdasarkan paparan data dan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini juga, peneliti masih mengkonsultasikan dan membandingkan paparan data dan hasil penelitian – penelitian sebelumnya beserta pula dengan teori – teori yang telah dijadikan landasan berpikir pada semua data yang diperoleh selama proses penelitian ini berlangsung.

Hasil analisis data yang dilakukan telah memberi bukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel Tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self*

¹³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (96 : 1 – 5)

Knowledge terhadap peningkatan motivasi belajar mahasantri putri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta (α) pada uji regresi yang memiliki nilai positif sebesar 20.311. tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan maka peningkatan motivasi belajar sebesar 0.220 atau 22%.

Data selanjutnya dilihat dari hasil Uji F yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama memberi pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Diketahui dalam penelitian ini, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 89 mahasantri, dengan ketentuan F_{tabel} adalah 3.101. Berdasarkan pada perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $10.299 > 3.101$ dan probabilitas $<$ dari signifikansi 0.05 yakni $0.000 < 0.05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan berdasarkan nilai *output model summary* di atas. Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0.193 atau 19.3%. Artinya bahwa variabel independen (X_1 dan X_2) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y). Sebesar 19.3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini.

Hasil temuan dalam penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebuah Penelitian dengan Jenis penelitian kuantitatif dengan Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV B SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019

yang berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis perhitungan diperoleh bahwa efektifitas budaya literasi terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak terbukti ada. Hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh sejumlah 80% siswa termasuk dalam kriteria sangat baik, 18% siswa termasuk dalam kriteria baik, 2% siswa termasuk dalam kriteria cukup baik dan 0% siswa termasuk dalam kriteria tidak baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IVB di SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019 tergolong baik. Dengan demikian, budaya literasi efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gajah 2 Kabupaten Demak.

Penelitian lainnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Hardita Amalia Sriayu Lestari (2012) “Efektivitas Aplikasi Tes Mesin Kecerdasan Kubik Leadership Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPA 3 Madrasah Aliyah Negeri Sooko Mojokerto”. Hasil dari aplikasi test mesin kecerdasan kubik leadership terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam di kelas XI IPA 1 MAN Sooko Mojokerto terbukti efektif. Hal ini berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji t yang menghasilkan t (hitung) sebesar 92,7. Dan apabila t (hitung) dikonsultasikan dengan t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 2,750 atau 5% = 2,457 berarti t (hitung) > t (tabel), maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_0) ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada efektifitas dan terjadi peningkatan hasil nilai sejarah kebudayaan islam setelah diterapkan aplikasi test mesin kecerdasan

rubik leadership terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam yang sangat significant.

Konsep STIFIn telah mengumpulkan teori-teori dari psikologi, neuroscience, dan ilmu sumberdaya manusia. Prinsip besarnya mengacu pada konsep kecerdasan tunggal dari Carl Gustaav Jung. STIFIn Fingerprint adalah tes yang dilakukan dengan cara men-scan kesepuluh ujung jari untuk mendapatkan sidik jari dengan alat fingerprint. Sidik jari inilah yang membawa sebuah informasi tentang komposisi susunan syaraf yang kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak tertentu yang dominan berperan sebagai sistem operasi sekaligus menjadi mesin kecerdasan seseorang.

National Institute for Literacy, mendefinisikan Literasi sebagai "Kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat." Definisi ini memaknai Literasi dari perspektif yang lebih kontekstual. Dari definisi ini terkandung makna bahwa definisi Literasi tergantung pada keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan tertentu. Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca dan menulis. Jadi, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca-tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari

kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.¹³¹

Konsep penerapan tes STIFIn yang dilakukan di lembaga al-Mawaddah yang disertai pembiasaan literasi secara umum dan literasi *self knowledge* secara khusus yang dilaksanakan setiap minggu merupakan salah satu upaya yang dilakukan lembaga untuk mendewasakan para santriwati secara mental dan mempersiapkan para santriwati untuk mampu menghadapi tantangan luar saat mereka lulus nanti. Hal ini berdasarkan pada ayat al-Quran yang menjelaskan tentang pentingnya membaca untuk memotivasi diri sendiri menjadi lebih baik yang tertera pada surat Al-Isro' ayat 14:

إِذَا كُتِبَ عَلَيْكَ الْقِتَابُ قَرَأْهُ

Artinya:

Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu.¹³²

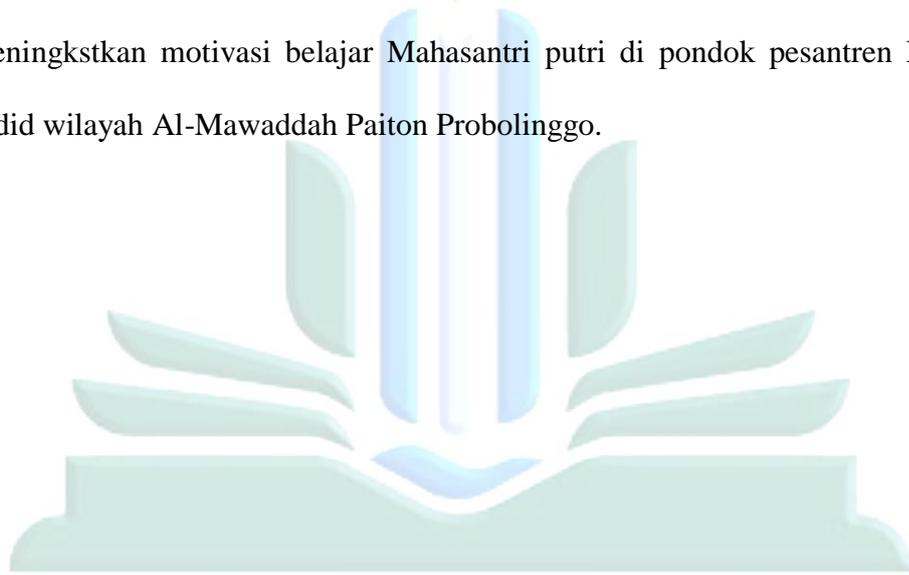
Secara umum ayat tersebut menjelaskan kata *bacalah kitabmu* dengan buku – buku kontekstual pada umumnya. Namun hakikatnya, yang dimaksud dengan kitab dalam ayat ini adalah kitab amalan (catatan baik dan buruk) setiap manusia yang hidup di dunia. Dengan kata lain, anjuran membaca telah

¹³¹ Islamuddin, *Psikologi Pendidikan...*, 265.

¹³² As-Suyuthi, *Al-Hawi lil Fatawa ...*, 288.

diperintahkan sejak dulu. Allah memerintahkan seluruh manusia untuk membaca dan berliterasi tinggi untuk lebih memperdalam ilmu spiritualnya yang baik serta dapat menentukan langkah kehidupannya dengan baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, dengan pemanfaatan Tes STIFIn dan didukung dengan pembiasaan literasi *self knowledge* akan membantu meningkatkan motivasi belajar Mahasantri putri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan *ex-post facto research* tentang Pengaruh Tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self Knowledge* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah al-Mawaddah maka kesimpulan yang akan penulis susun adalah jawaban singkat dari pertanyaan-pertanyaan yang tertuang di dalam rumusan masalah.

1. Pengaruh tes STIFIn yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo Secara parsial terdapat pengaruh Tes STIFIn terhadap peningkatan motivasi belajar mahasantri putri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah namun secara berlawanan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi untuk variabel X_1 yakni Tes STIFIn yaitu sebesar -0.016. nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel X_1 yakni tes STIFIn dengan variabel Y yakni motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel tes STIFIn mengalami kenaikan 1%. Maka sebaliknya variabel Y yakni motivasi belajar akan mengalami penurunan sebesar 0.016 atau 1.6% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
2. Hasil analisis data yang dilakukan untuk melihat pengaruh literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah

Paiton Probolinggo memberi bukti bahwa Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Budaya Literasi *Self Knowledge* terhadap peningkatan motivasi belajar mahasantri putri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah. Hal ini dapat dilihat dari Nilai koefisien regresi untuk variabel X_2 yakni Budaya Literasi *Self Knowledge* memiliki nilai positif sebesar 0.680. Hal ini menunjukkan jika Budaya Literasi *Self Knowledge* mengalami kenaikan 1% maka motivasi belajar akan meningkat sebesar 0.680 atau 68% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Pengaruh tes STIFIn yang dilakukan dan literasi *Self Knowledge* yang dibiasakan terhadap peningkatan motivasi belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo, secara simultan, dari hasil analisis data yang dilakukan telah memberi bukti bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel Tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self Knowledge* terhadap peningkatan motivasi belajar mahasantri putri di pondok pesantren Nurul Jadid wilayah al-Mawaddah. Hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta (α) pada uji regresi yang memiliki nilai positif sebesar 20.311. tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan maka peningkatan motivasi belajar sebesar 0.220 atau 22%.

B. IMPLIKASI TEMUAN PENELITIAN

Secara praktis, penelitian ini dapat menjelaskan bahwa

- a. Tes STIFIn adalah salah satu dari banyaknya jenis tes kecerdasan yang terbilang praktis dan sangat efektif karena prosesnya cepat dengan bantuan alat yang canggih berupa alat *scanner* yang merekap sidik jari kemudian membaca otak dominan sehingga mampu membaca *blue print personality* nya. Namun walau tes tersebut dikatakan sangat canggih dan kekinian, hasil dari tes tersebut membutuhkan bantuan variabel lainnya untuk membantu sampainya tujuan seperti pada motivasi belajar.
- b. Budaya Literasi *Self Knowledge* yakni pembiasaan kegiatan literasi yang dikhususkan pada bacaan dan pembahasan tentang pengetahuan diri sendiri serta proses pengembangannya sehingga mampu membantu dan meningkatkan motivasi belajar setelah diketahui *blue print personality* nya.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih terdapat kekurangan dan keterbatasan penelitian, diantaranya yakni:

1. Variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar hanya terdiri dari dua variabel eksogen. Padahal masih banyak variabel lain yang mampu mempengaruhi peningkatan motivasi belajar para mahasiswa di lembaga tersebut seperti sistem organisasi yang diterapkan, adanya teman sejawat, pola belajar yang berbeda, pola asuh orang tua dan lingkungan belajar.

2. Adanya praduga bahwa responden kurang memahami pernyataan pada kuisioner dan juga kejujuran dalam mengisi. Sehingga ada kemungkinan hasilnya kurang akurat.
3. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, dan observasi yang terbatas. Maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self Knowledge* terhadap peningkata Motivasi Belajar dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas dan penggunaan instrumen penilaian yang lebih lengkap.

D. SARAN

Penulis sadar bahwa Thesis ini belum bisa dikatakan sebagai sebuah tulisan yang sempurna. Saran dari penulis dengan tulisan ini kepada segenap pembaca, khususnya kepada:

1. Bagi pengelola lembaga dan segenap pengurus untuk mengoptimalkan lagi program budaya literasi *self-knowledge* yang telah dibiasakan untuk memaksimalkan lagi proses belajar dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa putri di Wilayah al-Mawaddah
2. Bagi Peneliti di masa selanjutnya, untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain misalnya lingkungan belajar, dukungan orang tua, cara belajar, *parenting style* dan kedisiplinan baik sebagai variabel pengaruh, variabel mediasi ataupun variabel moderasi agar kajian tentang tes STIFIn dan budaya literasi lebih berkembang

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Dinda Nurul. 2018. *Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kenegaraan*. Biomatika: Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol 4 No. 1.
- Aisyah, Nur. 2023. *Penerapan Metode STIFIn dalam Memahami Gaya Belajar Siswa*. Bandung : Pedagogika.
- Al-Barry, Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Alfadilah. 2022. *Sidik Jari dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Ilmi)*. Ikhtisar : Jurnal Pengetahuan Islam, IAI SUMBAR Pariaman) Vol.2, No.2.
- Alwisol, 2021. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ariezta, Monde. 2018. *Otak Atik Gathuk: Fenomena Numerologi vs STIFIn*. Bandung: Kotak Lain Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbari, Masduki. 2019. *Pengaruh Parenting Style dan Personality Genetik terhadap Pengembangan Karakter Anak di PAUD Islamic School*. Jurnal AUDI : ISSN 2528 – 3359, Vol IV. 2
- Asbari, Masduki. 2020. *Pengaruh Genetic Personality dan Authoritative Parenting Style terhadap pendidikan Karakter di Aya Sophia Islamic School*. Jurnal Pendidikan: Edumaspul, Vol.4 – No. 1.
- As-Suyuthi, Imam. 2004. *Al-Hawi lil Fatawa Juz II*. Beirut: Darul Fikr.
- Avikasari, 2018. *Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Science Literacy terhadap Peningkatan Prestasi Belajar*. Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No.2, November.
- Baharudin, 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharun, Hasan. 2019. *STIFIn Method as Intelligence Machine in Enhancing Childrens Intelligence Potential in Pesantren*. Jurnal Tarbiya : Journal of Education in Muslim Society, 6(2).
- Country Note – PISA 2023 Result (Volume I-III), *Exellence and Equity in Education*, OECD.
- _____ - PISA 2018 Result (Volume II), *Exellence and Equity in Education*, OECD.

_____ - PISA 2015 Result (Volume II), *Excellence and Equity in Education*, OECD.

D. Wilson, Timothy. 2004. *Self-Knowledge: Its Limits, Value, and Potential for Improvement*. *Jurnal Internasional Annu. Rev. Psychol.* 2004. 55:17.1–17.26.

Damayanti, 2016. *Sukses Menjadi Guru Idola*. Yogyakarta: Araska.

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Desliana Maulipaksi, *Mendikbud Luncurkan Gerakan Literasi Sekolah*, <https://www.kemendibud.go.id/main/blog/>. Diakses 1 Maret 2024

Departemen Agama RI. 2013. *Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Diponegoro.

Donita Food, Farid Poniman, *Sang Penemu STIFIn*, ([Farid Poniman, Sang Penemu Konsep STIFIn - Donita Food](#)) diakses pada tanggal 4 November 2023

Durrant, James. 2013. *International Handbook on Children's Literacy, Learning and Culture*. Amerika Serikat: Wiley-Blackwell.

Efendi, Syafii. 2016. *Be Productive & Win The Game*. Sukoharjo: SE Management.

Fadhil, Rahmat. 2021. *Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat melalui Program Literasi di Perpustakaan Sekolah*. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* Vol. 9, No 1, Edisi Juni.

Islamuddin, Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.

Januarsidi, *Literasi: Sebuah Tinjauan Kepustakaan*, dikutip dari <https://docplayer.info/32326040>. (Diakses pada tanggal 1 Maret 2024).

Kasih, Ayunda Prinita. *Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tidak Nyaman Belajar di Rumah*, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/> (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023).

Komarudin, Omay. 2020. *Pengaruh Aplikasi Test STIFIn, dan Spiritual Intelligence terhadap Kinerja Karyawan di LKMS Al-Mu'awanah Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis*. Tesis UIN Sunan Gunung Jati: Bandung.

Lestari, Fitra Dwi. 2021. *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar* (*Jurnal Research & Learning Elementary Education*, BASICEDU Volume 5 No.6).

Ma'mur, Lizamudin. 2010. *Membangun Budaya Literasi*. Jakarta: Diadit Media.

Manson, Mark. 2014. *Self-Knowledge*. Texas: Markmanson.Net.

- McClelland, David C. 1985. *Human Motivation*. New York: Cambridge University Press.
- Misbach, Ifa H. 2010. *Dahsyatnya Sidik Jari: Mengungkap Bakat dan Potensi untuk Merancang Masa Depan melalui Fingerprint Analysis*. Jakarta: Visi Media.
- Mustika, Bunga. 2021. *Pengaruh Budaya Literasi terhadap Critical Thinking dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nursyaidah, 2022. *Pengaruh Penggunaan Tes STIFIn terhadap penentuan minat dan bakat siswa SMP IT Darul Hasan Padangsidimpuan*. (Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol. 7 No. 1 Januari – Juni).
- Oxford Learner's Pocket Dictionary* (Oxford: Oxford University Press, 2015), 258.
- Pasmawati, Hermi. 2019. *Bimbingan Karir Farid Poniman dan Relevansinya dengan Konsep Islam : Telaah Tes STIFIn*. Jurnal ILMIAH SYIAR : Vol. 19 No. 02, Desember.
- Permenkes RI No. 22 Tahun 2016 (Dipublikasikan untuk umum)
- Physiopedia, *Grey and White Matter of Brain*, (<https://www.physio.pedia.com/Grey-and-White-Matter>), Diakses pada tanggal 7 November 2023.
- Poniman, Farid. 2017. *STIFIn Personality: Peta Kecerdasan dan Jalan Kembali Bekasi* : Yayasan STIFIn.
- _____. 2011. *Penjelasan Hasil STIFIn, Mengenal Cetak Biru Hidup Anda*. Bekasi : PT STIFIn Fingerprint.
- _____. 2016. *9 Personality Genetik*. Bekasi : Yayasan STIFIn.
- _____. 2013. *Konsep Palugada STIFIn*. Jakarta : STIFIn Institute.
- Rossa, Vania. *Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar*, (<https://www.suara.com/health> (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023)).
- RSB Channel, *Profil Farid Poniman: Penemu Konsep STIFIn*, (Video Youtube : 30 Juni 2020) (https://youtu.be/Fvn_2S414A0?si=Uip6CR1Cww7FHlrX)
- Sari, Zuli Iva Novia. 2020 *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Minat Baca Siswa di SMP Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 08 No. 03.
- Schultz, Duane P. 2015. *Theories of Personality*. Sydney : Cengage Learning.

- Siregar, Nurhafni. 2021. *Student Learning Achievement with Different STIFIn by Using E-Learning Scientist Approach*. Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities, ISSN: 2706 – 8242 Vol 3. Edisi Juli-September.
- Slavin, Robert E. 2006. *Educational Psychology Theory and Practice Eight Edition*. Boston: Pearson.
- STIFIn Brain, Farid Poniman Penemu Konsep STIFIn, (<https://STIFInbrain.com/profil--farid-poniman-penemu-STIFIn/>) diakses pada tanggal 4 November 2023.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syadili, Hasan. TPP. *Ensiklopedi Indonesia Jilid 1(A-Cer)*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru – Van Hoeve.
- _____. TPP. *Ensiklopedi Indonesia Jilid 4(Kom-Ozo)*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru – Van Hoeve.
- Syahriani, Alfi. 2010. *Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial dan Humaniora, Vol 1, Desember.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syawaluddin, Ahmad. 2017. *The Impact of School Literacy Movement (GLS) on the Literacy Ability of the Fifth Graders at SD Negeri Gunung Sari, Rappocini District, Makassar City*, International Jurnal of Elementary Education: Volume 1 No. 4.
- Thobari, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Utami, Yulia Putri. 2020. *The Effect of STIFIn Method in Teaching Speaking English Conversation at Tenth Grade of SMK Bina Satria Medan*. Thesis : UIN Sumatera Utara, Medan.
- Watson, David L. 2014. *Behavior Modivication: Self Management*. Belmont: Wadsworth.
- _____. 2014. *Self Directed Behavior: Self-Modification for Personal Adjustman 10th edition*, Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- Yurt, Eyüp. 2015. *The Effectiveness of Multiple Intelligence Applications on Academic Achievement: A Meta-Analysis*. Jurnal of Social Studies Education Research.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Madaliatul Jannah

NIM : 203206030030

Program : Magister

Institusi : UIN Khas Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan dengan judul “Pengaruh Tes STIFIn Dan Budaya Literasi *Self Knowledge* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Mei 2024
Saya yang menyatakan



MADALIATUL JANNAH
203206030030

SURAT KETERANGAN
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI
Nomor: B-PPS/1357/Un.22/PP.00.9/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Madaliatul Jannah
NIM	:	203206030030
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	SIMILARITAS	BATAS SIMILARITAS
Bab I (Pendahuluan)	11 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	7 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	17 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	3 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	8 %	20 %
Bab VI (Penutup)	5 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 27 Mei 2024

an. Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202172005011001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin

NO : B-PPS/787/Un.22/PP.00.9/4/2024
Lampiran : -
Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Madaliatul Jannah
NIM : 203206030030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang : S2 Magister
Judul :Pengaruh Tes Stifin Dan Budaya Literasi Self Knowledge Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo
Pembimbing 1 : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing 2 : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

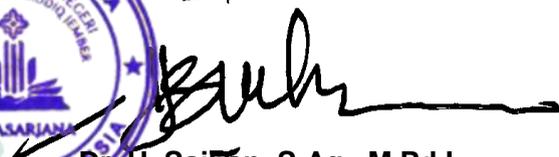
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 01 April 2024

Direktur,

A.n. Direktur,
Wakil Direktur




Dr. H. Saifan, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001



PONDOK PESANTREN NURUL JADID WILAYAH AL-MAWADDAH



Paiton - Probolinggo

PO. BOX 1 Karanganyar Paiton - Probolinggo 67291 Telp. 082302316387

SURAT KETERANGAN

NJ-F/02.07/U.03/PT/095/05.2024

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala wilayah :

Nama Wilayah	: Al-Mawaddah
Alamat Lembaga	: Karanganyar Paiton - Probolinggo
a .Desa / Kelurahan	: Karanganyar
b .Kecamatan	: Paiton
c .Kabupaten	: Probolinggo
d. Provinsi	: JawaTimur

Menerangkan Bahwa

Nama	: MADALIATUL JANNAH
NIM	: 203206030030
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	: S2 Magister

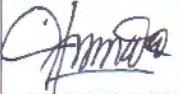
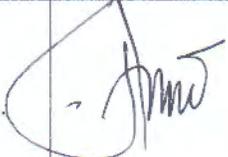
Telah melaksanakan penelitian/riset di lembaga kami Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah al-Mawaddah Paiton Probolinggo dengan **judul Pengaruh Tes STIFIn dan Budaya Literasi *Self Knowledge* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasantri Putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah al-Mawaddah Paiton Probolinggo.**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dimaklumi dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 23 Mei 2024
Kepala Pengurus,
Wilayah AlMawaddah

Hilda Zamrotul Firdausiah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Informan	TTD
1.	(26 November 2023) Observasi Awal untuk menyesuaikan Variabel	Hilda Zamrotul F.	
2.	(03 April 2024) Menyerahkan Surat Permohonan Izin Penelitian kepada pengurus.	Hilda Zamrotul F.	
3.	(19 April 2024) Agenda pertemuan dengan kepala pengurus wilayah.	Hilda Zamrotul F.	
4.	(26 April 2024) Permohonan izin untuk melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasantri putri di wilayah al-Mawaddah	Nora Naila A.	
5.	(27 April 2024) Kegiatan menyebarkan kuisioner kepada mahasantri putri di wilayah al-Mawaddah	Nora Naila A.	
6.	(28 April 2024) Observasi lanjutan sekaligus wawancara dengan kepala pengurus wilayah	Hilda Zamrotul F.	
7.	(24 Mei 2024) Kunjungan Terakhir sekaligus, permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	Hilda Zamrotul F.	

Probolinggo, 23 Mei 2024
Kepala Pengurus,
Wilayah Alimawaddah





Hilda Zamrotul Firdausiah

GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENELITIAN

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pondok pesantren Nurul Jadid terletak di Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo dan didirikan oleh KH. Zaini Mun'in pada tahun 1948 M. Pondok pesantren Nurul Jadid saat ini diasuh oleh KH. Zuhri Zaini sebagai pengasuh ke empat dari Tahun 2000 – sekarang. Bangunan pesantren ini terletak jauh dari jalan raya utama sehingga menjadi lembaga pendidikan yang memiliki suasana tenang dan tentram karena jauh dari keramaian.

Pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah pembinaan integratif antara pendidikan formal dan informal pendidikan asrama pesantren. Pendidikan yang dilakukan di sekolah kemudian diperkuat dengan kegiatan tambahan di asrama santri., sehingga tujuan lembaga untuk membentuk santri yang memiliki akhlaqul karimah diharapkan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Program pendidikan di Pondok pesantren Nurul Jadid dilaksanakan dengan sitem *full day school* sejak pukul 03.00 pagi hingga 22.00 wib. Adapun pendidikan formal di lembaga ini meliputi tingkat Tsanawiyah hingga Perguruan Tinggi yang terbagi menjadi beberapa lembaga yakni seperti MTsNJ, MANJ, SMKNJ, SMPNJ, SMANJ dan UNUJA. Selain itu, terdapat pula beberapa lembaga penunjang seperti Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Pusat Pendidikan Ilmu Quran (PPIQ) dan beberapa lembaga lainnya.

2. Wilayah Al-Mawaddah

Wilayah al-Mawaddah merupakan salah satu wilayah satelit putri di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Wilayah al-Mawaddah menempati lahan sekitar 5.526 m² yang tepatnya berada di sebelah selatan kompleks Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Wilayah satelit adalah sebutan bagi beberapa wilayah di di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang memiliki pemangku sendiri dan memiliki kewenangan semiotonom dalam mengatur kegiatan santrinya sehari – hari. Meski terpisah secara geografis, wilayah-wilayah ini tetap berada dalam kompleks Pondok Pesantren Nurul Jadid serta secara administrasi masih berada di bawah pengelolaan kantor pusat.

Wilayah Al-Mawaddah berada di bawah pangkuan Ny. Hj. Hamidah Wafie, S.Pd.I. Selama masa asuhan beliau, Wilayah Al-Mawaddah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan cukup signifikan. Santrinya meliputi para siswa tingkat Tsanawiyah, ‘Aliyah hingga Mahasantri yang bersekolah di lembaga formal Nurul Jadid bahkan adapula beberapa santri *khoriijat* yakni santri yang tidak sekolah formal.

Wilayah Al-Mawaddah mengoptimalkan pembinaan dan pendidikan santri dengan melakukan pemetaan dan pengelompokan proses pembelajaran sesuai bakat minat dan kecenderungan masing-masing santri menjadi beberapa program khusus. Diantaranya adalah, Program I’dadiyah, Program Intensif Kajian Kitab, Prohram Tahfidz Al-Mawaddah, Program Pengembangan Bahasa Asing, Program *Smart Club* dan Program Pelatihan Terjemah Quran. Masing-masing program ini memiliki ketentuan, target dan *output* tertentu, yang harus dicapai oleh para santri.

3. Visi dan Misi Wilayah Al-Mawaddah

a. Visi Wilayah Al-Mawaddah

Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, *berakhlaq al-karimah*, berilmu, berwawasan luas, berpandangan ke depan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, memiliki etos kerja, toleran, bertanggung jawab kemasyarakatan serta berguna bagi agaman, bangsa dan Negara.

b. Misi Wilayah Al-Mawaddah

- 1) Penanaman keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan *akhlaq al-karimah*
- 2) Pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan
- 3) Pengembangan bakat dan minat
- 4) Pembinaan keterampilan dan keahlian
- 5) Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian
- 6) Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan
- 7) Penanaman tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

4. Program Wilayah Al-Mawaddah

a. Program Umum

- 1) *Character Building*
- 2) *Leadership dan Managemen*
- 3) Pembiasaan Bahasa Asing (Arab dan Inggris)
- 4) *Spiritual Class*
- 5) *Emotional Bounding*
- 6) *Life Skill*

7) *Outbond*

8) MEA (*Mawaddah's Education Award*)

b. Program Unggulan

1) Program I'dadiyah

2) Program Intensif Kajian Kitab (PIKK)

3) Prohram Tahfidz Al-Mawaddah

4) Program Pengembangan Bahasa Asing (PPBA)

5) Program *Smart Club* (SC)

6) Program Pelatihan Terjemah Quran (PPTQ)

5. Keadaan Santri Wilayah Al-Mawaddah

Jumlah santri yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah (*menurut data terakhir yang peneliti peroleh pada tahun 2024*) seluruhnya berjumlah 323 santriwati sedangkan Mahasantri dari Universitas Nurul Jadid yang bermukim di wilayah Al-Mawaddah berjumlah 89 orang.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DATA RESPONDEN

NO	NAMA	SEMESTER	MESIN KECERDASAN
1	ATIQTOTUL MALIKA	4	Sensing Ekstrovert
2	AYU AISYATUN NABILA	6	Sensing Ekstrovert
3	ZAHRA JELITA HUMAIRAH	2	Sensing Ekstrovert
4	MUNAWWAROH	4	Sensing Ekstrovert
5	FATIMATUS ZAHRO	4	Sensing Ekstrovert
6	LIVIA AFIYATUS SHOBA	2	Sensing Ekstrovert
7	RISDATUL FIROH	8	Sensing Ekstrovert
8	AIN SAFRINA RAHMAN	6	Sensing Ekstrovert
9	UMMI FARHATIL K.	6	Sensing Ekstrovert
10	PUTRI ALFINA DAMAYANTI	6	Sensing Ekstrovert
11	AMEL QOMARINAH MASKATI	2	Sensing Ekstrovert
12	NORA NAILA AKMALA	6	Sensing Ekstrovert
13	LAJNAH MUDRIKA	4	Sensing Ekstrovert
14	BINTANG INDRIYANA BAHRAIN	6	Sensing Ekstrovert
15	ANIS FATHONAH	4	Sensing Ekstrovert
16	NISWATUN THOYYIBAH	2	Sensing Ekstrovert
17	HANNIKA AMARIA	8	Sensing Ekstrovert
18	RISKA NUR LAILI	8	Sensing Ekstrovert
19	NUR LAILA ZAHROTUL M.	6	Sensing Ekstrovert
20	NADHIFATUL BARIROH	2	Sensing Ekstrovert
21	ZAHROTUL AISYATIS SYARIFAH	2	Sensing Introvert
22	NOVITA FIRDAUSI	6	Sensing Introvert
23	JUMA'ATUL KHOLIZAH	4	Sensing Introvert
24	FAIZATUL MUNAWWAROH	8	Sensing Introvert
25	NADINE RIZQI AULIA	2	Sensing Introvert
26	LABIBATUL FATIHAH	8	Sensing Introvert
27	FARHATUL MAULIDYA	4	Sensing Introvert
28	RIZMATULLA'ALIZ ZAKIYAH	4	Sensing Introvert
29	WILDA MUYASSIROH	6	Sensing Introvert
30	AIDA NURIYAH	4	Sensing Introvert
31	LUBABATUL FAIZAH	2	Sensing Introvert
32	WAROQOH ISSALIYAH AS-SYAFI	4	Thinking Ekstrovert
33	ROUDATUL JANNAH	4	Thinking Ekstrovert
34	ZYDA FIRIZQIYATI FUDYUS	4	Thinking Ekstrovert
35	NADIA AFIFATUL KARIMAH	2	Thinking Ekstrovert
36	NUR FITRIYAH	2	Thinking Ekstrovert
37	NUZILATUS SA'ADAH	2	Thinking Ekstrovert
38	KHOFIDATUR ROFI'AH	8	Thinking Ekstrovert
39	FAWA IDATUR RIZQO	4	Thinking Ekstrovert
40	DZURRIYATUL BAD'AH	6	Thinking Ekstrovert
41	AMALIA NISRINA F.	4	Thinking Ekstrovert
42	ALISA AURA ZANUBA	8	Thinking Ekstrovert
43	DIVAQINA QAULAN TSAQILA	2	Thinking Ekstrovert

NO	NAMA	SEMESTER	MESIN KECERDASAN
44	INDAH ROHIMAH	6	Thinking Introvert
45	ADINDA MAULIDYA	2	Thinking Introvert
46	NUR AFIDAH UDHIYAH	4	Thinking Introvert
47	LAILATUL UMROH	2	Thinking Introvert
48	AINUN NABILA	4	Thinking Introvert
49	SITI AMALIA MAGHFIROH	2	Thinking Introvert
50	HILDA ZAMROTUL FIRDAUSIAH	6	Thinking Introvert
51	NUR KHOFIFAH DIAH QOMARIAH	4	Thinking Introvert
52	ULFATUL HASANAH	6	Intuiting Ekstrofert
53	HILYATUL MASHUNA	2	Intuiting Ekstrofert
54	FAIZATUL QUDRIYAH	8	Intuiting Ekstrofert
55	RINDI AMALIA	2	Intuiting Ekstrofert
56	ROFI'ATUN NISA'	4	Intuiting Ekstrofert
57	ELOK AFIQAH	2	Intuiting Ekstrofert
58	ARIFIA ZHEBI N.	4	Intuiting Introfert
59	MUNIRAH	2	Intuiting Introfert
60	NAILA ALTOFINA	6	Intuiting Introfert
61	FERI FEBIYANTI	6	Intuiting Introfert
62	WILDA MALAHATIN ADZKIYA	2	Intuiting Introfert
63	FASA DWI LESTARI	4	Intuiting Introfert
64	PUTRI AWALINDA SALSABILA	4	Intuiting Introfert
65	INDAH FIRDAUSI	6	Feeling Ekstrofert
66	SOFIYATUL WIDAD	6	Feeling Ekstrofert
67	SULASTRI	4	Feeling Ekstrofert
68	RAIDATUS SOLIHAN	6	Feeling Ekstrofert
69	IMAMATUL MUKARROMAH	6	Feeling Ekstrofert
70	HARISATUL QIBTIYAH	4	Feeling Ekstrofert
71	NANDA AQIDAH PUTRI	4	Feeling Ekstrofert
72	LAILATUL MUNAWWAROH	8	Feeling Ekstrofert
73	INDAH NUR AINI	4	Feeling Introfert
74	SITI NUR HAFIFA	4	Feeling Introfert
75	RISKA HASANAH	6	Feeling Introfert
76	HOFIFATUN HASANAH	8	Feeling Introfert
77	UMMI QONI'ATUN ROHMAH	4	Feeling Introfert
78	DEBBY MARDHATILLAH	2	Feeling Introfert
79	ANIS ROHMAH AGUSTIN	6	Feeling Introfert
80	YULIA RISKI WULANDARI	6	Feeling Introfert
81	YUNI RIFQIYAH	4	Insting
82	HANI	8	Insting
83	KHOFIFATUL MAGHFIROH	2	Insting
84	ABIR NABILA ASMAUL H.	4	Insting
85	INDRA ROSYIDAH	4	Insting
86	ALIMATUS SA'ADAH	4	Insting
87	KHOFIDHAH DWI SHOLIHAN	4	Insting
88	SRI RAHAYU	6	Insting
89	LAILATUL JANNAH FIRDAUSI N.	8	Insting

KISI – KISI TEORI TES STIFIN (FARID PONIMAN)

Indikator	Deskripsi	Nomer Item
Personal Genetik	Pembagian karakter sesuai dengan gen bawaan lahirnya.	1
Fungsi Otak Dominan	5 belahan otak dengan fungsi dan cara kerja yang mendominasi.	2
Pola Belajar	Prosedur dalam belajar yang membantu seseorang dapat menguasai objek belajar.	3, 4, 5, 6, 7
Bimbingan Karir	Bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.	8, 9
Bimbingan Bakat dan Minat	Bimbingan dan pengenalan diri terhadap bakat dan minat yang dimiliki.	10, 11

KISI – KISI TEORI BUDAYA LITERASI *SELF KNOWLEDGE* (MARK MANSON & JAMES DURRAN)

Indikator	Deskripsi	Nomer Item
Kognitif	Kemampuan dalam membaca, menulis dan memahami diri sendiri di bidang kognitif yakni persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi.	12, 13
Afektif	Kemampuan dalam membaca, menulis dan memahami diri sendiri di bidang afektif yakni sikap mental, perasaan dan kesadaran.	14, 15, 16
Eksekutif	Kemampuan dalam membaca, menulis dan memahami diri sendiri di bidang eksekutif yakni aktualisasi pada gerakan tubuh melalui informasi yang di dapat.	17, 18, 19

KISI – KISI TEORI MOTIVASI BELAJAR (ROBERT E. SLAVIN)

Indikator	Deskripsi	Nomer Item
Minat	Perhatian an perasaan senang yang kuat terhadap sebuah objek.	20,
Kebutuhan	Segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup.	24, 27
Kenikmatan	Rasa senang tanpa tekanan saat melakukan sesuatu.	21
Rasa ingin tahu	Keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap sebuah objek.	23, 25
Pujian	Interaksi sosial yang mengungkapkan pengakuan, kepastian dan kekaguman.	26, 28
Tekanan sosial	Kesenjangan pada lingkungan yang dapat mengubah sikap, prilaku dan nilai.	29
Hukuman	Tindakan yang diberlakukan atas pelanggaran untuk perbaikan	30



INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA ANGKET PENELITIAN

Pengaruh Tes Stifin dan Budaya Literasi *Self Knowledge* dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Jadid
Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo

Nama :
MK :
Semester :

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda *checklist* (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

Keterangan

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

NO	BUTIR INSTRUMEN	JAWABAN				
		SS	S	R	KS	TS
A.	Tes Stifin					
1.	Tes STIFIn memberikan penjelasan yang akurat tentang personal genetik saya.					
2.	Tes STIFIn menjelaskan fungsi otak dominan sehingga saya dapat mengoptimalkannya.					
3.	Saya belajar dengan senang, karena saya tahu pola belajar saya.					
4.	Otak kiri belakang belajar dengan menghafal					
5.	Otak kiri depan belajar dengan menalar					
6.	Otak kanan depan belajar dengan visual					
7.	Otak kanan belakang belajar dengan mendengarkan					
8.	Tes STIFIn memberikan penjelasan yang akurat tentang dunia kerja sesuai dengan karakteristik setiap individu.					
9.	Saya tahu, pekerjaan yang sesuai untuk diri saya.					
10.	Saya mampu mengembangkan potensi yang saya punya.					

NO	BUTIR INSTRUMEN	JAWABAN				
		SS	S	R	KS	TS
11.	Saya mampu mengenali bakat dan minat saya.					
B.	Budaya Literasi <i>Self Knowledge</i>					
12.	Membaca buku membantu saya memperkaya informasi.					
13.	Mendiskusikan buku dengan teman membantu saya memiliki wawasan yang luas.					
14.	Membaca dan memahami buku membantu saya mengenal diri saya dan karakter orang lain.					
15.	Mengenali diri sendiri menjadi bekal saya di masa depan					
16.	Saya mengenal diri saya, maka saya membuat <i>mind mapping</i> masa depan saya.					
17.	Saya berani bertanya untuk hal yang tidak saya ketahui.					
18.	Saya berdiskusi dengan teman untuk membahas proses pengembangan potensi diri.					
19.	Saya mempelajari hal-hal yang saya butuhkan untuk masa depan.					
C.	Motivasi Belajar					
20.	Saya belajar, karena meyakini proses belajar mampu meningkatkan wawasan saya.					
21.	Saya lebih senang mengunjungi kantin daripada kelompok diskusi					
22.	Saya menghindari materi-materi yang sulit.					
23.	Saya menikmati masa belajar, terlebih pada materi yang saya suka.					
24.	Saya senang mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang saya pelajari.					
25.	Saya memperkaya pengetahuan saya dengan membaca ulang materi yang saya pelajari.					
26.	Saya rajin mencatat dan merangkum materi yang saya pelajari.					
27.	Jadwal belajar yang saya buat, saya ikuti dengan perasaan senang dan antusias.					
28.	Pujian atas pencapaian yang saya raih memacu saya untuk lebih semangat.					
29.	Saya merasa putus asa pada materi yang saya anggap sulit.					
30.	Saya menuntaskan tugas dan pekerjaan saya karena takut akan hukuman yang diberikan.					

INSTRUMENT VALIDASI ANGKET

Pengaruh Tes Stifin dan Budaya Literasi *Self Knowledge* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Mawaddah Paiton Probolinggo

IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.

NIP : 197806122009122000

Instansi : UIN Kh. Ahmad Shidiq Jember

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek () pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut.:

5 : Sangat Baik

2 : Kurang Baik

4 : Baik

1 : Tidak Baik

3 : Cukup

NO	ASPEK	INDIKATOR	JAWABAN				
			5	4	3	2	1
1	Kejelasan	Kejelasan butir soal					
		Kejelasan Petunjuk Pengisian					
2	Ketepatan	Ketepatan butir pernyataan sesuai dengan judul penelitian					
3	Kesesuaian	Pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian					
		Kesesuaian pernyataan dengan kisi-kisi instrument penelitian					

Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, maka lembar angket ini dinyatakan:

- a. Layak digunakan
- b. Layak digunakan dengan perbaikan
- c. Tidak layak digunakan

Jember, 01 April 2024

Validator



Dr. Siti Masrohatin, S.E., M.M.

NIP: 197806122009122000

TABULASI DATA ANGGKET PENELITIAN
X1 (TES STIFIN)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	TOTAL
1	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	48
2	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	46
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	48
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	51
6	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	46
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
9	4	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	43
10	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	45
11	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	45
12	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	49
13	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
15	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	48
16	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	43
17	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	47
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
19	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	48
20	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	48
21	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
24	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	48
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
27	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	44
28	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	49
29	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	47
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
31	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	49
32	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	48
33	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	48
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
35	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	48
36	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	51
37	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	49
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
40	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
41	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	50
42	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
43	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	47

44	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	53
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
46	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3	4	45
47	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	48
48	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	52
49	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
50	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	48
51	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	53
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
53	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	51
54	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	54
55	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	51
56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
57	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	43
58	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
59	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	53
60	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	51
61	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	54
62	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	42
63	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
64	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	39
65	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	53
66	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	51
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
69	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	41
70	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	52
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
72	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
73	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	42
74	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	47
75	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
78	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	2	43
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
80	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	51
81	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
82	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	48
83	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	52
84	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	46
85	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	44
86	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	50
87	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
88	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	46
89	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	47

**TABULASI DATA ANGKET PENELITIAN
X2 (BUDAYA LITERASI SELF KNOWLEDGE)**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	TOTAL
1	5	5	5	5	5	4	4	4	37
2	4	5	3	4	5	4	4	4	33
3	5	5	5	5	4	5	5	5	39
4	4	4	4	5	4	4	4	5	34
5	4	5	4	5	4	4	5	4	35
6	5	5	5	5	5	4	4	5	38
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	5	5	5	5	5	5	5	5	40
9	5	5	4	5	5	4	4	5	37
10	5	5	5	5	5	4	5	5	39
11	5	4	4	4	4	5	4	4	34
12	5	4	5	5	4	4	4	4	35
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	4	5	5	5	4	5	4	4	36
16	5	5	4	5	4	4	4	5	36
17	4	4	4	4	4	3	4	3	30
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
20	4	4	3	4	4	5	4	5	33
21	5	5	5	5	5	4	4	4	37
22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
23	5	5	5	5	4	5	5	5	39
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
25	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	5	5	5	5	5	5	5	5	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	5	5	5	4	4	4	5	4	36
29	4	4	4	4	4	4	3	4	31
30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
31	5	5	5	5	5	5	5	5	40
32	4	4	4	4	4	4	5	5	34
33	5	5	5	5	4	4	4	4	36
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40
35	4	4	4	4	4	5	5	5	35
36	5	4	5	4	5	5	5	5	38
37	4	4	5	5	4	5	4	4	35
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40
39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
40	5	5	5	5	5	4	4	5	38
41	5	5	5	5	4	5	5	5	39
42	5	5	5	5	5	5	5	5	40
43	4	4	4	4	4	4	5	4	33

44	5	5	5	5	5	2	2	4	33
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	5	5	5	5	5	5	5	5	40
47	5	5	4	5	4	5	4	5	37
48	5	4	5	4	5	5	5	5	38
49	5	5	5	5	5	5	5	5	40
50	4	4	5	4	5	5	5	5	37
51	5	5	5	5	4	4	4	5	37
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	3	4	5	5	4	4	4	4	33
54	5	5	4	5	4	5	5	4	37
55	5	4	4	4	5	4	4	4	34
56	5	5	5	5	5	5	5	5	40
57	5	5	5	4	4	4	4	5	36
58	5	5	5	5	5	5	5	5	40
59	5	5	4	5	4	5	4	5	37
60	5	4	5	4	5	5	5	4	37
61	5	5	5	5	5	5	5	5	40
62	2	2	2	4	4	3	2	4	23
63	4	4	4	4	4	4	4	4	32
64	4	4	3	4	3	3	4	4	29
65	5	5	5	5	4	4	5	5	38
66	5	5	4	4	4	4	4	4	34
67	4	4	4	5	5	5	5	5	37
68	5	5	4	5	4	4	4	4	35
69	4	4	4	4	3	4	4	4	31
70	5	5	5	5	5	4	4	4	37
71	5	5	4	4	4	4	4	4	34
72	5	5	4	4	5	4	5	4	36
73	5	5	5	5	5	5	5	5	40
74	4	4	4	4	4	4	5	5	34
75	5	5	5	5	5	5	5	5	40
76	4	4	4	4	4	4	4	4	32
77	5	5	4	5	5	4	5	4	37
78	5	5	4	5	4	4	5	5	37
79	4	4	4	4	4	4	4	4	32
80	5	5	4	5	5	5	5	5	39
81	4	4	4	4	4	4	4	5	33
82	5	5	4	5	4	5	5	5	38
83	5	4	5	5	5	5	5	5	39
84	5	5	4	4	4	4	5	5	36
85	5	4	4	4	4	4	4	5	34
86	4	4	5	5	4	5	5	4	36
87	5	5	4	4	4	4	4	4	34
88	5	5	4	5	4	4	4	4	35
89	4	4	4	5	4	4	4	4	33

**TABULASI DATA ANGGKET PENELITIAN
Y (MOTIVASI BELAJAR)**

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	TOTAL
1	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	47
2	4	4	3	4	5	3	3	4	5	2	4	41
3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	52
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	47
5	3	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	37
6	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	49
7	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	4	39
8	5	5	5	5	2	5	5	3	4	2	2	43
9	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	42
10	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	3	47
11	5	5	5	5	1	5	4	4	5	2	4	45
12	5	5	5	4	2	4	4	5	5	2	2	43
13	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	41
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
15	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	51
16	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
17	3	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	47
18	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	39
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	54
20	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	50
21	4	4	4	4	1	5	5	5	5	5	5	47
22	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	40
23	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	47
24	4	4	4	4	1	4	4	5	4	4	4	42
25	4	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	36
26	5	5	5	5	2	2	2	5	5	2	2	40
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	43
28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
29	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	38
30	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	41
31	5	5	5	5	1	5	4	4	4	4	4	46
32	5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	42
33	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	2	42
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
35	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	51
36	4	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	49
37	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	47
38	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	52
39	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	38
40	5	5	5	5	1	5	4	4	4	1	3	42
41	5	4	4	4	1	4	4	2	5	4	5	42
42	5	5	5	5	2	2	2	4	5	5	5	45
43	4	4	5	4	1	4	4	2	4	2	2	36

44	5	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	36
45	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	38
46	5	4	4	4	2	5	4	5	5	5	4	47
47	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	50
48	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	50
49	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	1	39
50	5	5	4	4	2	4	4	2	4	4	4	42
51	5	5	5	5	2	5	4	1	2	2	1	37
52	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	40
53	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	44
54	5	4	5	4	1	3	4	3	2	1	5	37
55	4	4	4	4	2	4	5	4	5	4	5	45
56	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	51
57	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	46
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
59	4	5	4	5	1	4	5	4	5	4	5	46
60	4	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	37
61	5	5	5	5	2	4	4	3	4	2	2	41
62	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	39
63	5	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	41
64	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	44
65	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	50
66	5	5	5	5	1	4	4	2	4	3	1	39
67	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	49
68	5	5	5	4	3	4	4	2	5	2	2	41
69	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	4	48
70	5	4	5	5	2	5	4	2	5	2	1	40
71	5	4	4	4	1	5	4	2	4	1	2	36
72	4	5	4	4	1	4	4	4	4	4	4	42
73	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	1	39
74	5	5	4	4	4	4	4	2	5	3	2	42
75	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	51
76	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	38
77	4	5	4	4	4	5	4	4	4	2	2	42
78	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	51
79	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	3	37
80	5	5	5	4	2	4	4	4	5	2	4	44
81	5	4	4	4	2	4	4	4	5	2	4	42
82	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	47
83	5	5	5	4	1	5	4	5	5	5	5	49
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
85	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	45
86	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	47
87	5	5	5	5	1	4	3	2	4	3	1	38
88	4	4	5	4	1	4	4	1	4	1	1	33
89	5	5	4	5	1	4	4	4	4	4	4	44

VALIDASI ANGKET PENELITIAN

X1 (TES STIFIN)

		Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.564**	.476**	.298**	.347**	.289**	.330**	.512**	.570**	.516**	.327**	.683**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.001	.006	.002	.000	.000	.000	.002	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.2	Pearson Correlation	.564**	1	.478**	.349**	.304**	.305**	.295**	.410**	.349**	.351**	.326**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.004	.004	.005	.000	.001	.001	.002	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.3	Pearson Correlation	.476**	.478**	1	.215*	.286**	.284**	.353**	.354**	.260*	.451**	.455**	.604**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.043	.007	.007	.001	.001	.014	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.4	Pearson Correlation	.298**	.349**	.215*	1	.772**	.795**	.643**	.093	.118	.259*	.347**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.043		.000	.000	.000	.388	.269	.014	.001	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.5	Pearson Correlation	.347**	.304**	.286**	.772**	1	.895**	.856**	.230*	.251*	.398**	.439**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.001	.004	.007	.000		.000	.000	.030	.018	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.6	Pearson Correlation	.289**	.305**	.284**	.795**	.895**	1	.845**	.283**	.220*	.335**	.421**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.006	.004	.007	.000	.000		.000	.007	.038	.001	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.7	Pearson Correlation	.330**	.295**	.353**	.643**	.856**	.845**	1	.344**	.355**	.441**	.520**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.001	.000	.000	.000		.001	.001	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.8	Pearson Correlation	.512**	.410**	.354**	.093	.230*	.283**	.344**	1	.694**	.522**	.410**	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.388	.030	.007	.001		.000	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.9	Pearson Correlation	.570**	.349**	.260*	.118	.251*	.220*	.355**	.694**	1	.651**	.500**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.014	.269	.018	.038	.001	.000		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.10	Pearson Correlation	.516**	.351**	.451**	.259*	.398**	.335**	.441**	.522**	.651**	1	.704**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.014	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X1.11	Pearson Correlation	.327**	.326**	.455**	.347**	.439**	.421**	.520**	.410**	.500**	.704**	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
TOTAL	Pearson Correlation	.683**	.614**	.604**	.646**	.764**	.749**	.790**	.635**	.654**	.740**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VALIDASI ANGKET PENELITIAN X2 (BUADAYA LITERASI *SELF KNOWLEDGE*)

Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.796**	.570**	.466**	.469**	.351**	.430**	.423**	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.2	Pearson Correlation	.796**	1	.507**	.607**	.384**	.272**	.397**	.356**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.010	.000	.001	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.3	Pearson Correlation	.570**	.507**	1	.544**	.505**	.436**	.445**	.356**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.4	Pearson Correlation	.466**	.607**	.544**	1	.404**	.358**	.278**	.404**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.001	.008	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.5	Pearson Correlation	.469**	.384**	.505**	.404**	1	.365**	.355**	.392**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.6	Pearson Correlation	.351**	.272**	.436**	.358**	.365**	1	.692**	.558**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.7	Pearson Correlation	.430**	.397**	.445**	.278**	.355**	.692**	1	.516**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008	.001	.000		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.8	Pearson Correlation	.423**	.356**	.356**	.404**	.392**	.558**	.516**	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
X2.TOTAL	Pearson Correlation	.781**	.745**	.761**	.689**	.663**	.709**	.729**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).										
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).										

JEMBER

VALIDASI ANGKET PENELITIAN Y (MOTIVASI BELAJAR)

Correlations													
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	.434**	.407**	.293**	-.021	.040	.055	-.037	.137	-.096	-.146	.206
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.847	.711	.610	.732	.200	.370	.172	.052
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.2	Pearson Correlation	.434**	1	.626**	.696**	-.116	.148	.153	.062	.372**	.003	-.036	.397**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.280	.165	.151	.564	.000	.976	.736	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.3	Pearson Correlation	.407**	.626**	1	.619**	-.109	.184	.254*	-.009	.349**	-.152	-.165	.318**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.310	.084	.016	.932	.001	.154	.122	.002
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.4	Pearson Correlation	.293**	.696**	.619**	1	-.154	.258*	.156	.037	.434**	.018	-.044	.387**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.151	.015	.143	.731	.000	.864	.680	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.5	Pearson Correlation	-.021	-.116	-.109	-.154	1	-.066	.074	.342**	.042	.302**	.239*	.480**
	Sig. (2-tailed)	.847	.280	.310	.151		.542	.488	.001	.693	.004	.024	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.6	Pearson Correlation	.040	.148	.184	.258*	-.066	1	.595**	.099	.282**	.055	.001	.351**
	Sig. (2-tailed)	.711	.165	.084	.015	.542		.000	.357	.007	.607	.994	.001
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.7	Pearson Correlation	.055	.153	.254*	.156	.074	.595**	1	.104	.341**	.150	.205	.477**
	Sig. (2-tailed)	.610	.151	.016	.143	.488	.000		.334	.001	.160	.054	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.8	Pearson Correlation	-.037	.062	-.009	.037	.342**	.099	.104	1	.278**	.610**	.592**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.732	.564	.932	.731	.001	.357	.334		.008	.000	.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.9	Pearson Correlation	.137	.372**	.349**	.434**	.042	.282**	.341**	.278**	1	.195	.238*	.576**
	Sig. (2-tailed)	.200	.000	.001	.000	.693	.007	.001	.008		.067	.024	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.10	Pearson Correlation	-.096	.003	-.152	.018	.302**	.055	.150	.610**	.195	1	.679**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.370	.976	.154	.864	.004	.607	.160	.000	.067		.000	.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Y.11	Pearson Correlation	-.146	-.036	-.165	-.044	.239*	.001	.205	.592**	.238*	.679**	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.172	.736	.122	.680	.024	.994	.054	.000	.024	.000		.000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
TOTAL	Pearson Correlation	.206	.397**	.318**	.387**	.480**	.351**	.477**	.717**	.576**	.682**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.052	.000	.002	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RIWAYAT HIDUP



MADALIATUL JANNAH, lahir 28 tahun lalu tepatnya pada tanggal 8 februari 1996 di desa Sambirampak Lor, Kresek Paiton, kabupaten Probolinggo. Tumbuh besar di Probolinggo kemudian dipindahkan ke Desa Jenggawah Kabupaten Jember sejak usia 1 tahun. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bpk. Fathullah Ja'far dan Ibu Siti Aisyah.

Peneliti memulai dunia pendidikan pertamanya di SD Negeri Jenggawah IX dan lulus serta mendapat ijazah di SD Negeri Jenggawah I karena sebab akibat yang kemudian mengantarkan peneliti menjadi alumni SD Negeri Jenggawah I. Pendidikan selanjutnya adalah Madsrah Tsanawiyah dan 'Aliyah di Yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah yang juga dilaksanakan bersamaan dengan pendidikan nonformal yakni Tarbiyatul Mu'allimien wal Mu'allimat al-Islamiyah dan lulus di tahun 2014.

Tahun berikutnya peneliti ditugaskan untuk menjadi guru pendamping di TK Al-Ishlah sebagai tugas pengabdian dan persyaratan mendapatkan Ijazah, sehingga pada tahun 2015 peneliti mulai masuk terdaftar menjadi mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Dan lulus di tahun di bulan Oktober 2019 sebagai wisudawan terbaik pada saat itu. Setelah lulus mendapatkan gelar sarjana, penulis memilih untuk belajar al-Quran di Pesantren Motivator Quran Ekselensia di Depok pada saat itu hingga 6 bulan dan kemudia memutuskan kembali ke Jember untuk melanjutkan pendidikan di UIN Khas Jember Hingga kini, peneliti sedang melaksanakan tugas akhir di UIN Khas Jember sebagai persyaratan kelulusan dan mendapat gelar Magister.